

Kami menjadikan
nilai tambah
menjadi
kenyataan





Kami mempertahankan fokus yang jelas pada pemenuhan kebutuhan pelanggan kami dengan **memberikan beragam produk berkualitas** dan pengalaman berbelanja lebih baik di semua lini format bisnis.

03 Visi
dan Misi

Sejarah
Perseroan

04 Pencapaian
Perseroan

09 Ikhtisar
Keuangan

12

Laporan
Dewan Komisaris

16

Laporan Direksi

22 Tinjauan
Operasional

Matahari
Food Division

32 Tata Kelola
Perusahaan

52 Laporan
Komite Audit

54 Sumber Daya
Manusia

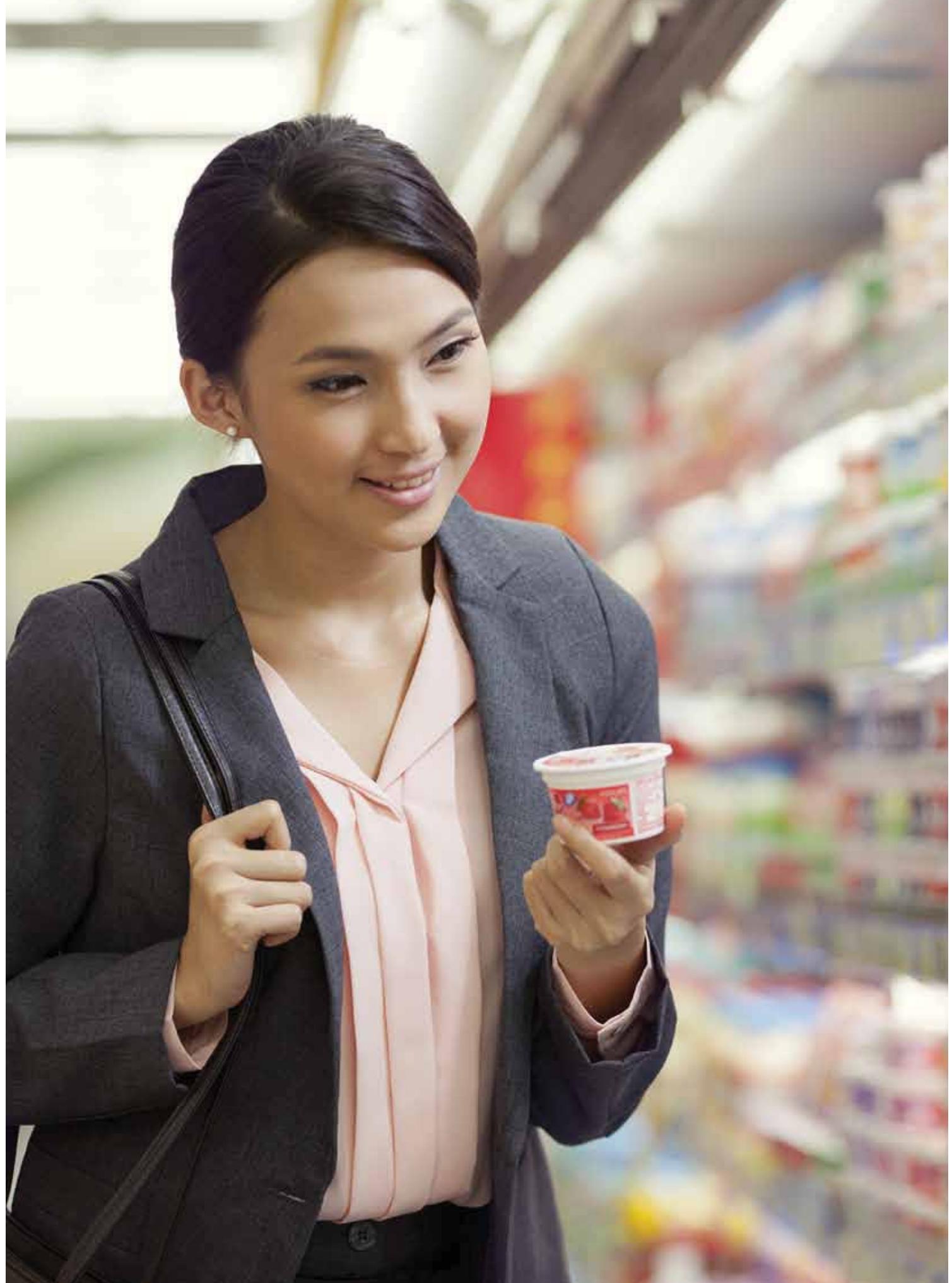
56 Keberadaan
Gerai di
Indonesia

58 Tanggung
Jawab Sosial
Perseroan

60 Profil
Manajemen

68

Data Perseroan



SEJARAH Perseroan

1958	Gerai Pertama di area Pasar Baru
1972	Pelopor konsep Department Store di Indonesia
1980	Pembukaan gerai pertama di luar Jakarta, Sinar Matahari Bogor
1992	Penawaran umum perdana di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya
1995	Memperluas fokus bisnis inti dalam pengoperasian supermarket. <i>Rights Issue</i> pertama Rp 75 M
1996	Emisi Obligasi US\$100 Juta berjangka waktu 5 tahun. <i>Rights Issue</i> kedua Rp 226 M
1997	Multipolar menjadi pemegang saham mayoritas. <i>Rights Issue</i> ketiga Rp 902 M
2000	Peluncuran program Matahari Club Card (MCC)
2001	Pelunasan Obligasi US\$100 Juta
2002	<ul style="list-style-type: none"> • Tim Manajemen baru • Restrukturisasi bisnis inti: Matahari Department Store, Matahari Supermarket & TimeZone • Unit Bisnis yang transparan & independen • Emisi Obligasi I Rp 450 M berjangka waktu 5 thn
2003	<ul style="list-style-type: none"> • Tahun konsolidasi • Penutupan gerai non-profit • Re-fokus ke infrastruktur internal, resources & pondasi Perseroan
2004	<ul style="list-style-type: none"> • Peluncuran Hypermart • Top 500 Asia Pasific Retail Award: #1- Indonesia • Emisi Obligasi II Rp 450 M berjangka waktu 5 thn & Syariah I Rp 150 M berjangka waktu 5 thn
2005	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspansi agresif yang sukses : 10 Gerai Matahari Department Store, 4 Gerai Kids2Kids, 13 Gerai Hypermart, 4 Gerai Cut Price, 1 Gerai Matahari Supermarket • Gerai Matahari Department Store pertama di Cina • Top 500 Asia Pasific Retail Award: #1- Indonesia, untuk tahun kedua
2006	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspansi agresif berkelanjutan : +18 gerai baru Hypermart / MDS / Specialty Stores • Top 500 Asia Pasific Retail Award : #1- Indonesia, untuk tahun ketiga • Emisi Obligasi tanpa jaminan US\$150 juta, jangka waktu 3 tahun • Peringkat perusahaan : B1 rating dari Moody's dan B+ rating dari Standard & Poor's
2007	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspansi agresif : +15 gerai baru MDS / Hypermart & DC ketiga di kawasan Indonesia Timur • Peluncuran konsep department store baru – Parisian • Top 500 Asia Pacific Retail Award : Best of the Best • Top 500 Asia Pacific Retail Award : #1 - Indonesia • <i>Rights Issue</i> keempat - Rp 1 Trilyun • Keberhasilan partisipasi dalam program REIT • Peringkat Perusahaan : B+ rating dari Standard & Poor's, B1 rating dari Moody's dan A+ rating dari PEFINDO
2008	<ul style="list-style-type: none"> • Ekspansi Agresif : 6 MDS (termasuk 3 format New Generation), 7 Hypermart, 2 Foodmart, 4 Times Bookstore • Pencapaian : 2008 Top 500 Asia Pacific Retail Award : Best of The Best, 2008 Top 500 Asia Pacific Retail Award : #1 - Indonesia, Service Quality Gold Award Excellent 2008, Indonesia Most Admired Company 2008 • Peringkat Perusahaan : B+ dengan Stable Outlook (Standard & Poor's), B1 dengan Stable Outlook (Moody's), dan A+ dengan Stable Outlook (PEFINDO) • Penerbitan Emisi Obligasi tanpa jaminan US\$200 Juta, jangka waktu 3 tahun; Emisi Obligasi III Rp 302 M berjangka waktu 3 - 5 tahun dan Syariah II Rp 226 M berjangka waktu 3 - 5 tahun • Peringkat Perusahaan : B+ dengan Stable Outlook (Standard & Poor's), B1 dengan Stable Outlook (Moody's) dan A+ dengan Stable Outlook (PEFINDO) • Pencapaian : • ISO 22000:2005 Certification for Food Safety and Management System • 2009 Top 500 Asia Pacific Retail Award : Best of the Best • 2009 Top 500 Asia Pacific Retail Award : #1 - Indonesia • FAPRA Best Modern Retailer Asia Pacific Award • 2009 Top Brand Award oleh Frontier Group • 2009 Indonesia's Most Admired Companies Award oleh BusinessWeek dan Frontier Group • 2009 Service Quality Award Excellent Award oleh Marketing Magazine.
2010	<ul style="list-style-type: none"> • Divestasi MDS senilai Rp 7,2 trilyun; Pelunasan Obligasi senilai US\$200 Juta; dividen spesial interim Rp 3 trilyun. • Peringkat Perusahaan : B+ dengan Stable Outlook (Standard & Poor's), B1 dengan Stable Outlook (Moody's) dan A+ dengan Stable Outlook (PEFINDO) • Pencapaian : 2010 Top 500 Asia Pacific Retail Award "Hall of Fame"; 2010 Top 500 Asia Pacific Retail Award : #1 - Indonesia; 2010 SUPERBRAND Award.
2011	<ul style="list-style-type: none"> • Peringkat : A+ rating with Stable Outlook dari PEFINDO; B+ rating with Stable Outlook dari Standard & Poor's. B1 rating with Negative Outlook dari Moody's • Pencapaian : 2011 Retail Asia Top 500 Awards dari Retail Asia, Euromonitor International dan KPMG; 1st Ranking of SWA 100: Indonesia Best Public Companies 2011 untuk kategori Retail; Pemecahan rekor pembukaan 12 gerai Hypermart.
2012	<ul style="list-style-type: none"> • B2 rating with Stable Outlook dari Moody's; A+ with Stable Outlook dari PEFINDO; B+ with Stable Outlook dari Standard & Poor's. • Pencapaian : 2012 Retail Asia Top 500 Awards dari Retail Asia, Euromonitor International, KPMG; Super Brands Award dari SuperBrands Indonesia; Social Media Achievement Award 2012 dari Majalah Marketing Publication; Solo Best Brand Index Award 2012 dari Solo Pos Media Publishing dan Excellent Brand Award 2012 dari Solo TV Station; Pembukaan 17 gerai baru Hypermart.

Kami adalah **peritel modern** **FMCG** terkemuka dengan standar global terbaik.



Pendapatan Perseroan
di tahun 2012 mencapai
10,8 Trilyun, atau
meningkat

22%



Laba bersih setelah pajak
mencapai 238,5 Miliar,
atau meningkat

98%

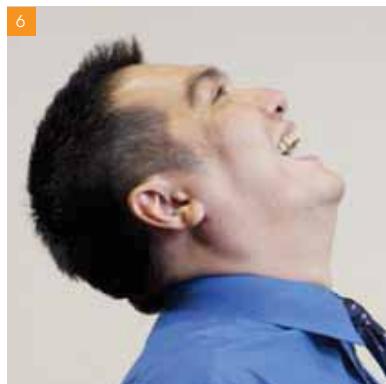


Pertumbuhan **CAGR**
Hypermart sejak tahun
2004, atau meningkat

28%

1. Herry Senjaya -- VP Finance & Accounting MFD
2. Liem Valentinus -- VP Non Food MFD
3. Eka Supriadi -- VP Logistic MFD
4. Ong Thian Yoe -- VP Fresh MFD
5. Tunggul Sinaga -- VP Hypermart Operation
6. Vincentius Sariyo -- GM Hypermart Regional 7

7. Senjaya Honggo Linando -- Strategic Plan & Business Analyst, Digital Channel Div. Head MFD
8. Safrida Kartini Shombing -- GM Hypermart Regional 4
9. Anto Suwartono -- VP Sales Development Grocery & Non Food MFD
10. Samny Hartono -- VP Grocery MFD
11. Oktavianus Kusuma -- GM Customer Loyalty MFD
12. Yoelius Saputra -- GM Marketing & Promotion MFD





Tidak ada yang lebih
berharga daripada
kepuasan di wajah
pelanggan kami.

PENCAPAIAN PERSEROAN

PENDAPATAN



Dalam jutaan rupiah

Total Pendapatan

10.868.164

Laba Operasional

312.867

Laba Bersih Setelah Pajak

238.448

Total Aset

8.225.206

Total Ekuitas Bersih

3.845.754

PENGHARGAAN 2012



Superbrands Indonesia's Choice
2012



Anugerah Solo Best Brand Index
2012



Retail Asia Pacific Top 500
2012



Excellent Brand Award
2012



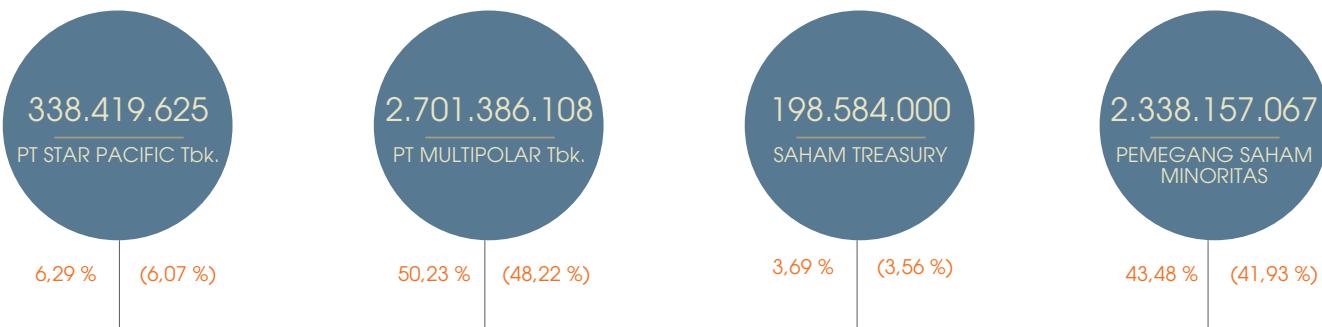
Social Media Award
2012



IKHTISAR KEUANGAN

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

(per 31 Desember 2012)



CATATAN :

Figur dalam tanda kurung merupakan persentase kepemilikan saham termasuk saham treasury

KINERJA HARGA SAHAM

(per 31 Desember 2012)



PEMBAYARAN DIVIDEN

(untuk 5 tahun terakhir)

Tahun Fiskal	Laba Bersih (Jutaan Rp)	Dividen/Saham (Rp)	Total Saham	Total Dividen Tunai (Jutaan Rp)	Rasio Pembayaran Dividen (%)
2006	160.500	10,4	4.711.922.000	49.004	30,5%
2007	180.200	11,5	4.711.922.000	54.187	30,1%
2009	300.035	16	4.721.073.575	75.537	25,2%
		16	834.755.115	13.356 ^[1]	4,5%
2010	5.800.640	180	5.555.812.690	1.000.046 ^[2]	17,2%
		180	5.559.284.239	1.000.671 ^[3]	17,3%
		180	5.576.546.800	1.003.778 ^[4]	17,3%
		300	5.576.546.800	1.672.964 ^[5]	28,8%
2011	105.037	6	5.576.546.800	32.268	30,70%

(1) Tambahan konversi waran sejak 31 Desember 2009 s/d 10 Juni 2010

(2) Dividen Interim I dibayarkan pada tanggal 12 Mei 2010

(3) Dividen Interim II dibayarkan pada tanggal 28 Juni 2010

(4) Dividen Interim III dibayarkan pada tanggal 10 Januari 2011

(5) Dividen Final IV dibayarkan pada tanggal 22 Maret 2011

SEJARAH PENCATATAN SAHAM

Keterangan	Tanggal Pencatatan pada BEI	Jumlah Saham
Penawaran Umum Perdana	15 Desember 1992	8.700.000
Company Listing	15 Desember 1992	33.366.320
Konversi Obligasi Konversi	19 Juli 1993	926.457
Konversi Obligasi Konversi	6 Agustus 1993	1.727.628
Konversi Obligasi Konversi	13 Agustus 1993	824.250
Konversi Obligasi Konversi	13 Agustus 1993	3.297
Konversi Obligasi Konversi	25 Agustus 1993	1.648.500
Konversi Obligasi Konversi	02 September 1993	3.297
Konversi Obligasi Konversi	13 September 1993	3.297
Konversi Obligasi Konversi	23 September 1993	3.297
Konversi Obligasi Konversi	24 September 1993	2.884.875
Konversi Obligasi Konversi	23 Maret 1994	3.297
Konversi Obligasi Konversi	30 Maret 1994	3.297
Konversi Obligasi Konversi	16 Mei 1994	9.891
Saham Bonus	15 Juli 1994	100.215.406
Konversi Obligasi Konversi	17 Oktober 1994	9.891
Penawaran Umum Terbatas I	30 Juni 1995	75.166.500
Penawaran Umum Terbatas II	10 Oktober 1996	225.499.500
Pemecahan Nilai Nominal	15 September 1997	450.999.000
Penawaran Umum Terbatas III	03 Nopember 1997	1.803.996.000
Penawaran Umum Terbatas IV	11 Januari 2007	2.005.928.000
Konversi Waran	September 2009	3.181.000
Konversi Waran	Oktober 2009	5.970.375
Konversi Waran	Desember 2009	200
Konversi waran	Januari 2010	36.532.200
Konversi Waran	Februari 2010	131
Konversi Waran	Maret 2010	24.775.000
Konversi Waran	April 2010	754.259.092
Konversi Waran	Mei 2010	19.185.192
Konversi Waran	Juni 2010	12.469.100
Konversi Waran	Juli 2010	8.252.510

Jumlah Saham yang telah dicatatkan

5.576.546.800

* Terhitung sejak tanggal 27 November 2012, terjadi perubahan nilai nominal saham Perseroan dari Rp 500,-/lembar saham menjadi Rp 50,-/lembar saham.

IKHTISAR KEUANGAN

(dalam miliar Rp)

	2010*	2011	2012
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian			
Penjualan Bersih	8.545	8.909	10.868
Laba Bruto	1.867	1.558	1.897
Laba Tahun Berjalan	5.819	120	239
Laba yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk	5.800	105	220
Kepentingan Non-Pengendali	19	15	19
Jumlah Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan	5.906	120	238
Jumlah Pendapatan Komprehensif yang Dapat Diatribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk	5.887	105	219
Kepentingan Non-Pengendali	19	15	19
Laba Per Saham (Rp penuh)	1.122	20	41
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian			
Jumlah Aset	11.421	10.308	8.225
Jumlah Liabilitas	4.227	4.625	4.379
Jumlah Ekuitas	7.194	5.683	3.846
Rasio Keuangan			
Laba Tahun Berjalan Terhadap Jumlah Aset (%)	51,0	1,2	2,9
Laba Tahun Berjalan Terhadap Jumlah Ekuitas (%)	80,9	2,1	6,2
Laba Tahun Berjalan Terhadap Penjualan Bersih (%)	68,1	1,3	2,2
Rasio Lancar (x)	1,8	1,2	1,9
Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Ekuitas (x)	0,6	0,8	1,1
Jumlah Liabilitas Terhadap Jumlah Aset (x)	0,4	0,4	0,5
EBITDA Terhadap Penjualan Bersih (%)	76,1	7,5	7,2
Posisi Kas Bersih Terhadap Jumlah Ekuitas (%)	39	(8)	24
Lain-Lain			
Jumlah Karyawan	9.069	10.980	12.248
Luas Gerai (m ²)	396.658	456.063	544.699
Jumlah Gerai	51	63	80

* PT Matahari Department Store Tbk. (dahulu bernama PT Pacific Utama Tbk.) tidak dikonsolidasi lagi sejak tanggal 1 April 2010



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Kami menghadirkan **lingkungan** dan **pengalaman yang unik** yang membuat belanja lebih nyaman dan menyenangkan.

THEO L. SAMBUAGA
Presiden Komisaris

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Perkembangan perekonomian Indonesia semakin membaik di tahun 2012. Meskipun beberapa krisis dan ketidakpastian yang terjadi di wilayah-wilayah dunia lainnya, namun perekonomian Indonesia terus berkembang dengan didukung oleh keuangan moneter dan stabilitas politik. Pemasukan dana-dana asing semakin meningkat dan disalurkan ke berbagai sektor yang menjanjikan serta mengarah pada pertumbuhan ekonomi regional seiring dengan pemecahan rekor pasar keuangan. Hal ini pun berdampak positif terhadap daya beli konsumen secara umum dan pertumbuhan gaya hidup modern yang semakin meluas tidak hanya di kota-kota besar, tetapi juga di daerah-daerah yang lebih kecil di seluruh negeri. PT Matahari Putra Prima Tbk. ("Perseroan") sebagai perusahaan ritel modern terkemuka dalam industri FMCG, sangat diuntungkan melalui peluang-peluang dan tren yang terjadi saat ini. Didukung dengan strategi ekspansi yang agresif, posisi pasar kami semakin menguat.

Di tahun 2012, bisnis Perseroan terus bertumbuh melalui serangkaian strategi ekspansi agresif yang terlihat di semua lini bisnis ritelnya. Bisnis inti, *Matahari Food Division* ("MFD") yang mengoperasikan Hypermart, Foodmart dan Boston HBC, telah berhasil menorehkan rekor pembukaan 17 gerai baru Hypermart, 4 gerai Foodmart dan 16 gerai Boston HBC sepanjang tahun sehingga membawa Hypermart memimpin dengan memiliki jaringan gerai terbesar dalam cakupan nasional dengan 80 gerai Hypermart yang beroperasi pada akhir tahun dan menutup kesenjangan pangsa pasar dengan cepat serta akan menjadi operator hipermart No. 1 di Indonesia dalam waktu dekat. Melalui bisnis non-inti lainnya, Perseroan juga berhasil menorehkan pertambahan nilai dan keuntungan. Timezone sebagai pusat hiburan keluarga membuka 9 gerai baru dan membukukan pertumbuhan penjualan sebesar 15.3% dalam pendapatannya. Sebagai toko buku internasional modern, Times Bookstore pun telah berevolusi dengan format baru menjadi Books & Beyond untuk mengikuti dan memenuhi kebutuhan gaya

hidup modern yang berkembang dengan menyediakan beragam buku berkualitas serta berbagai aksesoris gaya modern. Lini bisnis restoran, Grup Teo Chew Palace, juga berhasil menjalankan beberapa format restoran mulai dari *fine cuisine*, *casual cuisine* dan *food court*.

Pada tahun 2012, Perseroan mengambil langkah penting untuk sepenuhnya memfokuskan segala upaya dan sumber daya kepada perkembangan bisnis inti Hypermart. Perseroan telah berhasil melakukan divestasi atas seluruh aset non inti/bisnis kepada perusahaan induk Perseroan, PT Multipolar Tbk. ("MPC"), dengan total nilai sekitar Rp 3,2 trilyun melalui mekanisme pengurangan modal (*capital reduction*) kepada para pemegang saham kami. Melangkah ke depan, Perseroan dengan struktur aset saat ini yang sepenuhnya fokus kepada bisnis inti Hypermart, akan siap mendukung ekspansi dinamis dan agresif Hypermart untuk menjadi pengelola bisnis hipermarket terkemuka dan terdepan di Indonesia.

Perseroan telah mencanangkan langkah ekspansi agresif di tahun 2013 di mana akan membuka setidaknya 20 gerai baru Hypermart di seluruh wilayah Indonesia terutama di wilayah Indonesia bagian timur. Hal ini akan terus memperkuat posisi Perseroan dalam pasar industri *FMCG* dan membuat Hypermart memimpin dalam pertumbuhan pasar.

Penjualan Bruto MPP di tahun 2012 mencapai Rp 10,9 trilyun, sementara *EBITDA* meningkat menjadi Rp 785 miliar dan Laba Bersih sebesar Rp 239 miliar. Kas dan Setara Kas mencapai sekitar Rp 1,4 trilyun di akhir tahun meskipun adanya pengeluaran pembelanjaan modal gerai baru agresif, pembayaran dividen tunai dan pengeluaran hasil pengurangan modal. Fasilitas

perbankan yang ada tetap terjaga dan dipertahankan dengan baik sebagai bagian salah satu bagian yang sangat penting untuk mendukung likuiditas Perseroan serta menguatkan posisi kepemimpinan Perseroan pada tahapan selanjutnya dalam proses ekspansi yang agresif di tahun 2013 dan masa mendatang. MFB membukukan pertumbuhan penjualan sebesar 23,1% mencapai Rp 10,8 trilyun. Pertumbuhan penjualan *comparable store* terus mencetak hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan para pesaingnya yakni 7,9% di akhir tahun 2012. *EBITDA* meningkat lebih dari 20% dibandingkan tahun 2011. Inovasi dan perbaikan format bisnis terus menjadi landasan MFB dalam mendorong pertumbuhan Hypermart.

Di tahun 2012, Perseroan menerima beragam pengakuan di bidang industri ritel dan peringkat keuangan dari berbagai lembaga pemeringkat: peringkat B2 dengan *Stable Outlook* dari Moody's, peringkat A+ dengan *Stable Outlook* dari PEFINDO, dan peringkat B+ dengan *Stable Outlook* dari Standard & Poor's. MPP juga menerima beberapa penghargaan lainnya seperti 2012 Retail Asia Top 500 Awards untuk 9 tahun berturut-turut dari Retail Asia, Euromonitor International, KPMG, Super Brands Award oleh SuperBrands Indonesia; Social Media Achievement Award 2012 oleh Majalah Marketing Publication; Solo Best Brand Index Award 2012 oleh Solo Pos Newspaper Publishing dan Excellent Brand Award 2012 oleh Solo TV Station.

Untuk menjamin terlaksananya Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Dewan Komisaris telah melakukan tugas dan tanggungjawabnya dengan penuh kehati-hatian dalam mengawasi dan mendukung Direksi dan tim manajemen Perseroan dalam pelaksanaan tugas dan tanggungjawabnya masing-masing

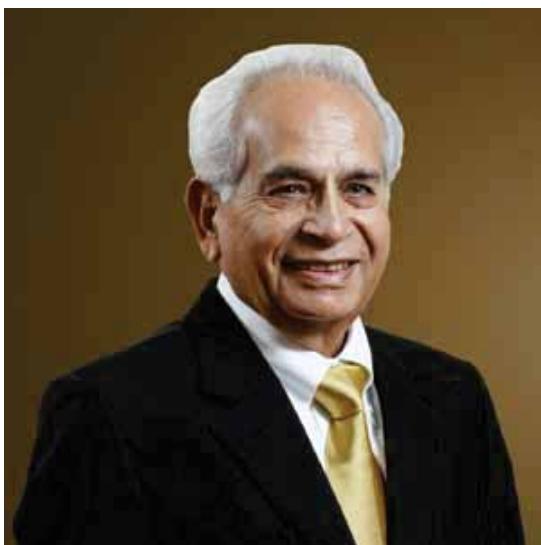
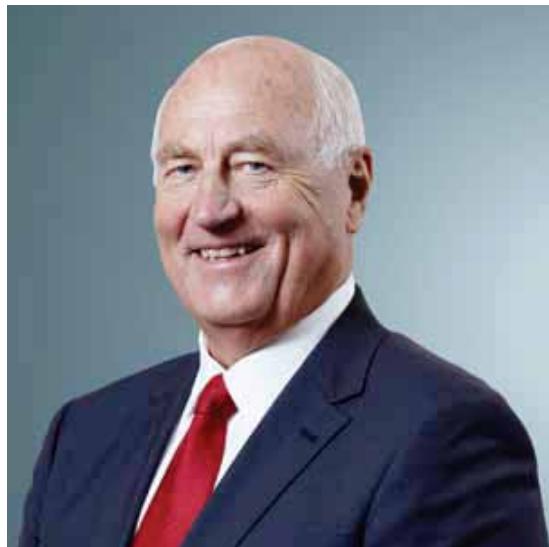
tanpa adanya pelanggaran dari tujuan Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Komite Audit juga telah memberikan laporan bahwa seluruh aspek bisnis Perseroan telah dilakukan dengan pruden dan tepat tanpa adanya pelanggaran maupun penyimpangan yang serius terhadap *standard* dan prosedur Perseroan yang berlaku.

Melangkah ke depan, kami tetap optimis dan berhati-hati memasuki tahun 2013 dengan melihat kondisi ekonomi Indonesia yang stabil. Prospek masa depan tetap menarik dan positif bagi bisnis kami untuk melangkah lebih lanjut melalui ekspansi gerai-gerai baru yang lebih aggresif serta mempertahankan kinerja gerai-gerai yang ada pada tingkat optimal. Prioritas utama kami untuk Perseroan adalah mempertahankan kemampuan arus kas yang kuat, melanjutkan fase pertumbuhan Hypermart dengan ekspansi gerai-gerai baru serta mengantisipasi peluang-peluang bisnis baru yang berpotensi timbul dari perubahan pasar yang cepat.

Atas nama Dewan Komisaris, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada para pemegang saham, pemasok, mitra kerja dan para karyawan yang telah bekerjasama sebagai sebuah keluarga besar sehingga dapat meraih hasil gemilang pada tahun 2012 ini. Kami tetap mengharapkan dukungan yang berkelanjutan di tahun 2013 serta tahun-tahun mendatang.

Atas nama Dewan Komisaris,

THEO L. SAMBUAGA
Presiden Komisaris



Kiri ke kanan

JONATHAN L. PARAPAK
Komisaris Independen

JOHN BELLIS
Komisaris Independen

JEFFREY K. WONSONO
Komisaris

PROF. DR. ADRIANUS MOOV
Komisaris Independen

GANESH C. GROVER
Komisaris Independen



Kami menghadirkan **nilai** dan **inovasi** untuk kepuasan pelanggan.

BENJAMIN J. MAILOOL
Presiden Direktur

Para pemegang saham terhormat,

Kami dengan bangga melaporkan tahun keberhasilan bagi MPP di 2012. Perkembangan sektor ritel modern yang dinamis di Indonesia, disertai dengan pertumbuhan ekonomi regional dan gaya hidup konsumen yang semakin meningkat turut mendukung kami dalam menempatkan Perseroan dalam arahan bisnis yang tepat dalam rangka memperluas bisnis inti serta bergerak semakin maju. Selama tahun 2012, kami juga telah berhasil melakukan tindakan korporasi penting untuk menempatkan Perseroan pada fase yang lebih tinggi untuk fokus dan memperluas bisnis inti ke depan. Kami juga telah berhasil memperluas semua lini bisnis kami pada tahun ini melalui serangkaian ekspansi agresif gerai-gerai baru serta mempertahankan kinerja gerai-gerai yang telah beroperasi dalam tingkatan yang lebih baik. Bisnis inti kami, Matahari Food Division (MFD) telah menorehkan rekord dengan pembukaan 17 gerai baru Hypermart dan 4 gerai

baru Foodmart serta penambahan lebih dari 62.000 m² luas area dalam jaringan gerai kami. Langkah ekspansi agresif inilah yang semakin memperkuat posisi MPP sebagai peritel modern terkemuka di Indonesia.

Pada tahun 2012, Perseroan mengambil langkah strategis untuk merampingkan, memisahkan dan melepaskan aset / bisnis non-inti (Timezone, Books & Beyond, restoran, properti, dll) serta melakukan divestasi ke perusahaan induknya, PT Multipolar Tbk. ("MLPL"), melalui mekanisme penjualan saham anak perusahaan yang kepemilikannya 100% dimiliki Perseroan, PT Matahari Pacific ("MP") dan PT Nadya Putra Investama ("NPI"). Divestasi ini merupakan langkah strategis dan komitmen Perseroan untuk lebih fokus dan intens dalam mengoperasikan dan mengembangkan bisnis inti Hypermart/Food Division yang telah menjadi kontributor utama, 95% dari pendapatan Perseroan saat ini. Langkah ini pun memantapkan Perseroan untuk meraih peluang pertumbuhan

yang cepat di pasar ritel modern Indonesia serta semakin memperkuat bisnis inti untuk lebih maju. Langkah strategis ini merupakan implementasi dari rekomendasi strategis yang diberikan oleh Merrill Lynch sebelumnya kepada Perseroan.

Sebagai hasil dari transaksi ini, likuiditas Perseroan meningkat secara dramatis yang membuat kami mengambil tindakan pruden untuk mengoptimalkan kelebihan likuiditas tersebut dengan mengalokasikan Rp 2,4 trilyun untuk pembayaran hutang Perseroan dan penyaluran yang maksimal kepada para pemegang saham sebesar Rp 3,4 trilyun melalui pengurangan modal sebesar Rp 2,4 trilyun dan deviden tunai sebesar Rp 1 trilyun. Sementara pembayaran hutang masih dalam proses, dengan bangga kami sampaikan bahwa pengurangan modal telah berhasil dilakukan pada akhir tahun, yang juga merupakan aksi korporasi sejenis pertama yang sukses dilaksanakan di Indonesia. Struktur permodalan yang lebih ramping dan efisien akan memberikan dampak positif langsung terhadap kinerja Perseroan serta rasio keuangan kedepannya. Paska proses perampingan ini, bisnis inti MFD merupakan aset bisnis dan aktivitas utama yang akan menjadi fokus Perseroan.

Di tahun 2012, Perseroan berhasil mencatat Total Penjualan Bersih mencapai Rp 10,9 trilyun yang didorong oleh bisnis Hypermart. Sebagai kontributor utama dalam pertumbuhan, MFD berhasil mengkontribusikan Rp 10,4 trilyun penjualan bersih, pertumbuhan 23,1% dibandingkan dari tahun lalu dengan pertumbuhan *comparable store sales* yang terus memberikan kontribusi positif sebesar 7,9%. Sejak peluncuran Hypermart di tahun 2004, MFD telah menghasilkan pertumbuhan Penjualan Kotor dengan tingkat CAGR sebesar 27,9% dan mencapai Rp 9,8 trilyun atau bertumbuh sebesar 24,2% dibandingkan dengan tahun lalu.

Laba Kotor Konsolidasi mencapai Rp 1,9 trilyun pada tahun 2012, dibandingkan dengan Rp 1,6 trilyun di tahun 2011, yang relatif stabil sebesar 17,5% dari Penjualan. Ini menandai kemampuan Perseroan untuk terus mempertahankan marjin yang sehat di tengah strategi pemasaran dan merchandise yang agresif.

Laba Usaha Perseroan mencapai Rp 312,9 miliar di tahun 2012 dibandingkan Rp 101,1 miliar pada tahun 2011. *EBITDA* menguat sebesar Rp 116 miliar. Setelah beban bunga bersih sebesar Rp 45,8 miliar dan keuntungan kecil dari hak minoritas, Perseroan mencatatkan Laba Sebelum Pajak sebesar Rp 268,5 miliar untuk tahun ini, dibandingkan dengan Rp 164,4 miliar pada tahun lalu. Laba Bersih Setelah Pajak komprehensif mencapai Rp 238,5 miliar, atau Rp 41 per saham, dibandingkan dengan tahun lalu sebesar Rp 120,3 miliar yang bertumbuh 98% dari Laba Bersih Perseroan tahun lalu.

Pada akhir tahun, Kas dan Setara Kas mencapai sekitar Rp 1,4 trilyun meskipun adanya pengeluaran untuk modal gerai-gerai baru, pembayaran dividen, pelunasan hutang serta pembayaran hasil pengurangan modal kepada pemegang saham. Perseroan telah sukses melakukan perampingan dan divestasi aset/bisnis non-inti dan perampingan Total Aset dan Ekuitas Bersih masing-masing menjadi Rp 8,2 trilyun dan Rp 3,9 trilyun dari tahun sebelumnya masing-masing Rp 10,3 trilyun dan Rp 5,7 trilyun. Dengan adanya struktur aset dan ekuitas yang lebih efisien ini akan memungkinkan Perseroan memaksimalkan sumber dayanya untuk mendukung ekspansi Hypermart yang dinamis serta kemajuan FMCG berkelanjutan yang akan meningkatkan kinerja rasio Tingkat Pengembalian Atas Aset dan Tingkat Pengembalian Atas Ekuitas.

Kiri ke kanan

Susunan Berdiri

CARMELITO J. REGALADO
Direktur

RICHARD H. SETIADI
Direktur

Susunan Duduk
R. SOEPARMADI
Direktur

LINA H. LATIF
Direktur

BENJAMIN J. MAILOOL
Presiden Direktur

Kami berhasil melakukan perampingan dan divestasi aset dan bisnis non-inti untuk tetap pada jalan menuju **pertumbuhan dan inovasi lebih lanjut.**



Melengkapi prestasi sebelumnya, pada tahun 2012 Perseroan kembali menerima beragam pengakuan di industri ritel domestik maupun internasional dengan peringkat keuangan yang relatif baik dari berbagai lembaga pemeringkat seperti *B2 rating with Stable Outlook* dari Moody's, *A+ with Stable Outlook* dari PEFINDO dan *B+ with Stable Outlook* dari Standard & Poor's. Perseroan juga menerima beberapa penghargaan seperti 2012 Retail Asia Top 500 Awards untuk 9 tahun berturut-turut dari Retail Asia, Euromonitor International, KPMG; Super Brands Award dari SuperBrands Indonesia; Social Media Achievement Award 2012 dari Majalah Marketing Publication; Solo Best Brand Index Award 2012 dari Solo Pos Media Publishing dan Excellent Brand Award 2012 dari Solo TV Station. Berbagai kegiatan CSR juga akan ditunjukkan di bagian akhir dari laporan ini, yang juga melengkapi tujuan kami secara keseluruhan yang tidak hanya sebagai peritel modern terkemuka namun juga menjadi bagian dari warga korporasi yang turut bertanggungjawab dalam mendukung dan membangun bangsa.

Untuk mempertahankan strategi pertumbuhan agresif, kami sepenuhnya akan fokus kepada bisnis inti MFD melalui rencana agresif untuk membuka

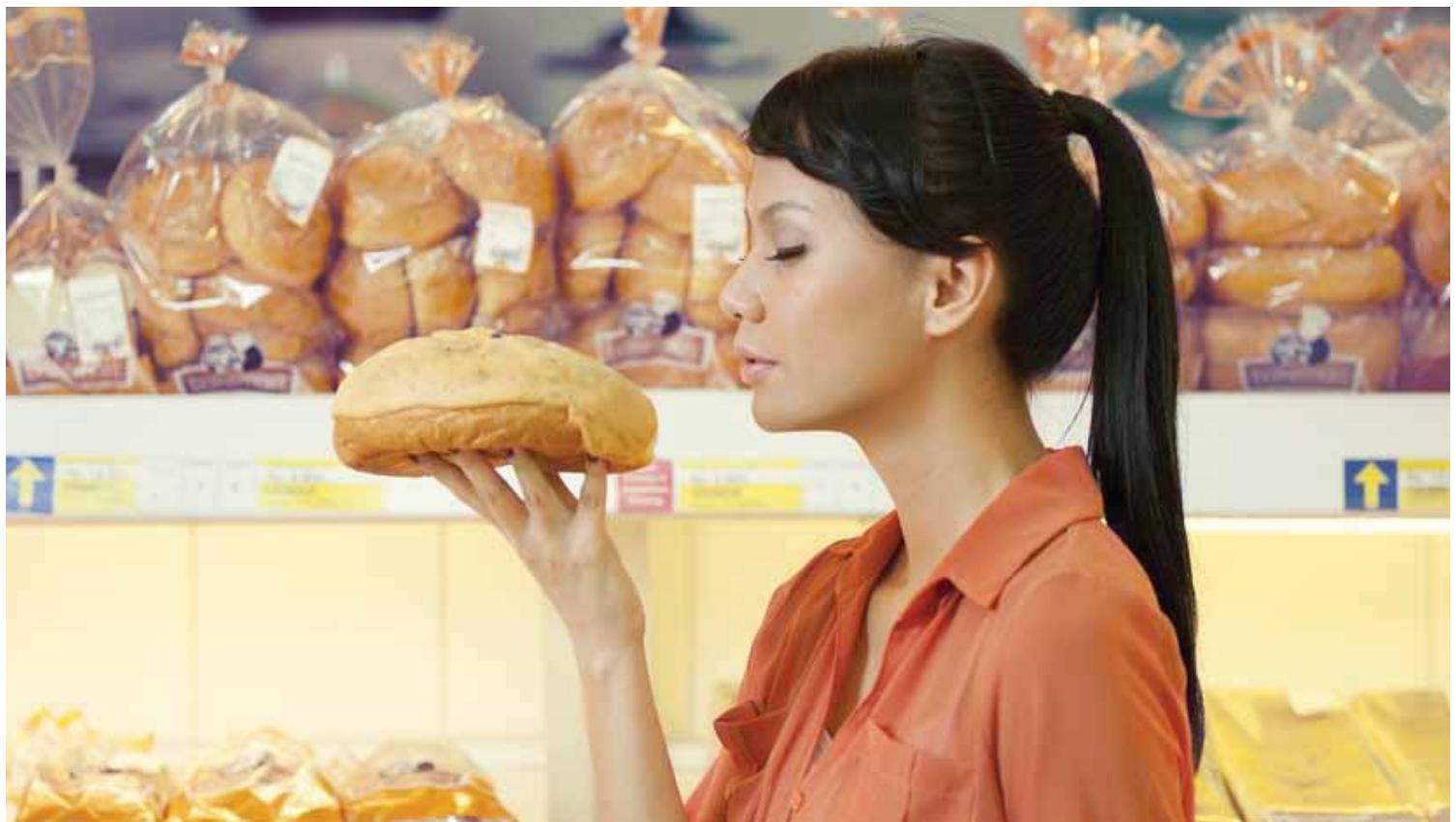
lebih dari 20 gerai baru Hypermart di tahun 2013, yang akan menjadikan kami sebagai operator hipermart dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia sejalan dengan tujuan kami untuk memaksimalkan nilai kepada para pemegang saham melalui kepemimpinan pasar FMCG Indonesia yang bertumbuh dengan cepat.

Kami mengucapkan terima kasih kepada para pelanggan kami yang berharga dan para pemegang saham atas kepercayaan dan dukungan yang telah diberikan. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran karyawan dan tim manajemen atas kerja keras dan dedikasinya selama ini, karena tanpa mereka, Perseroan tidak mungkin meraih kesuksesan dan prestasi seperti saat ini. Saya mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan kepada kami.

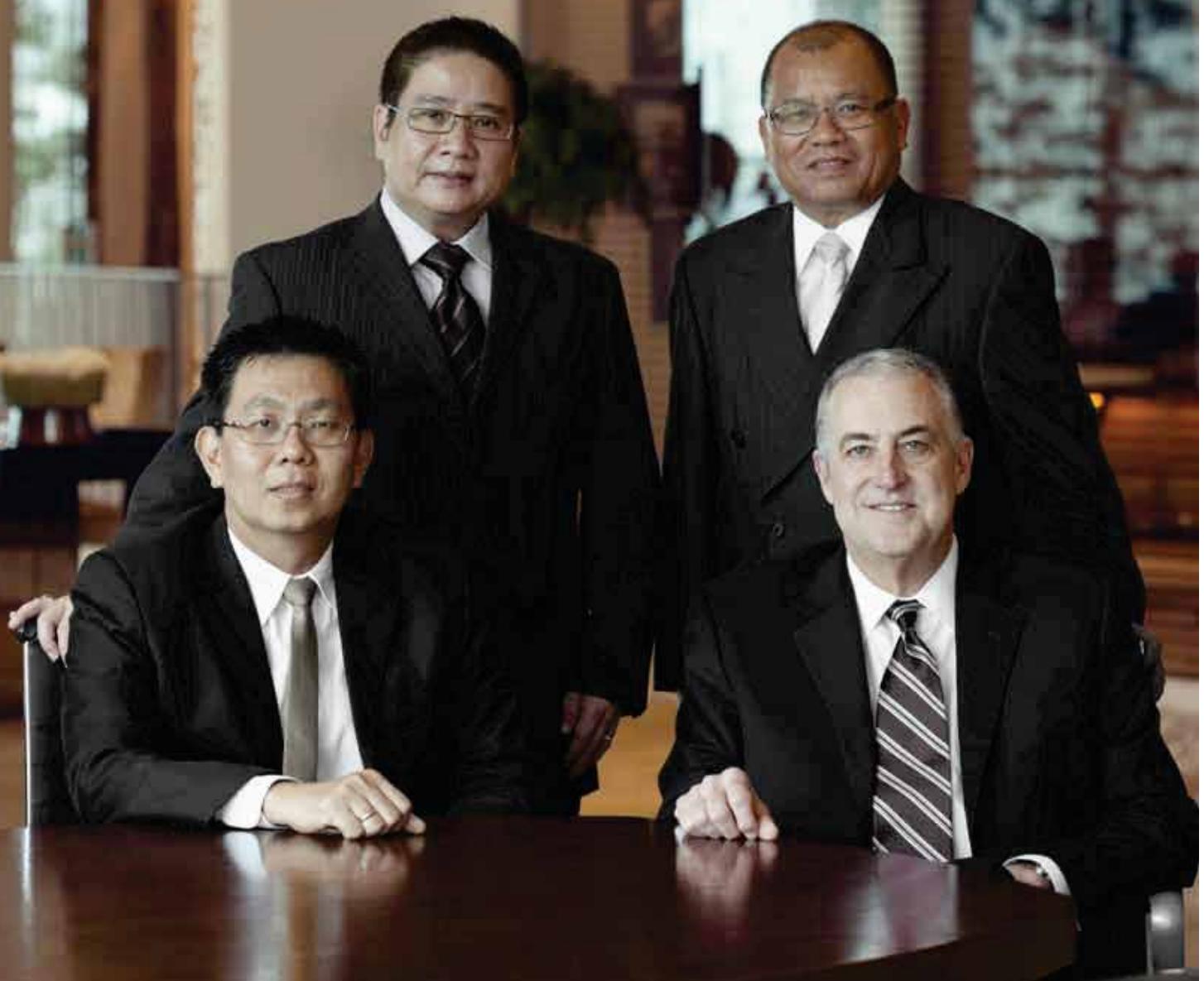
Atas nama Direksi



BENJAMIN J. MAIROL
Presiden Direktur







TINJAUAN OPERASIONAL

Kami semakin **berekspansi agresif** untuk menangkap peluang pasar yang besar dan memperkuat posisi kepemimpinan kami.

TRAVIS SAUCER
CEO - Retail Group

Dengan bangga kami sampaikan tahun 2012 merupakan tahun yang membanggakan dengan rekor penjualan dan laba yang terus menambah nilai bagi para pemegang saham kami. Pendapatan Matahari Food Division ("MFD") mencatat rekor tertinggi mencapai penjualan bruto lebih dari Rp 10,8 trilyun, meningkat 23,1% dari tahun lalu. Kami telah berhasil membuka 17 gerai Hypermart baru dan 4 gerai Foodmart baru di tahun 2012 dengan penambahan luas gerai lebih dari 62.000m². Kami telah menjadi hipermarket terbesar untuk pangsa pasar di Indonesia Timur dengan kesuksesan pembukaan gerai di Ambon, Jayapura, Kupang dan Kendari. Dengan tingginya permintaan serta tingkat penetrasi pasar yang rendah dari ritel modern di Indonesia memberikan peluang yang besar kepada kami untuk semakin bergerak maju. Sejalan dengan strategi pertumbuhan kami yang agresif, kami berencana untuk membuka lebih dari

20 gerai baru di tahun 2013 yang akan membuat kami menjadi hipermarket dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia.

Untuk mendukung ekspansi yang agresif, kami telah memperluas kapasitas pusat distribusi kami yang berada di Surabaya dan berencana untuk membuka pusat distribusi keempat di wilayah Indonesia Timur, sejalan dengan rencana ekspansi kami di masa mendatang pada wilayah-wilayah tersebut. Mengiringi kelanjutan pertumbuhan kami, kami pun mengedepankan pelatihan dan pendidikan untuk mempersiapkan pemimpin-pemimpin di masa depan. Kini kami pun sedang menguji konsep baru seperti konsep hibrida antara hipermarket dan convenience store, yang akan memungkinkan kami untuk merambah ke daerah-daerah dengan penawaran produk yang lebih baik daripada convenience store regular.

Kiri ke kanan (berdiri)

DANNY KOJONGIAN
*Director -
Corporate Communication*

ANDRE RUMANTIR
*Director -
Corporate HRD*

Kiri ke kanan (duduk)

JOHANES JANY
*Director -
Property & Asset
Management*

TRAVIS SAUCER
CEO - Retail Group

hal ini masih dalam tahap konsep, hasil awal mendapat respons positif untuk melengkapi bisnis inti Hypermart kami di masa depan.

MPPA juga mampu memecahkan rekor keuntungan dengan berhasil mencatatkan pertumbuhan *EBITDA* 17% dibandingkan dengan tahun lalu. Strategi pengendalian pembiayaan tetap dikedepankan dan didukung oleh kinerja tim manajemen kami yang handal.

Kami optimis melihat laju pertumbuhan unit usaha pendukung kami. Timezone, pusat entertainment keluarga, berhasil mencetak peningkatan pertumbuhan penjualan *comparable store* sebesar 13% dengan adanya penambahan 9 gerai baru. Marjin keuntungan meningkat lebih dari 30,8% sebagai hasil dari strategi pengendalian biaya yang ketat yang dilakukan oleh tim Manajemen kami. Timezone berencana untuk membuka lebih dari 17 gerai baru di tahun 2013 guna melanjutkan dominasi posisinya di pasar.

Unit usaha pendukung kami lainnya, toko buku internasional modern yang telah berevolusi dengan format baru dari sebelumnya Times Bookstore menjadi Books & Beyond, untuk mengikuti dan memenuhi kebutuhan gaya hidup modern yang sedang berkembang. Hal ini sukses dengan adanya penambahan konsep baru, beragam buku berkualitas, dan aksesoris modern serta konsep e-commerce. Dalam bisnis restoran, Grup

Teo Chew Palace juga telah sukses menjalankan beberapa format restoran mulai dari *fine cuisine*, *casual dining* dan *food court* serta peningkatan profitabilitas operasional. Untuk menambah kualitas dan daya saing dalam pelayanannya, kami pun menambah menu-menu baru dan proses upgrade sistem MIS dalam kegiatan operasional.

Perkembangan perekonomian Indonesia merupakan salah satu yang tercepat di dunia dan Perseroan memiliki posisi yang baik untuk mengkapitalisasi potensi yang ada dalam pasar *FMCG*. Dalam rangka memaksimalkan kesempatan dan peluang yang ada, Perseroan telah merampingkan semua aset/bisnis non-intinya ke perusahaan induknya, yakni PT Multipolar Tbk., melalui mekanisme pengurangan modal dan pemberian dividen kepada para pemegang saham kami. Hal ini memungkinkan Perseroan sepenuhnya fokus dan mendukung ekspansi Hypermart yang dinamis dan agresif untuk menjadi hipermarket yang terdepan di Indonesia.

Group Ritel Matahari terus mempercepat peningkatan nilai bagi para pemegang sahamnya melalui pencapaian pendapatan dan profitabilitas bertaraf kelas dunia. Dengan dukungan tim manajemen yang handal serta infrastruktur yang solid di bidangnya, kami optimis atas masa depan yang lebih menarik dan menguntungkan di Indonesia.

Group Ritel Matahari terus mempercepat peningkatan nilai bagi para pemegang saham melalui pencapaian pendapatan dan profitabilitas bertaraf kelas dunia. Dengan dukungan tim manajemen yang handal serta infrastruktur yang solid di bidangnya, kami optimis atas masa depan yang lebih menarik dan menguntungkan di Indonesia.



MATAHARI
FOOD DIVISION

Kami berkomitmen
untuk memberikan nilai
yang berkelanjutan bagi
pemegang saham kami.



Kiri ke kanan (berdiri)

KEITH DOLLING
DC & Logistic Advisor

IWAN GOENADI
Director - MIS, HRD & GA

CARMELITO J. REGALADO
President & COO

GILLES PIVON
Format Director - Hypermarket

STEVEN A. MARTIN
CFO

Kiri ke kanan (duduk)

EMI NUEL
Format Director - Supermarket

MESHVARA KANJAYA
Director - Merchandising & Marketing

DEBORAH ROSANTI
Associate Director - Store Planning & Dev.

ANG KASMIN RASILIM
Director - Risk Management



Pertambahan nilai yang berkesinambungan bagi pemegang saham kami dengan pengoperasian bisnis ritel yang sukses dan ekspansi yang agresif.

Matahari Food Division (“MFD”) merupakan peritel grocery *multi-channel* yang beroperasi dengan cakupan geografis terluas di antara para peritel grocery di Indonesia. *Channel* kami yang paling berkembang dalam format hipermarket beroperasi dengan merek dagang Hypermart. Namun demikian format supermarket kami yang beroperasi dengan merek dagang Foodmart pun bertumbuh semakin kuat, menguntungkan dan siap untuk berkembang dengan cepat. Kami juga sedang mengembangkan format minimarket yang sangat menjanjikan. Tujuan kami adalah untuk menjadi peritel grocery *multi-channel* terbesar di Indonesia, dan kami yakin bahwa pencapaian tujuan kami semakin dekat.

Tahun 2012 terbukti adalah tahun yang penuh dengan tantangan, namun juga merupakan tahun yang sangat sukses. MFD menciptakan format hypermarket yang sangat unik dan *compact* di tahun 2004, dan telah berfokus untuk terus berevolusi sejak saat itu. Evousi ini mencakup kemampuan untuk membuka gerai-gerai baru dengan sangat cepat. Pada tahun 2012, kami memiliki tahun tercepat dalam pertumbuhan jumlah gerai baru kami dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yakni dengan adanya penambahan 17 gerai baru. Kini kami berkeyakinan bahwa kami memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi lokasi-

lokasi, desain dan membangun gerai-gerai baru, serta mulai mengoperasikan hal-hal baru yang akan memungkinkan laju percepatan kami dalam pembukaan gerai-gerai baru di masa mendatang.

Dengan adanya percepatan pembukaan gerai-gerai baru ini membantu kami untuk menghasilkan penjualan lebih dari Rp 10,8 trilyun di tahun 2012 dan tingkat pertumbuhan 23,1%. Sejak peluncuran merek dagang Hypermart pada tahun 2004, MFD telah berhasil mencetak *CAGR* penjualan sebesar 27,9%. Penjualan kami di sektor hipermarket pada akhir tahun ini, hanya berada sedikit di belakang pemimpin industri, dan kami akan terus mencapai tujuan kami untuk menjadi hipermarket terkemuka dalam waktu mendekat. Pertumbuhan industri segmen supermarket / hipermarket hanya 5% selama tahun 2012 sementara MFD bertumbuh lebih dari 23%, sebanding dengan perluasan pertumbuhan segmen minimarket yang juga berkembang pesat.

EBITDA MFD bertumbuh sebesar 20,2% di tahun 2012 menjadi Rp 616,2 miliar. Kenaikan marjin yang tidak terlalu besar dikarenakan pasar industri retail yang sangat kompetitif dan disertai dengan pertumbuhan sektor ritel yang agak lamban secara keseluruhan. Sejak tahun 2004 MFD telah meningkatkan *EBITDA* nya dari posisi yang



merugi menjadi pencapaian marjin 5,7%, dan kami sangat meyakini bahwa kami masih memiliki kapasitas untuk pertumbuhan yang lebih lanjut. EBIT MFD juga telah bertumbuh sebesar 20,2% yakni mencapai Rp 469,9 miliar pada tahun 2012.

Bisnis Hypermart mewakili Rp 9,8 trilyun, atau 90,8% dari total keseluruhan yang telah bertumbuh 24,2% dari tahun lalu. Pertumbuhan penjualan Foodmart hanya 12,8%, yang sebagian besar berasal dari pertumbuhan penjualan gerai yang sama, sehingga kontribusi laba bertumbuh sebesar 18,2% sebagai kontribusi marjin yang tumbuh sebesar 0,5%.

Secara strategis di tahun 2012, bersamaan dengan datangnya tahun 2013, memberikan pergeseran pada roda MFD. Sejak tahun 2004, fokus utama dari MFD adalah mengembangkan merek dagang Hypermart kami dengan pesat. Pada tahun 2012, kami telah mencapai titik di mana kami telah mampu untuk mengoperasikan format hipermarket ini menjadi sangat menguntungkan dan meluncurkan pembukaan gerai-gerai baru dengan sangat cepat. Di saat yang bersamaan, gerai-gerai Foodmart kami yang kurang menguntungkan telah ditutup dan digantikan dengan Hypermart. Kami pun telah mencapai titik di mana saat ini gerai-gerai Foodmart kami mengalami pertumbuhan

profitabilitas yang sangat baik di hampir seluruh gerai-gerai Foodmart kami. Format ini sekarang merupakan alternatif yang sangat strategis untuk menjangkau lokasi-lokasi dan situasi-situasi di mana Hypermart tidak bisa secara efektif menjangkau keseluruhan pasar yang ada.

MFD juga telah berhasil mencoba segmen minimarket yang sangat penting dengan hasil yang menjanjikan. Menurut Euromonitor, segmen minimarket telah bertumbuh sekitar 28% per tahun selama 5 tahun terakhir sementara segmen hipermarket bertumbuh hanya 15%. Minimarket juga diproyeksikan akan menjadi segmen pertumbuhan tercepat di pasar modern *food retail* untuk jangka waktu 5 tahun ke depan. Disertai dengan jaringan distribusi terdepan di Indonesia, MFD telah menempati posisi yang menguntungkan dalam pertumbuhan, sementara kami terus melanjutkan ekspansi merek dagang Hypermart dan Foodmart kami.

Seiring dengan usaha kami untuk terus mengembangkan fokus *multi-channel* kami, strategi dasar operasional kami tetap tidak akan berubah. Pertama kami menempatkan penekanan yang kuat pertumbuhan penjualan gerai, tidak hanya penambahan jumlah gerai-gerai baru. Dengan adanya pertumbuhan



penjualan yang tinggi membuat peningkatan produktivitas ruang yang tinggi, yang pada akhirnya mengarah kepada profitabilitas yang kuat. Sejak tahun 2007, nilai *comparable stores* kami telah mengalami perkembangan sebesar 56%, sementara beberapa pesaing kami justru mengalami penurunan. Hal ini memberikan dampak terhadap peningkatan produktivitas kami, terutama pada format hipermarket kami. Kami berhasil mencapai keberhasilan-keberhasilan tersebut melalui serangkaian perpaduan promosi-promosi yang agresif, hubungan yang strategis dengan para pemasok, pelayanan pelanggan, program penyimpanan barang yang kuat serta program-program loyalty yang aggresif. Di paruh tahun kedua pada 2011, sebagai contoh, kami menggantikan loyalty program kami yang lama dengan yang baru, yakni program HiCard yang lebih aggresif. Pada akhir tahun 2012 kami telah berhasil mengumpulkan hampir 2 juta member HiCard, yang secara keseluruhan memberikan bagian sebesar 40% dari nilai penjualan kami.

Strategi kedua adalah melalui pembukaan gerai-gerai baru seperti yang telah disebutkan di atas. Saat ini kami telah mengoperasikan 80 Hypermart, dan hampir seluruhnya berlokasi di mall-mall. Dengan diharapkan adanya 90 sampai

140 mall baru di Indonesia dalam jangka waktu lima tahun ke depan, akan membuka kesempatan yang besar untuk pertumbuhan Hypermart. Namun demikian, dalam rangka mempercepat pertumbuhan, kami lebih menekankan pada format *stand-alone* atau format *combo* dengan perusahaan afiliasi kami, yakni Matahari Department Store.

Pendekatan dengan format *stand-alone* ini sejalan dengan strategi kami dalam peningkatan penetrasi pasar menengah di seluruh wilayah Indonesia, dimana pada wilayah-wilayah tersebut pengembangan mall masih agak tertinggal. Lebih dari sepertiga jumlah gerai-gerai kami berada di luar Jawa dan persentase jumlah ini pun terus meningkat. Kami memiliki cakupan geografis terluas diantara para pemain usaha food retail modern di Indonesia dengan pengoperasian gerai di lebih dari 48 kota dan Hypermart akan membuka gerai-gerai di 10 kota-kota baru pada tahun 2013. Gerai-gerai yang berlokasi di pasar menengah akan mengalami tingkat persaingan yang lebih rendah sehingga memungkinkan untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan gerai-gerai yang berlokasi di pasar yang lebih ramai, seperti Jakarta.



Strategi ketiga lebih ditekankan kepada kesempatan untuk menciptakan diferensiasi dan keuntungan kompetitif. Hal ini mencakup beberapa area, yakni *fresh*, *bakery*, *bazaar* dan *offline*. Kami juga sedang melihat kemungkinan untuk mendapatkan peluang B2B yang menarik, termasuk di antaranya bekerjasama industri restoran dan perhotelan.

Strategi keempat dan merupakan inti dari keseluruhan strategi adalah penekanan pada efisiensi operasional yang berkesinambungan. Salah satu contohnya adalah pada sistem distribusi kami, yang saat ini menangani hampir 60% dari penjualan. Sistem ini memungkinkan kami untuk mendukung kinerja gerai-gerai secara efisien hampir di seluruh wilayah di Indonesia, dan juga pengoperasian strategi *multi-channel*, termasuk *channel* minimarket yang kini sedang dikembangkan. Bahkan kami berencana untuk memperluas kapasitas jaringan distribusi kami pada tahun 2013.

Kami percaya dengan adanya strategi-strategi ini akan menghasilkan peningkatan hasil-hasil yang semakin menarik, terutama bila dikombinasikan dengan perkembangan perekonomian Indonesia

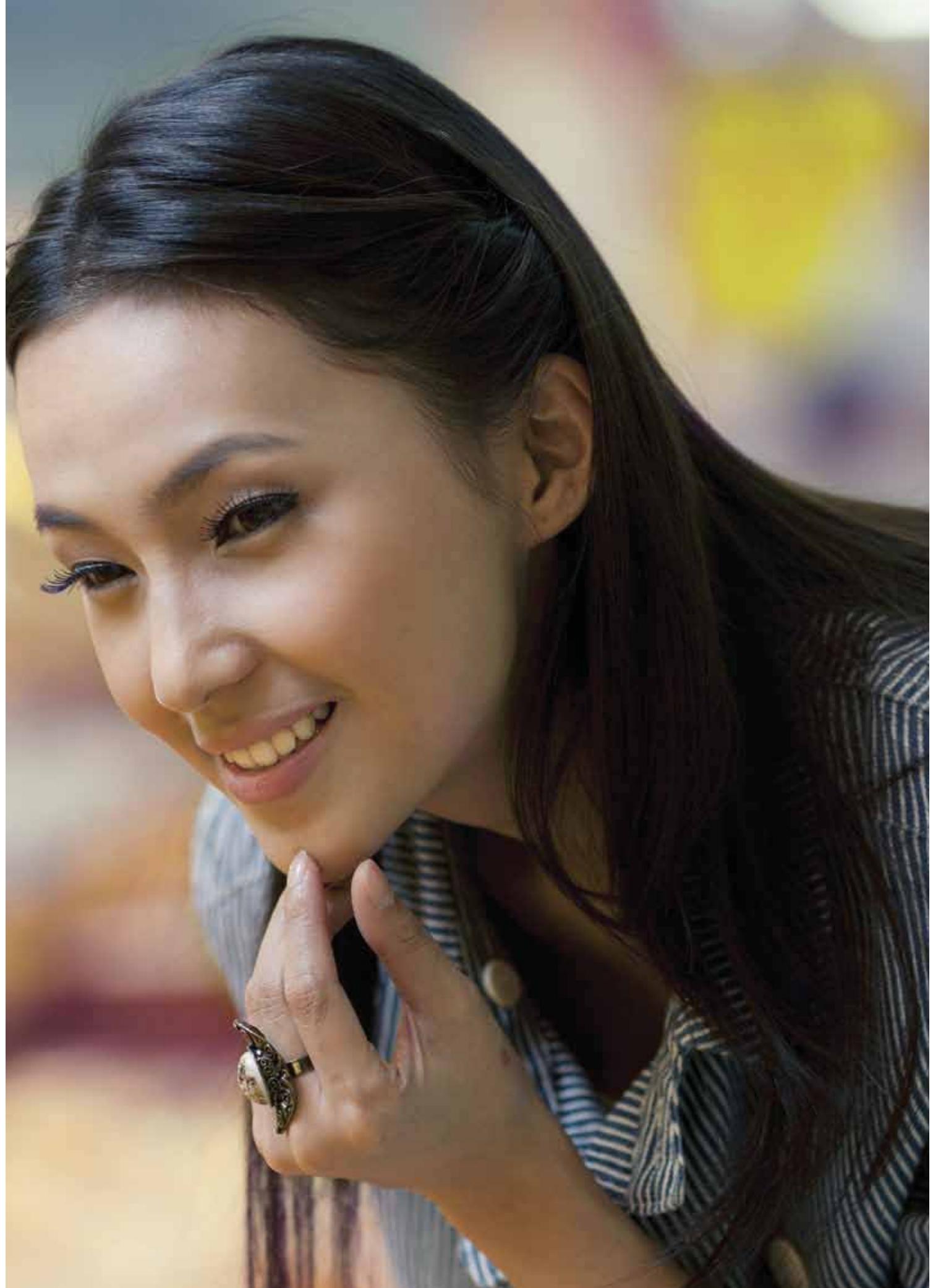
yang berkelanjutan. Target pelanggan kami, konsumen kelas menengah, yang saat ini mewakili 40% dari populasi, telah meningkat 25% sejak sepuluh tahun lalu, dan jumlahnya akan terus meningkat hingga mencapai 80% kurang dari 20 tahun. Pendapatan per kapita telah meningkat pesat dan akan mencapai USD 5.000,- dalam jangka waktu dua tahun ke depan. Pengalaman negara lain menunjukkan bahwa ini adalah titik di mana format ritel modern dengan cepat menggantikan yang tradisional, yang akan menciptakan peluang-peluang baru bagi MFD.

Sejak tahun 2004 MFD telah secara luas berfokus pada merek dagang Hypermart untuk membangun peritel hipermarket dengan pertumbuhan tercepat, serta menjadi peritel makanan terdepan di Indonesia. Sementara Hypermart akan terus mengalami pertumbuhan yang pesat, MFD saat ini sedang memposisikan diri untuk memperluas segmen supermarket dan minimarket guna menciptakan pertumbuhan bisnis yang lebih dinamis. Kami percaya bahwa hasil yang nantinya akan diperoleh akan sangat menarik bagi para pelanggan dan investor kami.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

PENYELARASAN SEGALA TINDAK-TANDUK DAN TINGKAH LAKU MENURUT ETIKA YANG BERLAKU SELALU MENJADI PERHATIAN MANAJEMEN **DALAM MENJAGA KEHARMONISAN HUBUNGAN KERJA PADA SETIAP BAGIAN.**

PT Matahari Putra Prima Tbk. selaku Perseroan Terbatas dengan bisnis inti di bidang perdagangan ritel modern *consumer goods* yang dikenal dengan nama "Hypermart" dan "Foodmart", memantapkan keyakinan untuk selalu memperhatikan penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik ("GCG") dalam setiap langkah yang diambil Perseroan sebagai salah satu usaha guna meraih percepatan dan pertumbuhan Perseroan serta memberikan perlindungan yang efektif kepada seluruh pemegang saham.





Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) dalam pengelolaan Perseroan dilakukan dengan memperhatikan Pedoman Umum GCG Indonesia yang disusun oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) yang mana penerapannya didasarkan atas asas-asas :

KETERBUKAAN (*Transparancy*)

Perseroan selalu berupaya menjaga objektivitas dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan bisnisnya termasuk di dalam penyediaan informasi yang material dan relevan serta dengan cara yang mudah diakses dan dipahami. Perseroan menyediakan informasi yang seluas-luasnya kepada publik dan pemegang saham dengan selalu berpedoman pada peraturan di bidang Pasar Modal dan Bapepam-LK. Laporan-

laporan diterbitkan secara berkala dan tepat waktu, yang mencakup Laporan Keuangan Triwulan, Laporan Keuangan Semester, dan Laporan Keuangan Tahunan yang diaudit, Laporan Tahunan dan siaran pers. Informasi juga diberikan melalui paparan publik, media cetak dan elektronik, serta forum investor.

AKUNTABILITAS (*Accountability*)

Perseroan memiliki sistem pengelolaan yang mendukung terciptanya kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ Perseroan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menegakkan prinsip akuntabilitas antara lain pelaporan Direksi kepada Dewan Komisaris mengenai rencana anggaran tahunan dan evaluasi bersama atas kinerja keuangan



Perseroan, penyampaian Laporan Keuangan pada RUPS Tahunan, pembentukan Audit Internal dan penunjukan auditor eksternal, serta pemberlakukan Etika Bisnis dan Pedoman Perilaku Perseroan.

PERTANGGUNGJAWABAN *(Responsibility)*

Perseroan senantiasa memberi makna dalam setiap langkah bisnis yang diambil dengan mengutamakan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan dengan mengedepankan tata nilai yang bersih dari benturan kepentingan sehingga terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik.

INDEPENDENSI *(Independency)*

Perseroan memastikan bahwa pengelolaan perusahaan dilakukan secara profesional dan independen di mana setiap bagian dari Perseroan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak yang mempunyai benturan kepentingan. Dewan Komisaris dan Direksi memberikan pendapat yang profesional dan independen tanpa ada tekanan dari pihak manapun untuk setiap keputusan yang diambil, dengan tidak menutup kemungkinan mempertimbangkan saran dari konsultan independen sehubungan dengan aspek keuangan, hukum dan sumber daya manusia.



KEWAJARAN DAN KESETARAAN *(Fairness and Equality)*

Perseroan menerapkan perlakuan yang adil dan setara secara proporsional guna memenuhi hak publik, kepentingan otoritas pasar modal, komunitas pasar modal, maupun para pemangku kepentingan lainnya berdasarkan perjanjian maupun perundang-undangan yang berlaku demikian pula dalam hal hubungan dengan karyawan senantiasa untuk selalu dijaga dengan memperhatikan hak dan kewajibannya secara adil dan wajar.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur Tata Kelola Perusahaan di dalam Perseroan terdiri dari organ utama, yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, Direksi dan organ pendukung yaitu Audit Internal, Komite Audit, Sekretaris Perseroan dan Komunikasi Korporat.

A. ORGAN UTAMA

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM **(RUPS)**

RUPS memegang kekuasaan dan wewenang tertinggi dalam struktur Tata Kelola Perseroan. Kewenangan Rapat Umum Pemegang Saham antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar, menyetujui Laporan Tahunan dan menetapkan bentuk dan jumlah remunerasi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui atau menolak rencana tindakan korporasi (*corporate action*) yang diajukan oleh Direksi. Dalam forum RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan sepanjang berhubungan dengan mata acara RUPS dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.

TAHUKAH ANDA



A

Program Loyalitas Pelanggan Hypermart - Hi Card - telah memiliki hampir 2 juta anggota aktif.



B

Hypermart memiliki dan mengoperasikan 3 pusat distribusi yang berlokasi di Jabodetabek dan Surabaya untuk mendukung proses distribusi barang ke seluruh gerai Hypermart dan Foodmart



Dalam masa tahun 2012, Perseroan telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham dua kali, yaitu :

1. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) untuk tahun buku 2011.

RUPST diselenggarakan pada tanggal 5 April 2012 bertempat di Aryaduta Hotel Jakarta, yang telah menghasilkan keputusan dengan menerima dan menyetujui laporan Direksi dan Dewan Komisaris terkait dengan :

- a. kegiatan operasional dan tata usaha keuangan Perseroan tahun buku 2011 antara lain kerjasama dengan berbagai institusi profesi penunjang, program pengadaan, pembelian, penyewaan berikut penyesuaianya, kontrak-kontrak gerai baru, perjanjian-perjanjian fasilitas kredit, pelaksanaan pemenuhan kewajiban-kewajiban kepada bank serta pemegang Obligasi dan Sukuk Ijarah, penelaahan nilai ekonomis dari asset-asset Perseroan, pelaksanaan tanggung jawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*), termasuk rencana usaha Perseroan ke depan.
- b. laporan keuangan tahun buku 2011 berdasarkan hasil audit Kantor Akuntan Publik yang memberikan pendapat Wajar Tanpa

Pengecualian, serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris dengan memberikan pembebasan dan pelunasan (*Acquit et de Charge*) sepenuhnya kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dalam arti seluas-luasnya.

- c. penggunaan Laba Bersih Setelah Pajak pada tahun buku 2011 yaitu sebesar Rp 105 miliar :
 - Rp 2 miliar dialokasikan sebagai dana cadangan sesuai Pasal 70 UU No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
 - Rp 32 miliar dibayarkan sebagai dividen tunai final;
 - Rp 71 miliar sebagai sisa laba bersih tahun 2010 akan dibukukan sebagai Laba Ditahan.
- d. pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan untuk memilih dan mengangkat Akuntan Publik Terdaftar untuk mengaudit pembukuan Perseroan tahun buku 2012 serta memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lain pengangkatan tersebut.

- e. Pengangkatan susunan anggota Dewan Komisaris, termasuk Komisaris Independen, dan Direksi untuk periode tahun buku 2012, yaitu :

Dewan Komisaris :

Presiden Komisaris : Theo L. Sambuaga
 Komisaris Independen : Jonathan Limbong Parapak
 Komisaris Independen : Prof. Dr. Adrianus Mooy
 Komisaris Independen : John Bellis
 Komisaris Independen : Ganesh Chander Grover
 Komisaris : Jeffrey Koes Wonsono

Direksi :

Presiden Direktur : Benjamin J. Mailool
 Direktur : Lina Haryanti Latif
 Direktur : Richard H. Setiadi WP
 Direktur : Carmelito J. Regalado
 (Direktur Tidak Terafiliasi)
 Direktur : R. Soeparmadi

2. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB)

RUPSLB diselenggarakan pada tanggal 19 September 2012 bertempat di Aryaduta Hotel Jakarta dalam rangka pembahasan permintaan persetujuan atas rencana tindakan korporasi (*corporate action*) untuk mengkapitalisasi peluang pertumbuhan pasar retail FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*) di Indonesia serta mengimplementasikan langkah strategis bisnis Perseroan ke depan di bidang Bisnis Inti sesuai hasil rekomendasi kajian strategis Merrill Lynch yaitu lebih fokus untuk mengembangkan Bisnis Inti di bidang FMCG melalui format bisnis Hypermart yang merupakan kontributor utama pendapatan Perseroan saat ini. Langkah yang ditempuh dengan melakukan perampingan (*streamline*) atas Aset/Bisnis Non-Inti Perseroan melalui penjualan dan pengalihan kepada PT Multipolar Tbk. ("MLPL"), atas saham-saham milik Perseroan dalam PT Matahari Pacific ("MP") dan PT Nadya Putra Investama ("NPI"), anak-anak perusahaan Perseroan yang menjalankan dan memiliki segmen usaha kegiatan Aset/Bisnis Non Inti berikut Piutang Perseroan.

Pelaksanaan transaksi tersebut telah diperkirakan oleh Perseroan dapat membawa dampak positif dimana Perseroan akan mengalami kelebihan kapitalisasi modal dan likuiditas dana, sehingga dalam RUPSLB telah diusulkan pula salah satunya untuk melakukan perubahan Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Modal Disetor dalam Perseroan melalui penurunan Nilai Nominal Saham.

Hasil dari pokok pembahasan RUPSLB tersebut telah memutuskan dengan menerima, memberikan persetujuan dan/atau ratifikasi atas :

1. tindakan perbuatan hukum Direksi Perseroan membuat dan menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dan Piutang tertanggal 30 Juli 2012 sebagaimana telah diumumkan dalam Keterbukaan Informasi Perseroan berikut dengan Perubahan dan Tambahan yang dimuat dalam surat kabar Suara Pembaruan tertanggal 1 Agustus 2012 dan tanggal 17 September 2012 ("PPJB"), dalam rangka penjualan/pengalihan :
 - seluruh saham MP milik Perseroan sejumlah 879.750 saham kepada MLPL seharga Rp 945 miliar.
 - seluruh saham NPI milik Perseroan sejumlah 1.998 saham kepada MLPL seharga Rp 416 miliar
 berikut dengan seluruh piutang Perseroan di MP dengan harga jual sebesar Rp 945 miliar dan piutang Perseroan di NPI dengan harga jual sebesar Rp 922 miliar.
2. tindakan dan/atau rencana Perseroan melakukan Restrukturisasi Aset berikut dengan turutannya sebagai syarat pendahulun atas transaksi butir 1 di atas sebagaimana telah dipersyaratkan dan diperjanjikan dalam PPJB, yaitu :
 - penjualan dan/atau pengalihan pelaksanaan aset tanah dan/atau bangunan milik Perseroan berikut dengan turutannya yang merupakan bagian tidak terpisah dengan tanah dan bangunan tersebut di 34 lokasi kepada anak perusahaan MP dan NPI secara tidak langsung dengan harga pengalihan keseluruhan sebesar Rp 1,1 trilyun;
 - pengalihan hak dan kewajiban Perseroan berdasarkan Perjanjian Kerjasama antara Perseroan dengan pihak ketiga berikut penjualan dan pengalihan Piutang Terkait Kegiatan Pengelolaan Tanah dan Bangunan sebesar Rp 11 miliar kepada anak perusahaan MP dan NPI secara tidak langsung;
 - penjualan dan pengalihan Piutang Perseroan Terhadap Pihak Ketiga sebesar Rp 3,5 miliar kepada NPI.
3. tindakan/perbuatan hukum Direksi Perseroan membuat dan menandatangani Kesepakatan Bersama antara Perseroan dengan NPI dan MP

- tertanggal 1 Agustus 2012 sehubungan dengan *intercompany Loan* oleh Perseroan kepada NPI sebesar Rp 375 miliar dan kepada MP sebesar Rp 945 miliar.
4. tindakan/perbuatan hukum pengakuan hutang NPI kepada Perseroan sebagaimana yang dinyatakan dalam surat Pengakuan Hutang tertanggal 31 Mei 2012, dengan jumlah utang sebesar Rp 548 miliar.
 5. menyetujui bahwa dengan tidak mengesampingkan rencana transaksi-transaksi sebagaimana diuraikan dalam Rapat ini dikategorikan sebagai Transaksi Afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu dan/atau Transaksi Material sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.2 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, pengambilan keputusan untuk transaksi-transaksi tersebut dilaksanakan mengikuti tata cara dan prosedur pengambilan keputusan transaksi benturan kepentingan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.1 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu dan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 23 ayat (7) dan ayat (8).
 6. laporan-laporan dan/atau pendapat-pendapat yang diberikan dan/atau dibuat oleh para profesi penunjang, penilai independen maupun manajemen Perseroan sehubungan dengan transaksi tersebut.
 7. pemberian persetujuan, wewenang dan/atau kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dan/atau disyaratkan untuk pelaksanaan, sahnya dan/atau efektifnya setiap dan seluruh hal-hal dan/atau transaksi-transaksi yang disampaikan dalam RUPSLB maupun informasi Keterbukaan Informasi, tanpa ada yang dikecualikan dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 8. pelaksanaan pengurangan modal ditempatkan dan disetor yang dilakukan dengan cara penurunan nilai nominal saham untuk setiap lembaranya sebesar Rp 450 dari Rp 500 dan untuk selanjutnya nilai nominal untuk setiap lembar saham menjadi sebesar Rp 50, sehingga Perseroan mengalami penurunan Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai berikut :
 - a. Modal Dasar sebesar Rp 5.400.000.000,- dengan jumlah saham 10.800.000.000 saham berubah menjadi Rp 540.000.000.000 dengan jumlah saham tetap sebanyak 10.800.000.000 saham.
 - b. Modal Ditempatkan dan Disetor sebesar Rp 2.788.273.40.000,- dengan jumlah 5.576.546.800 saham menjadi Rp 278.827.340.000 dengan jumlah saham tetap sebanyak 5.576.546.800 saham.
 9. pelaksanaan perubahan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 4 ayat (1) dan (2) tentang MODAL dan memberikan persetujuan,



- wewenang dan/atau kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan dan/atau disyaratkan sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perseroan.
10. penetapan tanggal Daftar Pemegang Saham (*recording date*) Perseroan yang berak menerima selisih atas perubahan modal yaitu tanggal yang sama dengan tanggal diterbitkannya surat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas Rencana Perubahan Modal Perseroan dengan perkiraan jadwal pelaksanaan yang telah dipaparkan dalam RUPSLB.

Sebelum pelaksanaan RUPSLB, atas rencana tindakan korporasi Perseroan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari para kreditur (bank) dan pemegang Obligasi Matahari Putra Prima III tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap serta pemegang Sukuk Ijarah Matahari Putra Prima II Tahun 2009 ("Pemegang Obligasi & Sukuk Ijarah").

Persetujuan dari Pemegang Obligasi & Sukuk Ijarah diperoleh Perseroan melalui Rapat Umum Pemegang Obligasi dan Sukuk Ijarah ("RUPO & RUPSI") yang diselenggarakan pada tanggal 11 September 2012, dengan hasil keputusan sebagai berikut :

1. Menyetujui rencana pengurangan modal dasar dan modal disetor ("Perubahan Struktur Permodalan") Perseroan.
2. Setelah Perseroan mendapatkan surat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas Perubahan Struktur Permodalan, Emiten wajib:
 - a. memberikan *consent fee* kepada Pemegang Obligasi & Sukuk Ijarah sebesar 0,5% dari Dana Obligasi & Sukuk Ijarah yang masih terhutang dengan ketentuan akan dibayarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi & Sukuk Ijarah yang namanya tercantum dalam daftar Pemegang Obligasi & Sukuk Ijarah di KSEI pada tanggal RUPO & RUPSI dilaksanakan. Pemberian

consent fee akan dibayarkan sekaligus pada tanggal 11-12-2012 atau apabila surat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia atas Perubahan Struktur Permodalan diperoleh Perseroan setelah tanggal 11-12-2012, maka pembayaran *consent fee* dilakukan paling lambat 10 Hari Bursa setelah Perseroan menerima surat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia tersebut. Hal mana akan dilakukan apabila KSEI memungkinkan, namun demikian apabila KSEI tidak memungkinkan akan dibayarkan pada pembayaran bunga Obligasi & Sukuk Ijarah yang terdekat dari kedua tanggal tersebut.

- b. menyediakan tambahan cadangan dana untuk pembayaran Obligasi & Sukuk Ijarah (*Sinking Fund*), sebesar 4% (empat persen) dari Pokok Obligasi & Sukuk Ijarah yang masih terhutang yang akan dilaksanakan pada tanggal 14-04-2013 dengan pengaturan :
 - Penyisihan dana (*Sinking Fund*) tersebut wajib ditempatkan dalam suatu rekening penampungan, pada Bank yang ditentukan oleh Wali Amanat dan Perseroan.
 - Dana dalam rekening penampungan tersebut dapat ditempatkan dalam bentuk deposito atau instrumen bank lainnya yang disetujui oleh Wali Amanat. Pendapatan atas penempatan dana tersebut menjadi milik Perseroan sepenuhnya.
 - Perseroan memberikan kuasa kepada Wali Amanat dengan hak substitusi untuk menguasai dana tersebut dan menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan sehubungan dengan penguasaan dana tersebut.
 - Apabila Emiten melakukan kelalaian untuk memenuhi kewajiban sebagaimana dimaksud dalam Pasal 14 Perjanjian Perwalianamanatan, maka Wali Amanat dengan ini diberi kuasa

TAHUKAH ANDA



A

Perseroan telah berhasil melakukan proses perampingan dan divestasi aset / bisnis non inti di akhir tahun 2012



B

Hypermart fokus untuk berekspansi di wilayah Indonesia Timur, dan berhasil membuka gerai baru di Papua, Ambon dan Kupang

- oleh Perseroan untuk mengambil, menerima dan melakukan tindakan-tindakan lain sehubungan dengan penerimaan penyisihan dana (*Sinking Fund*) tersebut di atas termasuk menandatangani dokumen-dokumen yang diperlukan, yang akan dipergunakan untuk pembayaran Pokok Obligasi & Sukuk Ijrah yang masih terhutang.
3. Memberikan kuasa kepada Wali Amanat untuk mengadakan pengubahan dan menandatangani dokumen atas pengubahan Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi & Sukuk Ijrah sehubungan dengan keputusan RUPO & RUPSI.

DEWAN KOMISARIS

Sesuai dengan fungsi dan peran Dewan Komisaris yang wajib melakukan tugas dan tanggung jawabnya dalam tindakan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan serta memberi nasihat kepada Direksi sebagaimana ditetapkan dalam Pasal 108 ayat (1) UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas maupun Anggaran Dasar Perseroan sehingga dengan itikad baik serta memperhatikan sikap kehati-hatian harus dapat memastikan terlaksananya prinsip-prinsip GCG dalam Perseroan.

Persyaratan, Keanggotaan, Masa Jabatan dan Remunerasi

Seluruh anggota Dewan Komisaris Perseroan yang telah ditunjuk dan ditetapkan berdasarkan RUPS telah memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan serta disesuaikan pula dengan kebutuhan dan sifat usaha dari Perseroan.

Susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan pada periode tahun buku 2012 masih banyak dijabat oleh jajaran anggota Dewan komisaris pada periode tahun buku 2011 dan terjadi perubahan hanya pada posisi jabatan Presiden Komisaris yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Cheng Cheng Wen digantikan oleh Bapak Theo L. Sambuaga. Susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan secara lengkap sebagaimana termuat dalam hasil keputusan RUPS tersebut di atas.

Anggota Dewan Komisaris diangkat untuk jangka waktu sampai dengan RUPS Tahunan yang berikutnya dengan

tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

Sistem remunerasi termasuk gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan ditentukan oleh RUPS dengan landasan perumusan berdasarkan orientasi performance, market competitiveness dan penyalarasan kapasitas finansial Perseroan yang mana berdasarkan hasil keputusan RUPS pada tahun buku 2011 telah ditetapkan dengan batasan jumlah kolektif sebesar 0,2% dari Penjualan bersih Perseroan.

Komisaris Independen

Memperhatikan ketentuan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Bapepam & LK serta Peraturan BEJ No. 1-A tanggal 19 Juli 2004, RUPS telah menetapkan jabatan Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2012 terdiri dari Presiden Komisaris dan lima Komisaris yang mana empat diantaranya selaku Komisaris Independen. Keberadaan Komisaris Independen dimaksudkan untuk dapat mendorong terciptanya iklim dan lingkungan kerja yang lebih objektif dan menempatkan kewajaran (*fairness*) dan kesetaraan di antara berbagai kepentingan termasuk kepentingan pemegang saham minoritas dan stakeholders lainnya.

Rapat Dewan Komisaris

Selama tahun buku 2012, Dewan Komisaris Perseroan secara rutin telah mengadakan rapat bersama guna membahas hal-hal yang dipandang perlu sekurang-kurangnya 4 (empat) kali dalam setahun, dengan tidak membatasi sewaktu-waktu dapat dilakukan rapat, terkait dengan dengan langkah-langkah pengawasan, analisa terhadap kinerja perusahaan serta pembahasan atas laporan-laporan Direksi.

Setiap pelaksanaan rapat Dewan Komisaris dilaksanakan dengan memperhatikan ketentuan Pasal 16 Anggaran Dasar Perseroan antara lain mengenai tata cara rapat, jumlah kehadiran, dan mekanisme pengambilan keputusan, yang mana masing-masing anggota berhak atas satu suara dan juga dapat memberikan satu suara bagi anggota lain yang diwakilinya berdasarkan surat kuasa yang sah. Setiap hasil keputusan rapat selalu diberitahukan kepada Direksi melalui rapat gabungan dengan seluruh jajaran manajemen unit bisnis untuk dijadikan kajian bagi jajaran manajemen dalam menentukan langkah-langkah pengurusan Perseroan ke depannya.



DIREKSI

Direksi merupakan bagian organ Perseroan yang mempunyai fungsi dan peran dalam tindakan/kegiatan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan, sehingga dalam menjalankan setiap kewenangannya harus bisa mengambil dan memutuskan kebijakan yang dipandang tepat dalam batas yang ditentukan dalam Pasal 92 ayat (1) dan ayat (2) UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas maupun maupun Anggaran Dasar Perseroan.

Persyaratan, Keanggotaan, Masa Jabatan dan Remunerasi

Seluruh anggota Direksi Perseroan yang telah ditunjuk dan ditetapkan berdasarkan RUPS telah memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan serta disesuaikan pula dengan kebutuhan dan sifat usaha dari Perseroan.

Susunan anggota Direksi Perseroan pada periode tahun buku 2012 masih banyak di jabat oleh jajaran anggota Direksi pada periode tahun buku 2011 dan terjadi perubahan hanya pada posisi jabatan Direktur

Keuangan yang sebelumnya dijabat oleh Bapak Hendra Sidin digantikan oleh Bapak Richard H. Setiadi WP. Susunan anggota Direksi Perseroan secara lengkap sebagaimana termuat dalam hasil keputusan RUPS tersebut di atas dan sesuai dengan Peraturan BEI No. I-A bagian III.1.5., sebagai Direktur Tidak Terafiliasi adalah Bapak Carmeltio J. Regalado.

Anggota Direksi diangkat untuk jangka waktu sampai dengan RUPS Tahunan yang berikutnya dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan sewaktu-waktu dan sistem remunerasi bagi anggota Direksi Perseroan berdasarkan keputusan RUPS tahun buku 2012 telah dilimpahkan kepada Dewan Komisaris untuk merancang, menetapkan dan memberlakukan sistem remunerasi termasuk honorarium, tunjangan, gaji, bonus dan atau remunerasi lainnya bagi anggota Direksi Perseroan dengan landasan perumusan berdasarkan orientasi performance, market competitiveness dan penyelarasian kapasitas finansial Perseroan untuk memenuhiinya, serta hal-hal lain yang diperlukan.

Rapat Direksi

Selama tahun buku 2012, Direksi Perseroan secara rutin telah mengadakan rapat bersama dengan senantiasa menciptakan koordinasi yang berkesinambungan



di antara anggota Direksi. Rapat diselenggarakan dengan agenda pembahasan kinerja Perseroan dari waktu ke waktu dan hal-hal lainnya yang berkenaan dengan langkah-langkah strategis yang ingin dicapai sehubungan dengan rencana-rencana Perseroan. Setiap keputusan yang telah ditetapkan dan disetujui dalam rapat selalu dilaporkan kepada Dewan Komisaris dan dalam hal tertentu melalui rapat gabungan dengan jajaran manajemen unit bisnis guna mendapatkan pertimbangan lebih lanjut dan atau persetujuan dalam menentukan langkah-langkah pengurusan Perseroan ke depannya.

Sebagaimana pelaksanaan rapat Dewan Komisaris, untuk pelaksanaan rapat Direksi juga memperhatikan ketentuan yang telah diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan yaitu di pasal 13 meliputi tata cara rapat, jumlah kehadiran, dan mekanisme pengambilan keputusan.

B. ORGAN PENDUKUNG

KOMITE AUDIT

Pembentukan Komite Audit Perseroan berikut dengan tugas-tugas yang harus dijalankan selalu berpedoman

pada Peraturan BAPEPAM & LK No. IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM & LK No. Kep-29/PM/2004 tertanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia No. 305/BEJ/07-2001 tertanggal 19 Juli 2004 serta Piagam Komite Audit ("Audit Committee Charter") yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 30 Januari 2008 sebagaimana telah diubah pada tanggal 23 Nopember 2009.

Sehubungan dengan adanya perubahan terhadap Peraturan BAPEPAM & LK No. IX.I.5 sebagaimana termuat dalam Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM & LK No. Kep-643/BL/2012 tertanggal 7 Desember 2012, saat ini Komite Audit Perseroan sedang menyusun revisi terhadap Piagam Komite Audit yang ada untuk disesuaikan dengan peraturan tersebut agar dapat segera diterapkan pada periode tahun buku 2013.

Berdasarkan surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 002/Dekom-MPPA/IV/2012 tertanggal 12 April 2012, Dewan Komisaris Perseroan telah menetapkan struktur dan keanggotaan Komite Audit Perseroan terhitung sejak tanggal 12 April 2012 sampai

dengan dilaksanakannya RUPS Tahunan tahun buku 2012 berdasarkan kriteria independensi, keahlian, pengalaman dan integritas yang disyaratkan dalam peraturan yang berlaku, dengan susunan sebagai berikut :

1. Ganesh Chander Grover - (Ketua/Komisaris Independen)

Karir profesional beliau mencakup beberapa posisi penting antara lain selaku Chief Financial Officer Bist Industri Corp, India dan Finacial Analyst USAID di India dan di Indoensia selama 1964-1975, serta Cheif Finacial Controller Group Usaha Trisakti, Indonesia (1975-1990). Tahun 2002 pernah menjabat selaku Direktur di Perseroan dan sejak tahun 2003 menduduki jabatan selaku Komisaris. Saat ini di Perseroan masih menjabat sebagai Komisaris Independen dan selaku Ketua Komite Audit, yang sebelumnya pada tahun 2007 pernah menjabat selaku anggota Komite Audit Perseroan.

2. DR. Isnandar Rachmat Ali, S.E., M.M.- (Anggota Independen)

Beliau memperoleh gelar Doktor (PhD) di bidang Education Management dari Universitas Negeri Jakarta. Memulai karir dengan memegang berbagai jabatan penting di beberapa perusahaan industrial. Pada tahun 1980-1989 pernah menempati posisi Vice President Director di Bank Bhumi Bahari dan selanjutnya pada tahun 1989-2001 sebagai menduduki jabatan Vice President Director di Tokai Lippo Bank. Saat ini selain aktif sebagai dosen di Universitas Krisnadwipayana sejak 1998, beliau juga memegang jabatan penting selaku Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit di PT Multipolar Tbk.

3. Lie Kwang Tak - (Anggota Independen)

Tahun 2008-2009 beliau pernah menduduki jabatan selaku anggota Komite Audit Perseroan. Memulai karir profesional di tahun 1980 dengan bergabung di beberapa perusahaan konsultan dan terus berkembang dengan menjabat beberapa posisi penting sebagai Direktur Trisula Corporation sejak 1991; Direktur Eksekutif PT Southern Cross Textile Industries sejak 2003 dan partner PT Bina Analisindo Semesta sejak 1985. Beliau lulusan dari Universitas Indonesia di bidang Ekonomi pada tahun 1982.

Susunan struktur dan keanggotaan Komite Audit tersebut oleh Perseroan telah dilaporkan kepada Bursa Efek Indonesia melalui surat Perseroan No. 024/IV/2012-CSExt tertanggal 16 April 2012 dengan tembusan kepada

BAPEPAM & LK dan Bank Mega selaku Wali Amanat Perseroan atas penerbitan Obligasi/Sukuk Ijarah.

Independensi Komite Audit

Independensi Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya memegang peranan yang sangat penting di dalam melakukan kontrol secara obyektif terhadap pelaksanaan manajemen Perusahaan. Guna menjaga eksistensi independensi Komite Audit maka Dewan Komisaris telah menetapkan bahwa untuk Ketua Komite Audit telah ditunjuk dari salah seorang anggota Dewan Komisaris Independen.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tujuan pembentukan Komite Audit dalam Perseroan guna mendukung fungsi dan tugas Dewan Komisaris dalam menjalankan pengawasan terhadap Perseroan sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 121 UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Komite Audit memiliki peranan yang strategis dalam membantu tugas Dewan Komisaris untuk mendorong antara lain penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik, terbentuknya struktur pengendalian internal yang memadai, meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan serta mengkaji ruang lingkup, ketepatan, kemandirian dan objektivitas akuntan publik.

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit telah di implementasikan dalam wujud tindakan-tindakan antara lain:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan Keuangan dan informasi keuangan lainnya.
- Melakukan penelaahan atas kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh Auditor Eksternal.
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai resiko yang dihadapi Perseroan dan implementasi manajemen resiko oleh Direksi.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang termasuk dalam ruang lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Melaksanakan ketentuan lain sebagaimana tercantum dalam Piagam Komite Audit.

Komite Audit berwenang untuk mengakses catatan atau informasi tentang karyawan, dana, aset serta sumber daya Perseroan lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan tugasnya. Dalam melaksanakan wewenangnya, Komite audit wajib berkerjasama dengan pihak yang melaksanakan fungsi Internal Audit.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Dalam tahun 2012, Komite Audit telah melakukan kegiatan sebagai berikut:

- Membahas Laporan keuangan dan Laporan Manajemen Triwulan.
- Berperan aktif dalam menentukan program kerja/cakupan audit yang dilakukan oleh Internal Auditor.
- Melakukan review terhadap temuan pemeriksaan auditor internal dan penerapan/pelaksanaan rekomendasi auditor.
- Melakukan pertemuan dan komunikasi secara berkala dengan akuntan publik guna membahas temuan penting dan hasil audit keuangan yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik.
- Melakukan penilaian terhadap pemilihan akuntan publik yang direkomendasikan oleh Direksi.
- Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
- Melakukan penelaahan atas penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam kegiatan operasional Perseroan.

AUDIT INTERNAL

Unit Kerja Audit Internal bertugas untuk memastikan aktivitas pengendalian internal berjalan dengan baik. Sebagai pedoman kerja Audit Internal, Perseroan telah menyusun Piagam Audit Internal ("Corporatel Audit Charter") sebagaimana telah ditetapkan oleh Direksi Perseroan dan disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 23 Nopember 2009. Struktur Internal Audit Perseroan berada dibawah Presiden Direktur dan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya berkoordinasi dengan Komite Audit Perseroan.

Berdasarkan surat Keputusan Direksi Perseroan dan disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan tertanggal 21 April 2010, telah ditetapkan struktur dan keanggotaan Internal Audit Perseroan yang berlaku terhitung sejak tanggal 21 April 2010 dengan menunjuk Freddy Tigor Sihite sebagai Internal Audit Unit Head. Alumni dari

Universitas Indonesia dengan latar belakang pendidikan Ekonomi Akuntansi mulai bergabung di Perseroan sejak tahun 2008, beliau memiliki pengalaman dalam aplikasi Financial Audit, Internal Audit dan Enterprise Wide Risk Management di beberapa negara di Asia termasuk Indonesia. Dalam karirnya pernah bergabung di Ernst & Young, Indonesia dan PricewaterhouseCoopers, Singapura sebagai Financial dan Internal Auditor serta konsultan Manajemen Resiko. Sejak tahun 2003 telah tercatat sebagai anggota Institute of Internal Audit of Indonesia.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal

Dalam tahun 2012, Audit Internal telah melakukan kegiatan sebagai berikut:

- Melakukan perencanaan dan pelaksanaan *Risk Based and Compliance Internal Audit*, melaporkan hasilnya ke Manajemen, dan memonitor pelaksanaan *Action Plan* dari rekomendasi audit yang telah disetujui bersama dengan pimpinan divisi operasional yang bersangkutan.
- Membahas dan mengevaluasi penyajian Laporan keuangan dan Laporan Manajemen Triwulan.
- Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya kontrol yang kurang berjalan dan tindakan pemeriksaan khusus (*investigasi, kinerja, teknologi informasi, Conformity Assessment Audit—MOPR*)
- Peninjauan/evaluasi implementasi Manajemen Risiko.
- Melakukan penelaahan atas penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam kegiatan operasional Perseroan.
- Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku antara lain di bidang pasar modal.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Dengan mengacu pada Peraturan BAPEPAM dan LK No. IX.I.4 dan Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI) No. I-A, Perseroan mengangkat Sekretaris Perusahaan yang berperan sebagai pejabat penghubung Perusahaan dalam menjalankan fungsi intermediary dengan Otoritas Pasar Modal, investor dan masyarakat. Corporate Secretary bertanggungjawab kepada Direksi dan juga melaporkan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris.

Direksi sebagaimana disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan telah menunjuk Ibu Lina Haryanti Latif selaku Direktur Perseroan merangkap Sekretaris Perusahaan. Beliau memulai karir di Perseroan sejak tahun 2001 dengan jabatan Direktur sampai dengan saat ini.

Keberadaan *Corporate Secretary* merupakan “*conditio sine quanon*” bagi Perseroan dalam mengimplementasikan fungsi keterbukaan dan bertanggung jawab atas tugas-tugas pokok antara lain :

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan.
3. Memberikan masukan dan memastikan kepada Direksi Perseroan mengenai ketentuan dan kepatuhan terhadap perundang-undangan yang berlaku termasuk di bidang Pasar Modal beserta peraturan pelaksanaannya.
4. Sebagai penghubung antara Perseroan dengan BAPEPAM-LK, Bursa Efek Indonesia dan masyarakat maupun para profesi penunjang dalam setiap kegiatan Perseroan (*Corporate Action*).

KOMUNIKASI KORPORAT

Investor Relation dan *Corporate Communication* juga memiliki peranan yang sangat penting sebagai bagian dari penerapan GCG. *Investor Relation* memiliki tanggung jawab manajemen strategis yang memadukan aspek keuangan, komunikasi, pemasaran dan kepatuhan pada peraturan sekuritas yang memungkinkan terciptanya komunikasi dua arah paling efektif antara perusahaan, masyarakat keuangan dan pihak-pihak lain yang akhirnya berpengaruh atas terbentuknya penilaian yang wajar atas saham Perseroan. Perseroan selalu berusaha untuk membangun citra yang baik melalui pengembangan hubungan dengan investor terutama yang berkaitan dengan kinerja dan prospek Perseroan.

Tugas pokok Hubungan Investor

1. Membangun hubungan yang baik dengan masyarakat keuangan (investor, analis, dan media)
2. Mengikuti perkembangan bursa saham dan memberikan saran kepada manajemen terkait dengan saham Perseroan
3. Menyediakan informasi mengenai kondisi Perseroan kepada masyarakat keuangan
4. Memberikan jawaban atas berbagai pertanyaan bidang keuangan

Selaku perusahaan publik yang selalu menjunjung aspek keterbukaan (*transparency*), Perseroan senantiasa mengupayakan peningkatan kualitas dan akses informasi kepada para investor, pemegang saham

dan publik. Untuk hal ini, *Corporate Communication* melakukan peranannya dalam penerapan GCG dengan menggunakan berbagai media sebagai sarana untuk menyampaikan informasi yang seluas-luasnya mengenai kegiatan usaha Perseroan.

Di tahun 2012, fungsi *Investor Relation* secara fokus dan intensif mengadakan serangkaian pertemuan dengan para investor dan analis di tingkat domestik dan regional baik dalam format *one-on-one meeting* atau konferensi. Disamping itu, fungsi *Corporate Communication* juga secara rutin mewakili Perseroan dalam berbagai ajang pertemuan dengan publik serta menjalin hubungan yang positif dan profesional dengan pihak pers baik di tingkat domestik, regional dan internasional dalam rangka penyebaran informasi yang terkait dengan Perseroan.

Penyampaian informasi tersebut dilakukan melalui siaran pers (*press release*), korespondensi ke Bapepam-LK dan Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Triwulan dan Tahunan, Konferensi pers, *road show*, *analyst meeting*, *investor conference*, *website* serta media komunikasi lainnya. Menyadari semakin pentingnya fungsi *website* perusahaan sebagai media penyebaran informasi yang efektif, Perseroan telah mempunyai situs website resmi yaitu www.matahariigroup.co.id dalam rangka meningkatkan komunikasi penyampaian informasi perusahaan, kegiatan usaha dan keseluruhan program-program promosi kepada para pelanggan kami, *investor* dan masyarakat secara menyeluruh. Situs tersebut juga terhubung dengan *account Facebook* dan *Twitter* untuk memudahkan interaksi yang lebih cepat kepada para pembaca yang terhubung di internet.

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem pengendalian internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi perusahaan dengan melibatkan setiap bagian dalam struktur manajemen Perseroan mulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai pada tingkatan jajaran paling bawah, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai untuk tercapainya :

- Efektivitas dan efisiensi operasional;
- Keandalan pelaporan keuangan;
- Aset dan segala kemampuan bisnis perusahaan yang selalu terjaga;
- Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Komponen pengendalian internal yang diterapkan dalam Perseroan meliputi :

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*). Faktor-faktor lingkungan pengendalian mencakup integritas, nilai etis, dan kompetensi dari orang dan entitas, filosofi manajemen dan gaya operasi termasuk melakukan review dan perbaikan/ penambahan terhadap kebijakan dan prosedur operasional Perseroan, cara manajemen memberikan otoritas dan tanggung jawab serta mengorganisasikan dan mengembangkan orangnya, perhatian dan pengarahan yang diberikan oleh Board.
2. Penaksiran risiko (*risk assessment*). Mekanisme yang ditetapkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko-risiko yang berkaitan dengan berbagai aktivitas di mana organisasi beroperasi.
3. Aktivitas pengendalian (*control activities*). Pelaksanaan dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang ditetapkan oleh manajemen untuk membantu memastikan bahwa tujuan dapat tercapai. Hal ini termasuk penerapan Checklist Internal Kontrol setiap bulan yang dilakukan oleh setiap unit/bagian operasional dari Perseroan.
4. Informasi dan komunikasi (*information and communication*). Sistem yang memungkinkan orang atau entitas, memperoleh dan menukar informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasinya.
5. Pemantauan (*monitoring*). Sistem pengendalian internal perlu dipantau, proses ini bertujuan untuk menilai mutu kinerja sistem sepanjang waktu. Ini dilakukan melalui aktivitas pemantauan yang terus-menerus, evaluasi yang terpisah atau kombinasi dari keduanya.

SISTEM MANAJEMEN RESIKO

Perseroan telah membentuk *Divisi Risk Management* guna melakukan identifikasi dan mitigasi (upaya-upaya untuk mencegah dampak negatif yang diperkirakan akan terjadi atau telah terjadi karena adanya rencana kegiatan atau menanggulangi dampak negatif yang timbul sebagai akibat adanya suatu kegiatan/usaha) atas berbagai risiko yang dihadapi dan berpotensi menghambat pencapaian target Perseroan. Proses manajemen risiko merupakan suatu proses terstruktur, sistematis serta berulang untuk meningkatkan kinerja pengelolaan risiko perusahaan yang berkelanjutan (*continuous improvement*).

Strategi umum yang telah diterapkan Perseroan dalam pengelolaan risiko tersebut adalah:

- Mengintegrasikan proses manajemen risiko ke dalam proses bisnis Perseroan.
- Intensifikasi *risk awareness process* pada seluruh jajaran dalam Perseroan.
- Memaparkan, membagikan dan menerima masukan secara rutin dalam pertemuan rutin manajemen (EXCOM) mengenai resiko perusahaan yang sedang dihadapi.
- Peningkatan kompetensi dan pengetahuan personil yang bertanggung jawab dalam pengelolaan manajemen risiko melalui seminar dan pelatihan.
- Pengembangan *business continuity management* yang didukung oleh *business continuity plan*

Tujuan akhir yang ingin dicapai oleh Perseroan dalam pengelolaan risiko antara lain kemungkinan terjadinya risiko maupun dampak/exposure dari risiko yang terjadi dapat diperkecil/diminimalisasi semaksimal mungkin dan mengoptimalkan tercapainya tujuan perusahaan.

KEPATUHAN KEPADA PERSYARATAN PERATURAN YANG BERLAKU

Pemenuhan atas persyaratan Obligasi dan Sukuk Ijarah.

Pada tahun 2009 Perseroan telah menerbitkan Obligasi Matahari Putra Prima III Tahun 2009 Dengan Tingkat Bunga Tetap terdiri dari Seri A untuk jangka waktu 3 tahun, Seri B untuk jangka waktu 5 tahun ("Obligasi") dan Sukuk Ijarah Matahari Putra Prima II Tahun 2009 terdiri dari Seri A untuk jangka waktu 3 tahun dan Seri B untuk jangka waktu 5 tahun ("Sukuk Ijarah").

Selama tahun buku 2012 Perseroan telah melaksanakan dan memenuhi seluruh kewajiban yang disyaratkan dalam perjanjian Obligasi dan Sukuk Ijarah serta peraturan terkait lainnya termasuk pelunasan terhadap keseluruhan Obligasi dan Sukuk Ijarah Seri A yang telah jatuh tempo pada tanggal 14 April 2012. Perseroan selalu memastikan bahwa rasio-rasio keuangan berada dalam batas-batas yang ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Treasury Stock

Dari pelaksanaan program pembelian kembali saham yang dilakukan pada tahun 2003, Perseroan telah membeli kembali sejumlah 198,584,000 saham dari pasar senilai Rp123 miliar (*treasury stock*).

Merujuk pada ketentuan Pasal 37 ayat (4) UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Bapepam - LK No. XI.B.2, Perseroan telah menyampaikan dalam RUPST tahun buku 2011 bahwasanya Perseroan masih mengkaji atas opsi-opsi yang dapat ditempuh dan dipandang baik bagi Perseroan mengenai perlakuan saham-saham tersebut termasuk dan tidak terbatas memperlakukannya sebagai pengurangan atas modal disetor dan ditempatkan. Penyelesaian *treasury stock* akan dimintakan persetujuan dari pemegang saham Perseroan melalui RUPS yang akan diselenggarakan pada tahun 2013, yang mana Perseroan akan menarik kembali atas saham hasil *buy back* dengan cara pengurangan modal. Rencana tersebut telah disampaikan kepada kepada BEI dengan tembusan kepada Bapepam & LK melalui surat Perseroan No. 073/X/2012-CSExt tanggal 2 Oktober 2012.

Restrukturisasi Aset, Penjualan Saham PT Matahari Pacific (“MP”) dan PT Nadya Putra Investama (“NPI”) serta Piutang.

Restrukturisasi Aset Perseroan kepada PT Multipolar Tbk. sebagai bagian dari proses perampingan (*streamline*) atas Aset/Bisnis Non-Inti Perseroan yang merupakan syarat pendahuluan untuk pelaksanaan penjualan saham MP maupun saham NPI berikut dengan Piutang milik Perseroan kepada PT Multipolar Tbk. (“MLPL”) sebagaimana termuat dalam Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dan Piutang tanggal 30 Juli 2012, oleh dan antara Perseroan dengan MLPL, telah dilaksanakan dalam dua tahap dengan memperhatikan ketentuan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku, Anggaran Dasar Perseroan serta keputusan persetujuan RUPSLB Perseroan tanggal 19 September 2012.

Hasil pelaksanaan Restrukturisasi Aset Perseroan hingga proses penjualan saham MP - NPI berikut dengan Piutang milik Perseroan telah dilaporkan kepada Bapepam & LK dengan tembusan kepada BEI, Wali Amanat dalam surat Surat Perseroan No. 082/XII/2012-CSExt tanggal 4 Desember 2012 dan No. 083/XII/2012-CSExt tanggal 12 Desember 2012.

Pengurangan Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Modal Disetor

Perseroan telah menyelesaikan hasil keputusan RUPSLB yang diselenggarakan pada tanggal 19 September 2012 dalam rangka pengurangan Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Modal Disetor yang dilakukan dengan

cara penurunan nilai nominal saham Perseroan dari sebelumnya Rp 500 per saham menjadi sebesar Rp 50 per saham.

Seluruh proses tindakan Perseroan ini telah dijalankan sesuai dengan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perseroan. Selanjutnya pengurangan tersebut dinyatakan dengan mengubah Anggaran Dasar Perseroan Pasal 4 ayat (1) dan (2) tentang MODAL, sehingga untuk selanjutnya berbunyi sebagai berikut:

Ayat (1)

Modal dasar Perseroan ini ditetapkan sebesar Rp 540.000.000.000 terbagi atas Rp 540.000.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal Rp 50,- (lima puluh Rupiah).

Ayat (2)

Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sebanyak 5.576.546.800 saham, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 278.827.340.000 oleh masing-masing pemegang saham dengan rincian serta nilai nominal saham yang disebutkan pada bagian akhir akta.

Modal ditempatkan sebagaimana dimaksud pada Pasal 4 ayat (2) telah diambil bagian dan disetor oleh para pemegang saham dengan perincian sebagai berikut:

- **PT Multipolar Tbk.**, sejumlah 2.701.391.108 saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 135.069.555.400,-.
- **PT Star Pacific Tbk.**, sejumlah 338.419.625 saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 16.920.981.250,-.
- **Masyarakat**, sejumlah 2.536.736.067 saham dengan nilai nominal seluruhnya Rp 126.836.803.350,-.

Terhadap perubahan Modal Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-58827.AH.01.02 Tahun 2012 tertanggal 26 November 2012.

Pembagian selisih antara jumlah modal disetor sebelum dan sesudah pelaksanaan perubahan Modal telah dibagikan kepada para pemegang saham sesuai dengan surat Pemberitahuan dari Perseroan yang disampaikan kepada BEI dengan tembusan ke Bapepam & LK, KSEI, BAE, Wali Amanat masing-masing No. 076/XI/2012-CSExt tanggal 21 November 2012, No. 078/XI/2012-CSExt tanggal 26 November 2012,

No. 079/XI/2012-CSExt tanggal 27 November 2012, sebagaimana telah diumumkan pula melalui surat kabar Investor Daily dan Suara Pembaruan.

DAFTAR PEMEGANG SAHAM DAN DAFTAR KHUSUS PEMEGANG SAHAM

Perseroan semenjak tahun 1992 telah memelihara Daftar Pemegang Saham dan Daftar Khusus Pemegang Saham yang ekistensinya dapat membantu Perseroan dalam melakukan identifikasi potensi transaksi perdagangan orang dalam (*insider trading*) dan transaksi yang berpotensi unsur benturan kepentingan. Daftar Pemegang Saham dicatat dan disimpan oleh PT Sharestar Indonesia selaku Biro Administrasi Efek (BAE) yang ditunjuk oleh Perseroan, sedangkan Daftar Khusus Pemegang Saham disimpan di *Corporate Secretary* Perseroan.

PERMASALAHAN HUKUM

Selama periode tahun buku 2012, Perseroan tidak mengalami permasalahan hukum yang bersifat material maupun mengganggu jalannya kegiatan usaha Perseroan yang berdampak secara material terhadap keuangan Perseroan. Penyelesaian setiap permasalahan dengan pihak ketiga dilupayakan semaksimal mungkin dengan mengedepankan jalan musyawarah serta dengan cara-cara win-win solution dengan menghindari resiko pengeluaran biaya yang lebih besar.

KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Penyelarasan segala tindak-tanduk dan tingkah laku menurut etika yang berlaku di dalam perusahaan selalu menjadi perhatian manajemen dalam menjaga keharmonisan hubungan kerja pada setiap bagian maupun antara atasan dengan bawahan dan sebaliknya.

Etika pada dasarnya adalah standar atau moral yang menyangkut benar – salah, baik – buruk. Dalam kerangka konsep kode etik terdapat aturan – aturan moral yang dibuat untuk dipatuhi guna kelangsungan hidup suatu perusahaan agar dapat berjalan dengan semestinya sesuai dengan yang diharapkan.

Sedangkan budaya perusahaan diciptakan untuk menumbuhkan rasa turut memiliki terhadap tempat kerjanya sehingga semua karyawan maupun jajaran manajemen dalam menjalankan tugas dan

kewajibannya memiliki landasan tanggung jawab moral yang kuat dalam menjaga kelangsungan perusahaan dari berbagai aspek antara lain dalam hal pengeluaran biaya, efisien dalam pemanfaatan aset dan fasilitas Perseroan.

Dalam kerangka menjaga kode etik dan budaya perusahaan, sejak tahun 2002 Perseroan telah menyusun dan menerapkan *Code of Conduct* yang berlaku terhadap semua karyawan tanpa terkecuali untuk :

1. menumbuhkan nilai-nilai perusahaan sebagai landasan moral dalam mencapai visi dan misi perusahaan.
2. menjadi pedoman perilaku dalam penjabaran nilai-nilai perusahaan sehingga menjadi panduan bagi setiap organ perusahaan dan semua karyawan perusahaan dalam hal adanya benturan kepentingan pribadi, pemberian dan penerimaan hadiah dan donasi, kepatuhan terhadap peraturan, kerahasiaan informasi, dan pelaporan terhadap perilaku yang tidak etis.

Sosialisasi terhadap pelaksanaan *Code of Conduct* telah dilakukan Perseroan dengan membagikan buku Pedoman Tingkah Laku kepada setiap karyawan bersamaan dengan pembagian Peraturan Perusahaan.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Beberapa survei menyatakan bahwa penerapan *Whistleblowing System* terbukti sebagai alat yang ampuh dalam mencegah dan mendeteksi terjadinya fraud dalam perusahaan.

Dalam rangka mencegah dan melakukan deteksi dini atas pelanggaran yang mungkin terjadi di lingkungan Perseroan maka sebagai langkah awal dalam upaya menyusun *Whistleblowing System*, Perseroan telah mulai menerapkan secara sederhana sistem kebijakan Pemberian dan Hadiah (*Gift and Gratuity*) atas setiap pelaporan terhadap penyimpangan Pedoman Tingkah Laku Karyawan (*Code of Conduct*) melalui peningkatan peran serta karyawan dan masyarakat secara aktif untuk menjadi pelapor pelanggaran. Untuk langkah ke depan Perseroan masih terus menjajaki *Whistleblowing System* yang lebih profesional dengan tidak menutup kemungkinan akan melibatkan konsultan independen.

Sistem tersebut diharapkan dari waktu ke waktu dapat memberikan manfaat bagi Perseroan antara lain:

1. Mengantisipasi kebocoran dan inefisiensi yang menyebabkan ekonomi biaya tinggi.
2. Lingkungan kerja dalam perusahaan akan lebih sehat dan lebih aman dengan adanya deteksi lebih awal atas tindakan-tindakan yang tidak diharapkan.
3. Terciptanya efisiensi kontrol dalam setiap lini perusahaan karena melibatkan semua pihak.
4. Integritas atau moral kerja seluruh jajaran dalam perusahaan akan berkembang lebih baik.
5. Meningkatkan kepercayaan masyarakat maupun pemegang saham atas keseriusan Perseroan dalam menerapkan GCG.

PELAKSANAAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN PENGHARGAAN YANG DIPEROLEH PERSEROAN

Melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR), Perseroan telah terlibat langsung dalam berbagai kegiatan sosial yang difokuskan pada pengembangan masyarakat dan pendidikan. Dalam menjalankan program CSR, Perseroan melalui unit bisnisnya mengembangkan program CSR yang dinamakan CCS (Children, Community & Supplier) yang mana dalam berbagai program melibatkan anak-anak, komunitas & supplier, di antaranya :

- Pemberian bea siswa kepada 200 pelajar berprestasi.
- Bekerjasama dengan PT Unilever Indonesia Tbk. mengadakan program perbaikan unit kesehatan sekolah dengan membangun sarana cuci tangan untuk 20 sekolah.
- Melanjutkan program donasi pelanggan "infaq praktis" yaitu memfasilitasi pelanggan berinfaq di kasir Hypermart dan Foodmart. Program ini merupakan kali ketujuh dilaksanakan bekerjasama dengan Dompet Dhuafa. Infaq yang telah terkumpul kurang lebih Rp 2 miliar.
- Mengadakan pengobatan gratis di beberapa daerah pada setiap pembukaan gerai Hypermart
- Bekerjasama dengan PT Phillips Indonesia meluncurkan program "Kampung Terang Hemat Energi" dengan memberikan sumbangan alat penerangan untuk 20 desa.

- Bekerjasama dengan PT. Kino Sentra Industrindo meluncurkan program "Berbagi Kasih di Bulan Ramadhan".
- Penyaluran donasi pelanggan sebesar Rp 3.2 miliar kepada PMI.

Dalam tahun 2012, Perseroan kembali meraih penghargaan bergengsi di dunia retail yakni Top 10 Retailers Award Indonesia - Silver Winner yang diselenggarakan oleh Retail Asia Pasific, Social Media Award yang diselenggarakan oleh Majalah Marketing, Super Brand 2012 yang diselenggarakan oleh Superbrand serta beberapa penghargaan dari media lokal berupa Solo Jogja Best Brand Index yang diselenggarakan oleh Koran Solo Pos dan Excellent Brand Award yang diselenggarakan oleh SOLO TV.

Perseroan telah berhasil mempertahankan *rating* yang relatif positif sebagai perusahaan ritel dengan prestasi likuiditas keuangan yang baik serta prospek bisnis yang cukup menjanjikan. Hasil *rating* yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat domestik maupun internasional di tahun 2012 adalah sebagai berikut:

- A+ untuk obligasi konvensional dan A+ (sy) untuk suku bunga , A+ (negative outlook) untuk corporate dari PEFINDO.
- B+ stable outlook dari Standard & Poor's.
- B2 stable outlook dari Moody's.

Kami dengan hati-hati memastikan bahwa semua praktek bisnis mengikuti **tata kelola yang baik dan transparan.**



LAPORAN KOMITE AUDIT

Untuk memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM & LK No. IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM & LK No. Kep-29/PM/2004 tertanggal 24 September 2004 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit sebagaimana telah diubah berdasarkan Surat Keputusan Ketua BAPEPAM & LK No. Kep-643/BL/2012 tertanggal 7 Desember 2012 dan Peraturan Bursa Efek No.I-A Lampiran Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia No. 305/BEJ/07-2004 tertanggal 19 Juli 2004 tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek Bersifat Ekuitas di Bursa, kami selaku Komite Audit Perseroan telah :

1. Melakukan penelaahan atas Laporan Keuangan, Proyeksi Keuangan dan informasi keuangan lainnya dari Perseroan untuk periode satu tahun yang berakhir pada 31 Desember 2012.
2. Melakukan penilaian terhadap pemilihan Akuntan Publik yang direkomendasikan oleh Direksi.
3. Menelaah independensi dan objektivitas Akuntan Publik.
4. Melakukan penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Akuntan Publik untuk memastikan bahwa seluruh resiko Perseroan yang substansial telah tercakup serta dipertimbangkan secara memadai (*adequate*), yang meliputi :
 - a. Area di mana system pengendalian internal sangat kritikal;
 - b. Area yang berpotensi meningkatkan pendapatan dan efisiensi biaya;
 - c. Area yang mengandung resiko tinggi penyalahgunaan wewenang;
 - d. Area yang rawan penyelewengan;
 - e. Aspek operasional, keuangan, dan teknologi informasi.
5. Melakukan penelaahan terhadap temuan audit dan pelaksanaan rekomendasi audit.
6. Melakukan penelaahan atas keefektifan pengendalian internal Perseroan.
7. Menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang – undangan di bidang pasar modal dan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.

Dalam melakukan penelaahan di atas, di samping mencermati Laporan Keuangan, laporan hasil pemeriksaan Audit Internal serta Risalah Rapat Direksi Perseroan, kami melakukan pengamatan atas prosedur dan kebijakan akuntansi, pengujian keefektifan pengawasan terpadu dalam kegiatan operasional dan mencermati serta melakukan diskusi secara intensif dengan Manajemen, Audit Internal Perseroan dan Akuntan Publik.

Memenuhi kewajiban pengungkapan hasil penelaahan Komite Audit dalam Laporan Tahunan Perseroan, berikut kami sampaikan bahwa :

- a. Kegiatan usaha Perseroan dijalankan dengan pengendalian internal yang cukup efektif, yang secara terus menerus ditingkatkan kualitasnya, sesuai dengan kebijakan yang digariskan oleh Direksi serta diawasi oleh Dewan Komisaris.
- b. Laporan keuangan yang telah disusun dan disajikan dengan baik memenuhi prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- c. Perseroan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan pasar modal dan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
- d. Pemilihan Akuntan Publik untuk tahun 2012 yang direkomendasikan oleh Direksi dengan mempertimbangkan aspek independensi dan kompetensi dan disetujui oleh Dewan Komisaris yang telah menerima wewenang dari pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 5 April 2012.
- e. Tidak ditemukan adanya potensi penyalahgunaan wewenang atau penyelewengan yang memerlukan perhatian serta pertimbangan dari Dewan Komisaris Perseroan.

Jakarta, 31 Desember 2012
Komite Audit PT Matahari Putra Prima Tbk.,



Ganesh Chander Grover
Ketua



DR. Isnandar Rachmat Ali, S.E., M.M.-
Anggota Independen



Lie Kwang Tak
Anggota Independen



SUMBER DAYA MANUSIA

Per 31 Desember 2012

TOTAL

12.248



PROFIL JABATAN

	Total	%
Advisor	2	0,02
Director	17	0,14
General Manager	91	0,74
Manager	2.020	16,49
Supervisor	2.175	17,76
Staff	7.943	64,85

TOTAL

12.248



EDUKASI

	Total	%
S2	26	0,21
S1	800	6,53
D3	207	1,69
SMA	3.065	25,02
SMP	62	0,51
Lain-lain	8.088	66,04

TOTAL

12.248



UMUR

	Total	%
<= 25	7.146	58,34
26 - 30	2.396	19,56
31 - 35	1.062	8,67
36 - 40	815	6,65
41 - 45	533	4,35
=> 46	296	2,42

Catatan :

Karyawan PT Matahari Putra Prima Tbk.

Dengan perkembangan bisnis Perseroan yang semakin pesat sebagai perusahaan ritel terkemuka, Perseroan memiliki visi strategis jangka panjang dengan menyadari arti pentingnya Sumber Daya Manusia ("SDM") sebagai aset Perseroan yang berharga. Hal ini terlihat dari langkah-langkah yang diambil secara berkesinambungan oleh Perseroan dalam pengembangan dan pemberdayaan SDM dengan melakukan transformasi fungsi SDM dari fungsi penunjang menjadi mitra strategis Perseroan untuk menciptakan nilai tambah yang sejalan dengan strategi bisnis Perseroan. Penyelarasan kebutuhan SDM dan Perseroan dengan perkembangan bisnis yang ada terus dilakukan untuk mendorong kinerja Perseroan.

Untuk mendorong pertumbuhan Perseroan dan mengoptimalkan SDM yang ada, Perseroan terus melakukan penataan organisasi yang efisien dan efektif agar memudahkan proses penerjemahan visi, misi dan sasaran bisnis kepada seluruh pihak internal. Selain itu, Perseroan juga telah memetakan potensi SDM dan mengalokasikan pada fungsi organisasi yang tepat (unit bisnis maupun grup Perseroan) serta berupaya menyempurnakan pengelolaan karir sebagai upaya untuk memperkuat organisasi secara keseluruhan.

Sementara itu sejalan dengan strategi bisnis, Perseroan berupaya menyempurnakan penerapan sistem manajemen berbasis kompetensi (*competence based human resources management*) yang mengatur tentang

kebijakan SDM, organisasi, rekrutmen dan seleksi, sistem penilaian kerja (*performance appraisal*), pengembangan karir serta kompensasi, sehingga menghasilkan SDM yang kompetitif, inovatif dan memiliki integritas yang tinggi sesuai sasaran pencapaian bisnis Perseroan.

Program-program pelatihan dan pengembangan lanjutan (*advanced training and development*) juga dilakukan mengingat pentingnya pengkaderan pemimpin bagi masa depan Perseroan. Pembekalan kepada calon pemimpin masa depan tersebut dilakukan secara berkesinambungan, program pelatihan manajemen dirancang bukan sekedar untuk membekali dengan keterampilan dan kompetensi yang diperlukan untuk menjadi pimpinan, namun juga menanamkan budaya Perseroan. Prioritas utama dari strategi pengembangan *human capital* di Perseroan adalah memastikan bahwa dalam setiap tahapan karir, para karyawan dilibatkan secara aktif dengan usaha, tujuan dan nilai-nilai inti dari Perseroan. Program-program pelatihan dan pengembangan lanjutan yang telah dilakukan antara lain : *Basic Supervisory Refreshment Training & Development Program, Career Development Program & Management Training, Certified Professional Program, General Management Training, and Training for Trainers*.

Untuk mendukung pemetaan kompetensi karyawan serta meningkatkan efisiensi pelaksanaan bidang-bidang pengembangan SDM, Perseroan telah mengaplikasikan penerapan



Human Resources Information System ("HRIS").

Dengan adanya HRIS, pihak manajemen Perseroan dapat memperoleh informasi *real time* dan transparan mengenai data-data terkait SDM. Selain itu, HRIS memungkinkan Perseroan dapat mengurangi waktu dan biaya yang dikeluarkan apabila manajemen SDM dilakukan secara manual. Penerapan HRIS di Perseroan telah dilakukan dalam hal penyimpanan data karyawan, penilaian prestasi dan rekrutmen. Pengembangan HRIS yang sudah diimplementasikan akan terus dilakukan dengan menambahkan modul yang berkaitan dengan kegiatan SDM seperti modul absensi, kesehatan, perjalanan dinas, cuti dan modul kontrol anggaran yang terintegrasi dengan transaksi kegiatan SDM.

Hal penting lainnya dalam pengembangan dan pengelolaan *human capital* adalah mengenai *Rewards* yang merupakan penghargaan yang diberikan oleh Perseroan kepada karyawan untuk menumbuhkan lingkungan kerja yang menantang dimana karyawan akan termotivasi untuk tetap bergabung dan terus memberikan kinerja terbaiknya bagi Perseroan. Oleh karena itu, strategi *Rewards* menjadi bagian dari strategi *human capital* dalam rangka mendukung strategi bisnis Perseroan.

Perseroan juga terus menjaga dan memelihara hubungan baik antara karyawan dengan manajemen maupun hubungan baik antar karyawan yang terbina baik melalui forum komunikasi IKM - Manajemen (IKM - Management

Communication Forum). Dimulai pembentukannya di tahun 2003, IKM kini telah terbentuk di kantor pusat dan seluruh cabang / gerai serta *distribution center*.

Ketua IKM dipilih secara periodik oleh karyawan unit kerja di mana IKM beraktivitas. Kegiatan IKM difokuskan dalam 4 (empat) kegiatan utama, yaitu: Sosial, Keagamaan, Olahraga, dan Komunikasi. Kegiatan IKM diharapkan mampu mempererat hubungan kekeluargaan, meningkatkan produktivitas kerja, menegakkan tata tertib, dan disiplin kerja. IKM diharapkan mampu mengelola kegiatannya untuk kesejahteraan karyawan. Melalui Lembaga Kerjasama (LKS) Bipartit, IKM turut berperan aktif sebagai salah satu mitra membantu menyelesaikan berbagai hal terkait dengan hubungan industrial, atau untuk menindaklanjuti, mengkoordinasikan, serta mengkonsultasikan berbagai hal terkait tersebut ke manajemen Perseroan secara berjenjang. Perseroan mendukung penuh kegiatan-kegiatan IKM dengan memberikan berbagai fasilitas dan anggaran.

Dalam membangun dan membina hubungan kerja yang dialogis, Pimpinan Perseroan secara berkala melakukan kunjungan ke toko-toko, bertatap muka dan berdialog langsung dengan para perwakilan karyawan (IKM, LKS Bipartit, dan pengurus Koperasi). Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kepedulian manajemen Perseroan, khususnya dalam membina dan memelihara hubungan industrial yang berkualitas, yaitu yang harmonis, berintegritas, dan bermartabat.

KEBERADAAN GERAI DI INDONESIA



Kami **memperluas** jaringan bisnis kami untuk mendominasi semua pasar di seluruh wilayah.

Data per 31 Desember 2012

80

Jumlah total gerai
HYPERMART

29

Jumlah total gerai
FOODMART

98

Jumlah total gerai
TIMEZONE

78

Jumlah total gerai
BOSTON

1

Gerai baru pertama
di tahun 2012
HY Cimanggis
- 30 Januari 2012 -

2

Gerai baru terakhir
di tahun 2012
HY Citra Grand Cibubur
- 28 Desember 2012 -

62.000 m²

Penambahan luas area gerai

JABODETABEK**HYpermart**

HY MALL WTC SERPONG
HY SUPERMALL KARAWACI
HY METROPOLIS TWON SQUARE
HY GAJAH MADA
HY JACC PLAZA
HY DAAN MOGOT
HY CIBUBUR JUNCTION
HY DEPOK TWON SQUARE
HY KTC KALAPA GADING
HY GRAND MALL BEKASI
HY MALL LIPPO CIKARANG
HY MEGA GLODOK KEMAYORAN
HY PEJATEN VILLAGE
HY PONDOK GEDE
HY PURI
HY CYBER PARK LIPPO VILLAGE
HY GADING SERPONG
HY CIPUTRA CIBUBUR
HY CIMANGGIS SQUARE
HY BALE KOTA MALL

FOODMART

FM CILANDAK TOWN SQUARE
FM ATRIUM PLAZA
FM KLENDER
FM CONVIENCE GALL PS BARU
FE CONVIENCE KARAWACI HO
FE REST AREA KM 13,5
FM EKALOSARI BOGOR
FM CONVIENCE SM BOGOR
FM ASTON SUDIRMAN
FM SUPERMAL KARAWACI
FM SANDIAGO HILLS
FM MRCC SEMANGGI
FM KEMANG VILLAGE
BM CIOMAS
BM SEMERU

BOSTON

BHB KARAWACI
BHB CILANDAK
BHB DAAN MOGOT
BHB CIKARANG NEW
BHB PEJATEN
BHB PARAGON CITY PURI
BHB ATRIUM SENEN
BHB KEMAYORAN
BHB SILOAM KARAWACI
BHB HYPER DEPOK
BHB EKALOKASARI BOGOR
BHB SILOAM KEBUN JERUK
BHB CILEGON
BHB METROPOLIS
BHB GAJAH MADA PLAZA
BHB JACC
BHB BALE KOTA
BHB NORTH LIPPO VILLAGE
BHB GRAND CIBUBUR
BHB GADING SERPONG

JAWA BARAT**HYpermart**

HY SENTUL
HY METRO TRADE CENTRE
HY HPM MAYFIELD CIANJUR
HY BIP PLAZA
HY MAYFIELD CILEGON
HY MIKO MALL BANDUNG
HY SERANG
HY CIREBON SUPER BLOK

FOODMART

FM KARAWANG
FM GRAGE MALL

BOSTON

BHB BELLANOVA BUKIT SENTUL
BHB SERANG
BHB MTC BANDUNG
BHB CIANJUR
BHB GRAGE CIREBON
BHB MIKO BANDUNG
BHB KARAWANG
BHB CIREBON SUPERBLOCK

JAWA TENGAH

HYpermart
HY SOLO
HY JAVA MALL
HY SOLO SQUARE
HY PEKALONGAN
HY PARAGON CITY
HY KUDUS
HY SOLO HARTONO

FOODMART

FM KLATEN
FM PURWOKERTO
FM CONVENIENCE GALL JOGJAKARTA

BOSTON

BHB SOLO SQUARE
BHB GRAND MALL SOLO
BHB JAVA SEMARANG
BHB PARAGON CITY SEMARANG
BHB HARTONO SOLO
BHB PEKALONGAN

JAWA TIMUR

HYpermart
HY MALANG TOWN SQUARE
HY SUPERMALL PAKUWON
HY ROYAL SURABAYA
HY CITY OF TOMORROW
HY MADIUN
HY EAST COAST (PATOS)
HY BATU MALANG
HY CIPUTRA WORLD MALL
HY KEDIRI TOWN SQUARE
HY GRESIK PLAZA
HY SIDOARJO
HY BANGKALAN

FOODMART

FM SURABAYA TOWN SQUARE
FM JEMBER

BOSTON

BHB SILOAM SURABAYA
BHB ROYAL PLAZA SURABAYA
BHB CITO SURABAYA
BHB SURABAYA TOWN SQUARE
BHB NEW PAKUWON
BHB MALANG TOWN SQUARE
BHB MDIUN
BHB EAST COAST SURABAYA
BHB KUDUS
BHB GRESIK
BHB KEDIRI
BHB SIDOARJO
BHB BANGKALAN MADURA

SUMATERA**HYpermart**

HY MALL GRAND PALLADIUM
HY SUN PLAZA

HY BINJAI SUPERMALL
HY MALL SKA PEKAN BARU
HY PALEMBANG INDAH MALL
HY MEGA MALL BATAM CENTRE
HY NAGOYA HILL BATAM
HY WTC JAMBI
HY LAMPUNG
HY BENGKULU
HY CIPUTRA PEKANBARU
HY PALEMBANG SQUARE
HY DURI PEKANBARU
HY BANGKA TRADE CENTER
HY MUARA BUNGO

FOODMART

BASKO PADANG

BOSTON

BHB SKA PEKAN BARU
BHB MEGA BATAM CENTER
BHB NAGOYA HILL BATAM
BHB LAMPUNG
BHB BINJAI
BHB JAMBI
BHB MEDAN PALLADIUM
BHB BENGKULU
BHB SUN PLAZA MEDAN
BHB PALEMBANG
BHB MANDAU DURI PK BARU
BHB MUARA BUNGO

SULAWESI**HYpermart**

HY GTC MAKASAR
HY PANAKUKANG
HY MANADO TRADE CENTER
HY MANADO TOWN SQUARE
HY GORONTALO
HY KENDARI
HY PALOPO

BOSTON

BHB MANADO TOWN SQUARE
BHB TJ BUNGA MAKASAR
BHB HYPER PANAKUKUNG
BHB GORONTALO
BHB PALOPO
BHB KENDARI
BHB SILOAM MAKASAR
SILOAM MANADO

KALIMANTAN**HYpermart**

HY A YANI MEGAMALL PONTIANAK
HY DUTA MALL BANJARMASIN
HY BALIKPAPAN TRADE CENTRE
HY SAMARINDA
HY Q MALL BANJARBARU
BANJARMASIN

FOODMART

FM SAMARINDA
FM E-WALK SUPERBLOCK
BALIKPAPAN

BOSTON

BHB BALIKPAPAN
BHB BARJARMASIN
BHB A.YANI PONTIANAK
BHB SAMARINDA
BHB PALANGKARAYA

BALI

HYpermart
HY MAL BALI GALLERIA

FOODMART

FM CONVIENCE KUTA SQUARE
FM CONVIENCE SUNSET
FM SUNSET BALI

BOSTON

BHB GALERIA BALI
BHB KUTA SQUARE BALI

INDONESIA TIMUR

HYpermart
HY PASO AMBON
HY PAPUA
HY KUPANG
HY JAYA PURA

FOODMART

FM AMBON

BOSTON

BHB AMBON CITY CENTER

NUSA TENGGARA TIMUR

BOSTON
BHB KUPANG

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERSEROAN

MELALUI CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY,
PERSEROAN TERLIBAT LANGSUNG DALAM
BERBAGAI **KEGIATAN SOSIAL DIFOKUSKAN PADA**
PENGEMBANGAN MASYARAKAT DAN PENDIDIKAN.



Donasi Pelanggan Hypermart kepada PMI -- CEO Hypermart, Carmelito Regalado menyerahkan bantuan donasi pelanggan sebesar Rp 3.213.344.467 kepada PMI yang diterima oleh Ketua PMI, H. Jusuf Kalla. Penyerahan ini dilakukan pada tanggal 8 November 2012 bertempat di Kantor Pusat PMI di Jakarta. Program donasi ini berlangsung di seluruh gerai Hypermart.

Bertepatan dengan pembukaan gerai ke 66 di Cimanggis, Depok, Hypermart bekerjasama dengan PT Sinde Budi Sentosa mengadakan pengobatan gratis bagi warga Cimanggis, Depok. Berbagai macam kegiatan sosial dilakukan oleh Hypermart pada saat peresmian gerai baru.



Danny Kojongian selaku Direktur Komunikasi Korporat menyerahkan bantuan dana pendidikan kepada siswa berprestasi dari SMA Taruna Nusantara, Magelang. Program ini merupakan kerjasama Perseroan dengan Universitas Pelita harapan.



Pada 1 Agustus 2012 Hypermart bekerjasama dengan Heinz ABC meluncurkan program Buka Puasa bersama dengan 100.000 kaum dhuafa di Masjid Al Azhar, Jakarta. Program ini juga mengajak konsumen dengan membeli produk Heinz ABC selama periode 19 Juli – 31 Agustus 2012 untuk mendukung program ini.



Pada 12 Desember 2012, Lifebuoy dan Hypermart menyerahkan bantuan sebesar Rp 100 juta dalam bentuk fasilitas cuci tangan kepada 20 sekolah dasar (SD) di Jakarta, Banten, dan Jawa Barat. Program ini mengikutsertakan pelanggan dengan menyumbang Rp 100,- untuk setiap pembelian produk Lifebuoy selama periode 10-22 Mei 2012.



Bertepatan dengan peresmian gerai Hypermart ke 72 di Bale Kota, Tangerang tanggal 25 Juli 2012, Hypermart bekerjasama dengan PT Kino Sentro Industrindo yang merupakan produsen produk Cap Kaki Tiga & Cap Panda meluncurkan program Berbagi Kasih di Bulan Ramadhan melalui sumbangan untuk 1.000 anak panti asuhan. Peluncuran program dilaksanakan di Keluarga Anak Langit, Tangerang.





PROFIL MANAJEMEN

DEWAN KOMISARIS

THEO L. SAMBUAGA

Presiden Komisaris

Bergabung dengan Perseroan di tahun 2012 dan merupakan figur politikus terkemuka yang disegani di Indonesia. Pengalaman professional beliau meliputi beberapa posisi penting di antaranya Menteri Tenaga Kerja (1998), Menteri Negara Perumahan dan Pemukiman (1998-1999) dan Anggota MPR RI (1982-2009). Beliau memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Sosial dan Politik dari Universitas Indonesia (1978) serta memegang gelar pascasarjana Master of International Public Policy dari John Hopkins University, Washington DC (1990). Saat ini juga beliau juga sebagai Presiden Lippo Group, Presiden Komisaris PT Lippo Karawaci Tbk., Komisaris PT First Media Tbk., Presiden Berita Satu Media Holding dan Komisaris PT Multipolar Tbk.

JONATHAN LIMBONG PARAPAK

Komisaris Independen

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2000 dan merupakan sosok pimpinan yang sangat disegani dalam industri telekomunikasi. Pengalaman professional beliau meliputi beberapa posisi penting sebagai Sekretaris Jenderal Departemen Parpostel (1991-1998) dan Pensenibud (1998-1999); Presiden Direktur & Presiden Komisaris PT Indosat Tbk. (1980-2000). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Rektor Universitas Pelita Harapan dan Komisaris Independen PT Matahari Department Store Tbk. (MDS).



JOHN BELLIS

Komisaris Independen

Bergabung dengan Perseroan tahun 2001. Sebelum menjabat posisi saat ini, beliau adalah *Senior Advisor* dan *CEO* Matahari Department Store. Karir beliau dimulai sebagai *management trainee* di John Lewis Partnership Stores, UK (1965-1970), *General Manager Booker Group Zambia* (1965-1970) dan *Edgars Stores Ltd*, Afrika Selatan (1970-1999) dengan posisi terakhir sebagai *Managing Director*. Beliau adalah lulusan NRDC dari St Martins College London. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Matahari Department Store Tbk. (MDS).

GANESH CHANDER GROVER

Komisaris Independen

Sebelum menjabat posisi saat ini, beliau pernah menjabat sebagai Komisaris (2002-2007) dan Anggota Komite Audit (2007) Perseroan. Karir profesional beliau mencakup beberapa posisi penting seperti *Chief Financial Officer* Bist Industrial Corp, India dan *Financial Analyst* USAID di India dan Indonesia selama 1964-1975, serta *Chief Financial Controller* Grup Usaha Trisakti, Indonesia (1975-1990).

JEFFREY KOES WONSONO

Komisaris

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 1997 dan kini menjabat sebagai Presiden Direktur PT Multipolar Corporation Tbk. Karir profesional beliau bermula di tahun 1980 sebagai Senior Marketing di Mitsubishi Corporation.

Selama 1981-2001, beliau pernah menjabat beberapa posisi manajemen puncak di perbankan dengan posisi terakhir sebagai Komisaris Utama Bank Mayapada International & Sona Topas. Beliau mulai bergabung Grup Lippo di tahun 1992 dan menjabat beberapa posisi direksi di Lippo Securities dan Lippo Investments. Lulusan MBA dari Golden Gate University, San Francisco, USA.

PROF. DR. ADRIANUS MOOY

Komisaris Independen

Bergabung dengan Perseroan sejak 2007. Beliau memulai karir profesionalnya dalam dunia pendidikan dari Asisten Guru di Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada (1958-1959); Professor di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1987); Gubernur Bank Indonesia (1988-1993); *Under-Secretary-General United Nations ESCAP*, Bangkok (1995-2000); *Chief Consultant SEACEN Center*, KL (2000-2001); *Senior Advisor Foreign Aid Management UNSFIR* (2004-2005) dan *Institutional Advisor ADB Bank* (2006-2007). Saat ini beliau juga menjabat sebagai Mentor Senior Fakultas Bisnis Universitas Pelita Harapan, Jakarta; *Chair Professor* di ABFI Institute. Beliau memegang beberapa gelar pascasarjana Master of Science di bidang Ekonomi (1960) dan PhD di bidang Ekonomi dari University of Wisconsin, USA (1966).



KOMITE AUDIT

GANESH CHANDER GROVER

Ketua

Karir profesional beliau mencakup beberapa posisi penting antara lain selaku Chief Financial Officer Bist Industri Corp, India dan Finacial Analyst USAID di India dan di Indoensia selama 1964-1975, serta Cheif Finacial Controller Group Usaha Trisakti, Indonesia (1975-1990). Tahun 2002 pernah menjabat selaku Direktur di Perseroan dan sejak tahun 2003 menduduki jabatan selaku Komisaris. Saat ini di Perseroan masih menjabat sebagai Komisaris Independen dan selaku Ketua Komite Audit, yang sebelumnya pada tahun 2007 pernah menjabat selaku anggota Komite Audit Perseroan.

DR. ISNANDAR RACHMAT

ALI, S.E., M.M.

Anggota Independen

Beliau memperoleh gelar Doktor (PhD) di bidang Education Management dari Universitas Negeri Jakarta. Memulai karir dengan memegang berbagai jabatan penting di beberapa perusahaan industrial. Pada tahun 1980-1989 pernah menempati posisi Vice President Director di Bank Bhumy Bahari dan selanjutnya pada tahun 1989-2001 sebagai menduduki jabatan Vice President Director di Tokai Lippo Bank. Saat ini selain aktif sebagai dosen di Universitas Krisnadwipayana sejak 1998, beliau juga memegang jabatan penting selaku Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit di PT Multipolar Tbk.

LIE KWANG TAK

Anggota Independen

Tahun 2008-2009 beliau pernah menduduki jabatan selaku anggota Komite Audit Perseroan. Memulai karir profesional di tahun 1980 dengan bergabung di beberapa perusahaan konsultan dan terus berkembang dengan menjabat beberapa posisi penting sebagai Direktur Trisula Corporation sejak 1991; Direktur Eksekutif PT Southern Cross Textile Industries sejak 2003 dan partner PT Bina Analisindo Semesta sejak 1985. Beliau lulusan dari Universitas Indonesia di bidang Ekonomi pada tahun 1982.

DIREKSI

BENJAMIN J. MAILOOL

Presiden Direktur

Sebelum bergabung dengan Perseroan di bulan Januari 2002, beliau menjabat sebagai CEO PT Bukit Sentul Tbk. (1997-2001). Beliau memulai karir profesionalnya di Citibank NA, Jakarta (1989-1997) dengan posisi terakhir sebagai Vice President – Risk Management Treasury Head. Beliau adalah lulusan dengan gelar MBA dari Oklahoma, USA. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Presiden Direktur PT Matahari Department Store Tbk. (MDS).

LINA H. LATIF

Direktur

Bergabung dengan Perseroan di tahun 2001. Memulai karirnya sebagai Senior Auditor di Kantor Akuntan Prasetio & Utomo Co (1979-1984) dan bergabung dengan Grup Lippo di tahun 1985. Beliau telah menjabat beberapa posisi penting dalam Grup seperti Assistant Vice President Grup Lippo (1985-1986); Direktur PT Lippo Pacific Finance dan PT Lippo Merchants Finance (1989-1993) dan PT Lippo Karawaci Tbk. (1993-1998). Jabatan terakhir beliau adalah sebagai Presiden Direktur PT Lippo Securities (1998-1999). Lulusan dari Universitas Trisakti, Jakarta.

RICHARD H. SETIADI

Direktur

Bergabung dengan Perseroan di tahun 2001. Beliau memulai karirnya sebagai auditor di kantor akuntan Arthur Andersen di tahun 1994 di mana beliau melakukan audit di beberapa perusahaan terkemuka seperti PT Telekomunikasi Indonesia Tbk., PT Semen Gresik Tbk., PT. Great Giant Pineapple Company dan Asia Pulp & Paper Co. Lulusan Universitas Atmajaya, Yogyakarta jurusan Akuntansi. Di tahun 2012, beliau diangkat menjadi Direktur Keuangan dan CFO Perseroan.

CARMELITO J. REGALADO

Direktur

Bergabung dengan Perseroan sejak bulan Maret 2002 dan juga menjabat sebagai Director Merchandising & Marketing di Divisi Matahari Food Business (2002-2009). Karir profesional beliau berawal sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik SGV & Co di Filipina dan berlanjut menempati posisi keuangan pada perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan selama periode 1977-1986. Beliau juga telah menempati berbagai posisi penting di beberapa kelompok usaha di Indonesia sebelum bergabung dengan Perseroan. Lulusan dari Universitas of Santo Thomas, Filipina. Di penghujung tahun 2009, beliau diangkat sebagai President of Matahari Food Business Division (MFB).

R. SOEPARMADI

Direktur

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2008. Beliau merupakan eksekutif profesional dengan pengalaman selama 40 tahun dalam bidang Corporate Finance, Asset Management, Real Estate dan General Management. Beliau memperoleh gelar Sarjana dalam bidang English Literature. Memulai karir professionalnya di Citibank NA (1969-1978) dan kemudian diangkat menjadi Managing Director Finconesia Financial Co. Beliau bergabung dengan Grup Lippo pada tahun 1990 dan menjabat beberapa posisi direktur di beberapa perusahaan : Bank Bahari, Lippo Cikarang, Lippo Land, Lippo Bank dan posisi terakhirnya sebagai Presiden Direktur & CEO PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk., yang merupakan sebuah pengembangan real estate Grup Lippo di Tanjung Bunga Makassar. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur PT Matahari Department Store Tbk.

DIREKTUR KORPORAT

TRAVIS SAUCER

CEO - Retail Group

Bergabung dengan Perseroan di tahun 2006 sebagai CEO Divisi Matahari Department Store. Beliau adalah salah satu eksekutif yang cukup disegani dalam industri ritel department store di Amerika dengan kemampuan dan fokus beliau dalam bidang merchadising dan pemasaran. Karirnya dimulai pada tahun 1973 dengan bergabung di JC Penney dan menjadi figur pemimpin penting dalam divisi department store Saks, Inc. dengan memegang beberapa jabatan penting seperti CEO McRae's (1998-1999) dan Parisian (1999-2001).

Dalam kurun waktu 2001-2006, beliau juga menjadi konsultan bisnis independen untuk bisnis entrepreneur lokal di Amerika. Di akhir tahun 2009, beliau diangkat sebagai CEO-Retail Group Perseroan untuk mengawasi keseluruhan bisnis ritel. Beliau adalah lulusan dari Troy State University, Alabama, USA.

ANDRE RUMANTIR

Corporate HRD Director

Bergabung dengan Perseroan pada bulan Mei 2005. Karir profesional beliau mencakup 28 tahun pengalaman dalam memegang berbagai posisi penting di beberapa perusahaan multinasional seperti PT International Nickel Indonesia Tbk. dan PT Goodyear Indonesia Tbk. dengan keahlian di bidang process plant, manufaktur dan manajemen sumber daya manusia. Beliau adalah lulusan dari Greenwich University, Hawaii, USA dengan gelar MBA. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Director di PT Matahari Department Store Tbk.

DANNY KOJONGIAN

Corporate Communication Director

Bergabung dengan Perseroan tahun 1996. Beliau merintis karirnya di Perseroan sebagai Senior Manager Investor Relation & Public Relation sejak 1996 hingga menjabat sebagai Director saat ini. Beliau memulai karir professional sebagai *Treasury Senior Staff* di PT Duta Pertiwi (1994-1996). Lulusan MBA dari National University, San Diego, Amerika Serikat di bidang Finance & Portfolio Management.

JOHANES JANY

Property and Asset Management Director

Bergabung dengan Perseroan di tahun 1989 dan kemudian menjabat beberapa posisi penting di Anak Perusahaan Perseroan, sebagai President Director Timezone dan Real Estate & Store Planning Director Matahari Department Store. Di tahun 2011, beliau kembali bergabung dengan Perseroan dan saat ini beliau menjabat sebagai Property and Asset Management Director. Beliau adalah Sarjana Akutansi lulusan dari Universitas Sumatera Utara, Medan.

MANAJEMEN MATAHARI FOOD DIVISION

CARMELITO J. REGALADO

President & COO

Bergabung dengan Perseroan sejak bulan Maret 2002 dan juga menjabat sebagai Director Merchandising & Marketing di Divisi Matahari Food Business (2002-2009). Karir profesional beliau berawal sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik SGV & Co di Filipina dan berlanjut menempati posisi keuangan pada perusahaan yang bergerak di bidang perhotelan selama periode 1977-1986. Beliau juga telah menempati berbagai posisi penting di beberapa kelompok usaha di Indonesia sebelum bergabung dengan Perseroan. Lulusan dari Universitas of Santo Thomas, Filipina. Di penghujung tahun 2009, beliau diangkat sebagai President & COO of Matahari Food Business Division (MFB).

STEVEN A. MARTIN

CFO

Bergabung dengan Perseroan sebagai CFO MDS di tahun 2007. Diakhir tahun 2009, beliau juga diangkat sebagai Head of Retail Strategic Planning Perseroan. Sebelum bergabung dengan

Matahari, karir professional beliau di bidang finansial di Amerika berawal dari Project Planning Manager - American Management Systems Inc. (1974-1981); Director - Budgets & Analysis di Batus Inc. (1981-1990); Director - Information Systems di Humana Inc. (1990-1992); VP – Strategy and Business di Sears, Roebuck and Co. (1993-1996); Executive VP/CFO – Sun Television and Appliances Inc. (1996-1997); Strategic Consulting (1997-1999); Senior VP/CFO – Oshman's Sporting Goods Inc. (1999-2001); Strategic Consultant/New Business Creation (2001-saat ini) dan Partner - BFD Northwest Inc (2001-saat ini). Beliau mendapat gelar Bachelor di bidang Ekonomi dari Princeton University, NJ dan MBA di bidang Keuangan dan Statistik dari Wharton School of Business, PA.

GILLES PIVON

Hypermart Format Director

Bergabung dengan Perseroan di tahun 2009 sebagai VP Sales Development FMCG'S Non Food. Beliau memulai karir profesionalnya di tahun 1986 dengan bergabung di Grup Carrefour, Perancis. Kesuksesan perjalanan karir

beliau dilanjutkan dengan beberapa posisi penting yang dijabat beliau diantaranya Regional Director Carrefour Taiwan (2004-2006) dan Regional Director Carrefour Belgium (2007-2009). Beliau adalah lulusan dari Institut Pitiot Lyon jurusan Marketing.

EMI NUEL

Supermarket Format Director

Bergabung dengan Perseroan di tahun 2004 sebagai VP-Head of Operation Hypermart. Selama tahun 2008-2009, beliau menjabat sebagai Presiden Direktur – COO Mitra 10. Di akhir tahun 2009, beliau kembali bergabung dengan Perseroan sebagai Format Director Foodmart. Karir professional beliau bermula di Grup Astra tahun 1990. Dalam kurun waktu 1996-1999, beliau menjabat Marketing Planning Manager DHL; dan kemudian sebagai Store GM Carrefour (1999-2003). Beliau adalah lulusan dari IPB Bogor, jurusan Agro Industrial technology.

IWAN GOENADI

**Management Information System ,
HRD & GA Director**

Bergabung dengan Perseroan sebagai Head of Management System (MIS) di tahun 1988. Beliau ditunjuk sebagai Head Store Operation Supermarket di tahun 1999, kemudian menjabat Director MIS sejak tahun 2002. Lulusan ITB Bandung tahun 1984 dan Utah State University, Amerika Serikat tahun 1987.

ANG KASMIN RASILIM

Risk Management Director

Bergabung dengan Perseroan di tahun 2003. Dalam perjalanan karirnya, beliau menempati beberapa posisi penting seperti di Gramedia Grup (1989-1995) sebagai Marketing Manager; WalMart International Jakarta (1996-1998) sebagai Loss Prevention Country Manager dan PT Hero Supermarket Tbk. sebagai Procurement General Manager. Lulusan MBA dari Greenwich University, Hawaii.

MESHPARA KANJAYA

Merchandising & Marketing Director

Dalam periode 2003-2007, beliau pernah bergabung dengan Perseroan sebagai Format Director Foodmart. Di akhir tahun 2009, beliau kembali bergabung dengan Perseroan sebagai Director Merchandising & Marketing. Karir beliau bermula di PT Procter & Gamble Indonesia di department Pengembangan Product sebagai Industrial Chemist setelah menyelesaikan studinya di University of New South Wales, Australia. Beliau pernah menjabat beberapa posisi penting di PT Kao Indonesia, PT Friesche Flag Indonesia, PT Hero Supermarket dan PT Ahold Indonesia dengan posisi terakhir sebagai COO PT Supra Boga Lestari untuk mengawasi pengembangan dan pengoperasian supermarket Farmers Market dan Ranch Market. Beliau juga

telah menulis sebuah buku berjudul "Retail Rules" yang berisi tentang sejarah perkembangan usaha ritel makanan di Indonesia dan tips untuk memajukannya.

DEBORAH ROSANTI

Associate Director Store Planning & Dev.

Bergabung dengan Perseroan pada tahun 2002 sebagai New Development Manager. Karir profesional beliau dimulai di tahun 1989 ketika beliau bergabung di PT Artha Buana Sakti sebagai Arsitek. Dalam perjalanan karirnya hingga kini, beliau telah membuktikan kepiawaianya di bidang property dan project management. Di periode 1989 – 1997, beliau pernah menempati beberapa posisi penting di bidang property seperti di Harapan Group (1989 – 1992) sebagai Project Coordinator, Kanindo Group (1993 – 1994) sebagai Project Manager, PT Lippo Development Group (1994 – 1999) sebagai Project Manager. Lulusan dari Institute Teknologi Nasional, jurusan Arsitektur.

KEITH DOLLING

DC & Logistic Advisor

Bergabung dengan Perseroan pada bulan Januari 2004 sebagai Konsultan Logistik. Beliau memulai karirnya di pertengahan era tahun 1970-an dengan bergabung bersama Coles-Myer Group Australia. Karir professional beliau selama 39 tahun terakhir sangat fokus dalam bidang distribusi dan logistik dengan pengalaman memegang berbagai posisi penting sebagai Direktur di beberapa perusahaan ternama diantaranya TOPS Retail (Malaysia) Sdn Bhd, Daria-Varia Laboratoria Grup, Kalbe Farma Grup dan TNT Logistics Indonesia. Beliau adalah lulusan sarjana dari Swinburne Institute of Technology, Melbourne, Australia.





DATA PERSEROAN

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk.

Menara Matahari Lantai 17 & 20
 Jl. Boulevard Palem Raya No. 7
 Lippo Karawaci 1200
 Tangerang 15811
 Indonesia
 Telp : (62-21) 546 9333
 Fax : (62-21) 547 5673
www.mataharigroup.co.id
www.hypermart.co.id

Divisi Komunikasi Korporat

Email : investor.relation@mataharigroup.com
 Twitter : @mataharigroup

LEMBAGA PENUNJANG

AKUNTAN PUBLIK

RSM Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
 Plaza ABDA 10th & 11th Floor.
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
 Jakarta - 12190
 Telp : (021) 5140 1340
 Fax : (021) 5140 1350
www.aaj.co.id

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Sharestar Indonesia
 Citra Graha Building 2nd Floor,
 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35 - 36
 Jakarta - 12950
 Telp : (021) 527 7966
 Fax : (021) 527 7967
www.sharestar.co.id

LEGAL KONSULTAN

Soemarjono, Herman & Rekan
 Kantor Advokat (Law Office)
 Jl. Sultan Agung No. 62
 Jakarta - 12970
 Telp : (62 21) 829 4960, 830 3400
 Fax : (62 21) 828 0530
 E-mail : eshamer@cbn.net.id

Makes & Partners Law Firm
 Menara Batavia, 7th Floor
 Jl. KH. Mas Mansyur Kav. 126
 Jakarta 10220, Indonesia
 Telp : (62 21) 574 7181
 Fax : (62 21) 574 7180
 E-mail : makes@makeslaw.com
www.makeslaw.com

SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2012
PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT.Matahari Putra Prima Tbk. tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

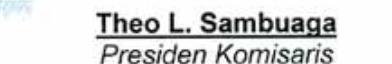
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

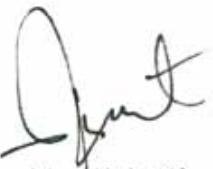
Tangerang, 6 Maret 2013

Direksi,

Dewan Komisaris,


Bunjamin J. Mailool
Presiden Direktur

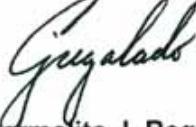

Theo L. Sambuaga
Presiden Komisaris


Lina H. Latif
Direktur


Jonathan L. Parapak
Komisaris Independen

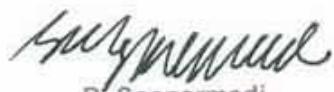

Richard H. Setiadi
Direktur

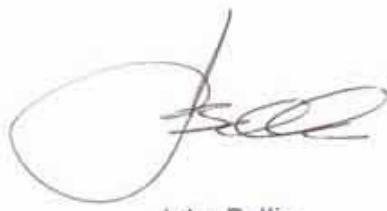

Prof. Adrianus Mooy
Komisaris Independen


Carmelito J. Regalado
Direktur


Ganesh C. Grover
Komisaris Independen

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN


R. Soepramadi
Direktur


John Bellis
Komisaris Independen


Jeffrey K. Wonsono
Komisaris

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

**PT MATAHARI PUTRA PRIMA TBK
DAN ENTITAS ANAK**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2012 dan 2011, serta
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Pada Tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010**

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Daftar Isi	Halaman
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Auditor Independen	
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Pada Tanggal 1 Januari 2011/31 Desember 2010	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN
PER 31 DESEMBER 2012
PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|--|--|
| 1. Nama
Alamat Kantor | : BUNJAMIN J. MAILOOL
Menara Matahari, Lantai 20
Jl. Bulevar Palem Raya No. 7
Lippo Karawaci 1200, Tangerang 15811 |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu Identitas lain
Nomor telepon
Jabatan | : Gading Griya Lestari C1/7 RT. 012 / RW. 005
Kec. Sukapura, Jakarta Utara
5475333, 5469333
Presiden Direktur |
| 2. Nama
Alamat Kantor | : RICHARD H. SETIADI
Menara Matahari, Lantai 20
Jl. Bulevar Palem Raya No. 7
Lippo Karawaci 1200, Tangerang 15811 |
| Alamat Domisili/ sesuai KTP atau
Kartu Identitas lain
Nomor Telepon
Jabatan | : Jalan Hanoman Raya 20A, RT/RW. 003/009,
Kel. Rawa Buaya, Kec. Cengkareng
Jakarta Barat
5475333, 5469333
Direktur |

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya

Tangerang, 6 Maret 2013

Hormat kami,
PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk.

Bunjamin J. Maiollo
Presiden Direktur



RICHARD H. SETIADI
Direktur

Nomor : R/103.AGA/grc.1/2013

Kantor Akuntan Publik
Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto
RSM AAJ Associates
Plaza ASIA, 10th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59 Jakarta 12990 - Indonesia
T +62 21 5140 1340, F +62 21 5140 1350
www.rsm.aaassociates.com

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Matahari Putra Prima Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Matahari Putra Prima Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta 1 Januari 2011/31 Desember 2010, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas serta laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Matahari Putra Prima Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta 1 Januari 2011/31 Desember 2010, serta hasil usaha dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, PT Matahari Putra Prima Tbk dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012. Sebagai tambahan, seperti yang diungkapkan pada Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian, pada tahun 2012 PT Matahari Putra Prima Tbk dan Entitas Anak telah menerapkan Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik. Penerapan ini mengakibatkan beberapa angka perbandingan di laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun-akun dalam laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2012.



Grace Octavia

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0151

Jakarta, 6 Maret 2013

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia, kecuali data saham)

	Catatan	31 Desember 2012	31 Desember 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
ASET				
ASET LANCAR				
Kas dan setara kas	2c,2d,2s,2x, 3,9,35	1.361.736	1.403.075	2.565.235
Piutang usaha - pihak ketiga	2d,2e,4 2d,2s,2x,5, 9,26,35,44	43.338 1.553.980	34.711 382.318	20.305 1.383.975
Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo				
Aset keuangan lancar lainnya	2d,2e,2s,2x, 6,9,35,44 2f,7,29 19 2g,2h,2l, 2x,8,9	280.259 1.670.574 35.783 108.432	225.209 1.266.120 95.639 137.823	184.550 969.713 102.164 116.233
Aset lancar lainnya		30.638	66.868	65.220
Jumlah Aset Lancar		5.084.740	3.611.763	5.407.395
ASET TIDAK LANCAR				
Piutang pihak berelasi non-usaha	2d,2e,2x,9 2d,2e,10	7.884 -	9.502 1.171.243	12.513 1.088.359
Piutang jangka panjang lainnya				
Aset keuangan tidak lancar lainnya	2d,2e,11,44	29.524	28.956	18.859
Investasi pada entitas asosiasi	2i,2x,9,12	-	32.794	29.667
Investasi jangka panjang lainnya	2d,2i,12	2	883.853	1.069.278
Properti investasi	2j,13,44	-	89.651	74.333
Aset tetap	2k,2l,2x, 9,14	775.125	1.643.505	1.503.459
Uang muka dan jaminan sewa	2h,2l,2x, 9,15,37	1.689.179	1.665.588	1.394.535
Sewa dibayar di muka jangka panjang	2g,2h,2l, 2x,9,16	398.147	695.336	484.272
Aset takberwujud	2m,2x,9, 17,44	1.188	251	559
Aset tidak lancar lainnya		126.162	198.844	32.641
Aset pajak tangguhan	2t,19,26	113.255	276.883	304.730
Jumlah Aset Tidak Lancar		3.140.466	6.696.406	6.013.205
JUMLAH ASET		8.225.206	10.308.169	11.420.600

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia, kecuali data saham)

	Catatan	31 Desember 2012	31 Desember 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang	2d			
Usaha	18	1.422.313	1.290.377	987.993
Dividen	44	-	-	968.033
Beban akrual	2d,2x,9,			
	20,44	323.466	412.559	341.217
Utang pajak	2d,19	76.151	43.424	83.199
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2d,2u,34,44	196.837	180.232	124.247
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang:	2d			
Utang bank	22,43	535.000	440.000	370.000
Utang obligasi	2n,23,44	-	249.581	-
Utang sukuk	2o,23,44	-	89.850	-
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan aset	2h	2.098	2.098	44.745
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	2d,2s,2x,9,			
	21,35,44	92.405	151.754	72.671
Liabilitas jangka pendek lainnya	2r,44	67.656	100.558	71.877
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		2.715.926	2.960.433	3.063.982
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Utang bank jangka panjang	2d,2s,22,			
	35,37,43	1.280.100	1.307.040	269.730
Utang pihak berelasi non-usaha	2d,2x,9	-	3.416	6.284
Utang obligasi	2d,2n,23,44	51.747	51.586	299.723
Utang sukuk	2d,2o,23,44	135.493	134.919	223.943
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2u,34,44	126.636	111.067	85.402
Laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan aset		8.149	10.247	263.251
Liabilitas jangka panjang lainnya	2d,44	61.401	43.705	13.183
Liabilitas pajak tangguhan	2t,19	-	2.308	1.070
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.663.526	1.664.288	1.162.586
Jumlah Liabilitas		4.379.452	4.624.721	4.226.568

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012, 2011 dan 1 Januari 2011/31 Desember 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia, kecuali data saham)

	Catatan	31 Desember 2012	31 Desember 2011	1 Januari 2011/ 31 Desember 2010
EKUITAS				
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				
Pemilik Entitas Induk				
Modal saham - Rp50 per saham pada tahun 2012 dan Rp 500 per saham pada tahun 2011 dan 2010				
Modal dasar - 10.800.000.000 saham				
Modal ditempatkan dan disetor				
penuh - 5.576.546.800 saham	1b,24	278.827	2.788.273	2.788.273
Tambahan modal disetor - neto	2p,25	324.652	324.652	324.652
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2q,2t,19,26	444.848	-	-
Saham treasuri	2p,24	(33.873)	(123.236)	(123.236)
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	36	26.000	24.000	22.000
Belum ditentukan penggunaannya		2.805.270	2.618.389	4.128.741
Pendapatan komprehensif lainnya		-	1.030	1.028
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk		3.845.724	5.633.108	7.141.458
Kepentingan Non-pengendali	2b,27	30	50.340	52.574
Jumlah Ekuitas		3.845.754	5.683.448	7.194.032
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		8.225.206	10.308.169	11.420.600

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia, kecuali laba per saham)

	Catatan	2012	2011
PENJUALAN BERSIH	2r,28	10.868.164	8.908.611
BEBAN POKOK PENJUALAN	2r,29	<u>(8.970.603)</u>	<u>(7.351.010)</u>
LABA BRUTO		1.897.561	1.557.601
Beban penjualan	2r,2x,9,30	(354.127)	(285.102)
Beban umum dan administrasi	2r,2x,9,	(1.453.220)	(1.197.463)
Beban lain-lain	14,31,34 2r,32	(217.323)	(290.126)
Penghasilan lain-lain	2r,33	439.976	316.191
LABA USAHA		312.867	101.101
Penghasilan keuangan	2r,2x,9	176.544	305.466
Biaya keuangan	2r	(222.383)	(245.322)
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	2x,12	1.421	3.127
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		268.449	164.372
Beban Pajak Penghasilan	2t,19	(28.971)	(44.073)
LABA TAHUN BERJALAN		239.478	120.299
Pendapatan komprehensif lain:			
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(1.030)	2
Jumlah Pendapatan Komprehensif Tahun Berjalan		238.448	120.301
Laba yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		220.547	105.037
Kepentingan Non-Pengendali		18.931	15.262
		239.478	120.299
Jumlah pendapatan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		219.517	105.039
Kepentingan Non-Pengendali		18.931	15.262
		238.448	120.301
LABA PER SAHAM DASAR	2w	41	20

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk

Catatan	Modal Saham	Tambah Modal Disetor - neto	Selisih Nilai Transaksi Restrukturasi Entitas Sepengendali	Saham Treasuri	Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	Laporan Keuangan	Pendapatan Komprehensif Lainnya - Selisih Kurs Karena Penjabaran	Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Non-pengendali	Jumlah Ekuitas
								Kepentingan Non-pengendali			
Saldo, 1 Januari 2011		2.788.273	324.652	-	(123.236)	22.000	4.128.741	1.028	7.141.458	52.574	7.194.032
Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 14 Februari 2011; Deklarasi dividen tunai - bersih dari pembelian kembali saham	36	-	-	-	-	2.000	(1.613.369) (2.000)	-	(1.613.369)	-	(1.613.369)
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(17.496)
Pembagian dividen kepada pihak Non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(17.496)
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	105.037	2	105.039	15.262	120.301
Saldo, 31 Desember 2011		2.788.273	324.652	-	(123.236)	24.000	2.618.389	1.030	5.633.108	50.340	5.683.448
Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 5 April 2012; Deklarasi dividen tunai - bersih dari pembelian kembali saham	36	-	-	-	-	2.000	(32.268) (2.000)	-	(32.268)	-	(32.268)
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 September 2012; Deklarasi penurunan nilai nominal saham	1b	(2.509.446)	-	-	89.363	-	-	-	(2.420.083)	-	(2.420.083)
Pembagian dividen kepada pihak Non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Selisih nilai transaksi restrukturasi entitas sepengendali	26	-	-	444.848	-	-	-	444.848	-	(7.499)	(7.499)
Penambahan kepentingan pihak Non-pengendali	-	-	-	-	-	-	602	602	-	-	444.848
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	220.547	(1.030)	219.517	(61.742)	(61.140)
Saldo, 31 Desember 2012		278.827	324.652	444.848	(33.873)	26.000	2.805.270	-	3.845.724	30	3.845.754

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia)

	Catatan	2012	2011
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		10.868.826	9.253.744
Pembayaran kas kepada pemasok		(9.253.861)	(7.704.032)
Pembayaran untuk beban usaha		(631.682)	(428.412)
Pembayaran kepada karyawan		(608.109)	(470.469)
Pembayaran pajak penghasilan badan		(13.726)	(12.010)
Penerimaan kas dari pendapatan sewa		272.758	213.368
Pembayaran untuk beban sewa		(559.196)	(521.788)
Pendapatan lainnya		1.121.131	452.621
Beban lainnya		(800.928)	(585.335)
Arus Kas Neto dari Aktivitas Operasi		395.213	197.687
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan investasi dan piutang Entitas Anak		1.939.274	-
Aset tetap			
Penjualan	14	90.339	14.500
Pembelian	14	(381.527)	(340.856)
Properti investasi			
Penjualan		45.000	5.000
Pembelian		(470)	(31.266)
Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo			
Penjualan		204.489	1.342.752
Pembelian		(84.000)	(338.468)
Penambahan aset keuangan lainnya		(7.178)	(8.605)
Hasil pengembalian uang muka dan jaminan sewa		304.637	-
Penambahan uang muka dan jaminan sewa		(280.866)	(546.974)
Penerimaan dividen tunai dari Entitas Asosiasi		5.000	-
Hasil penjualan investasi jangka panjang lainnya - bersih		-	196.465
Penambahan aset lancar lainnya - bersih		(11.141)	(1.645)
Pengurangan (Penambahan) aset tidak lancar lainnya		995.862	(119.951)
Arus Kas Neto dari (untuk) Aktivitas Investasi		2.819.419	170.952
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran penurunan nilai nominal saham		(2.420.083)	-
Pinjaman jangka panjang			
Penerimaan		1.140.000	2.745.000
Pembayaran		(1.090.000)	(1.640.000)
Pembayaran dividen kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(32.268)	(2.581.422)
Kepentingan non-pengendali		(15.117)	(9.998)
Pendapatan bunga		167.170	174.496
Beban bunga		(233.380)	(214.481)
Penambahan (pengurangan) utang pihak berelasi		37.331	(2.868)
Pembayaran obligasi dan sukuk		(340.000)	-
Arus Kas Neto untuk Aktivitas Pendanaan		(2.786.347)	(1.529.273)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		428.285	(1.160.634)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3	1.403.075	2.565.235
ENTITAS ANAK YANG TIDAK LAGI DIKONSOLIDASI (Catatan 1c)		(475.626)	-
Dampak Perubahan Selisih Kurs Terhadap Kas dan Setara Kas		6.002	(1.526)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	3	1.361.736	1.403.075

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Matahari Putra Prima Tbk ("Perusahaan") didirikan di Negara Republik Indonesia pada tanggal 11 Maret 1986 berdasarkan akta notaris Budiarti Karnadi, S.H. No. 30 tanggal 11 Maret 1986 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Kutipan dari Daftar Keputusan Menteri Kehakiman tertanggal 26 Juli 1986 No. C2-5238.HT.01-01.Th.86, akta mana telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 2954, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia tanggal 10 September 1991 No. 73. Akta tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan dan telah disesuaikan berdasarkan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas sebagaimana termuat pada akta Pernyataan Keputusan Rapat no. 39 tanggal 8 Agustus 2008 yang dibuat oleh notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., sebagaimana telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("Menkumham") dalam Surat Keputusan No. AHU-887903.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 21 Nopember 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 4395 dan Tambahan Berita Negara No. 13 tanggal 13 Februari 2009. Perubahan anggaran dasar terakhir sehubungan dengan perubahan modal diaktakan dengan akta Pernyataan Keputusan Rapat yang dibuat oleh notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 01 tanggal 1 Oktober 2012. Perubahan terakhir tersebut telah disetujui oleh Menkumham melalui Surat Keputusan No. AHU-58827.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 26 Nopember 2012.

Perusahaan pada saat ini melakukan kegiatan utama usaha yaitu jaringan toko serba ada yang menyediakan berbagai macam barang seperti untuk kebutuhan sehari-hari.

Kantor Pusat operasional Perusahaan berada di Menara Matahari Lantai 20, Jalan Boulevard Palem Raya No. 7, Lippo Karawaci - Tangerang, Jawa Barat. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 1986.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan mengoperasikan toko di 111 lokasi di Jakarta dan kota-kota lainnya di Indonesia.

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah PT Multipolar Tbk, yang merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan. Entitas Induk Terakhir Perusahaan adalah Lanius Limited.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Saham

Pada tanggal 29 Nopember 1992, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana dinyatakan efektif. Pada bulan Desember 1992, Perusahaan mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya yang sekarang bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia ("BEI").

Pada tanggal 9 Juni 1995, 11 September 1996 dan 13 Oktober 1997, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I, II dan III kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") masing-masing 75.166.500 saham (Rp1.400 per saham), 225.499.500 saham (Rp1.000 per saham) dan 1.803.996.000 saham (Rp500 per saham) dinyatakan efektif. Perusahaan mencatatkan seluruh saham baru tersebut di BEI.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 23 Juni 1997, yang diaktanotarisikan dengan akta No. 142 tanggal 23 Juni 1997 oleh notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., diputuskan untuk mengubah nilai nominal saham dari Rp1.000 per saham menjadi Rp500 per saham. Perubahan ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-6666 HT.01.04.Th.97 tanggal 15 Juli 1997. Proses pemecahan saham (*stock split*) telah selesai pada tanggal 15 September 1997 dan seluruh saham baru hasil *stock split* mulai diperdagangkan di bursa efek pada tanggal yang sama.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Saham (lanjutan)

Pada tanggal 27 Desember 2006, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka PUT IV kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan HMETD sejumlah 2.005.928.000 saham (Rp500 per saham) yang disertai dengan penerbitan waran seri I dengan jumlah sebanyak-banyaknya 877.593.500 lembar dinyatakan efektif. Sampai dengan tanggal akhir penukaran waran, yaitu 12 Juli 2010, sejumlah 864.624.800 waran seri I telah dieksekusi menjadi saham. Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Perusahaan yang diaktakan dalam Akta No. 10 tanggal 4 Nopember 2010 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito S.H., saham hasil konversi waran di atas telah ditempatkan dan disetor, sehingga jumlah seluruh saham yang ditempatkan dan disetor menjadi 5.576.546.800 lembar saham. Perusahaan mencatatkan seluruh saham baru tersebut di BEI.

Pada RUPSLB Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 19 September 2012, yang diaktanotariskan dengan akta No. 30 tanggal 19 September 2012 oleh notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., telah diputuskan, diantaranya, untuk menurunkan nilai nominal saham dari Rp500 per lembar saham menjadi Rp50 per lembar saham. Seluruh saham dengan nilai nominal baru mulai diperdagangkan di BEI pada tanggal 27 Nopember 2012. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas selisih nilai nominal saham kepada para pemegang saham pada tanggal 4 Desember 2012.

Obligasi dan Sukuk

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM dan LK") No. S-2469/BL/2009 tanggal 31 Maret 2009, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan untuk penawaran umum Obligasi III Matahari Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap dan Sukuk Ijarah II Matahari tahun 2009 masing-masing sebanyak-banyaknya sebesar Rp350.000 dan Rp250.000 di BEI (Catatan 23) dinyatakan efektif.

c. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak

Pada bulan April 2012, PT Prima Mentari Persada ("PT PMP") dan PT Matahari Pacific ("PT MP") telah menjual seluruh kepemilikannya atas PT Surya Persada Lestari dan PT Surya Megah Lestari, masing-masing sebesar 99% dan 1%.

Pada bulan Mei 2012, PT Matahari Pacific dan PT Mentari Sinar Persada melakukan investasi pada PT Serang Gemilang, masing-masing sebesar 99% dan 1%.

Pada bulan Mei 2012, PT PMP dan PT MP melakukan investasi pada PT Cahaya Pesona Nusantara dan PT Cahaya Kirana Nusantara, masing-masing sebesar 99% dan 1%.

Pada bulan Mei 2012, dalam rangka implementasi lanjutan atas restrukturisasi Entitas Anak yang telah disetujui oleh pemegang saham dalam RUPSLB, telah terjadi pengalihan kepemilikan beberapa Entitas Anak dalam Group Perusahaan. Transaksi pengalihan saham-saham ini merupakan transaksi internal dan tidak mengakibatkan perubahan pengendalian Perusahaan atas Entitas-entitas Anak.

Pada bulan Juni 2012, PT Times Prima Indonesia berubah nama menjadi PT Gratia Prima Indonesia.

Pada bulan Nopember dan Desember 2012, Perusahaan menjual piutang dan kepemilikan saham PT MP dan PT Nadya Putra Investama kepada PT Multipolar Tbk (Catatan 26). Oleh karena itu, pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan memiliki satu Entitas Anak yaitu PT Matahari Super Ekonomi ("PT MSE") yang telah beroperasi sejak 1994 dan bergerak dalam bidang penjualan eceran dengan persentase kepemilikan Perusahaan sebesar 99,2%. Jumlah aset PT MSE adalah sebesar Rp3.736 dan Rp3.707 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan telah mengkonsolidasi semua Entitas Anak sesuai dengan prinsip konsolidasian pada Catatan 2b. Untuk tujuan penyajian, hanya Entitas-entitas Anak (baik melalui kepemilikan langsung maupun tidak langsung) yang memiliki jumlah aset di atas Rp10.000 yang disajikan dalam tabel berikut:

Entitas Anak	Lokasi	Kegiatan Usaha	Mulai Beroperasi	Percentase kepemilikan	Jumlah Aset
PT Matahari Pacific ("PT MP")	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan dan jasa	2010	100,00	2.083.724
PT Nadya Putra Investama ("PT NPI")*	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	1998	100,00	1.185.213
PT Mentari Sinar Persada ("PT MSP")*	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	2010	100,00	376.394
PT Prima Gerbang Persada ("PT PGP")	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	2009	100,00	277.111
PT Mulia Persada Pertwi ("PT Mulia")	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	2011	100,00	87.273
Tristar Capital Limited ("Tristar")	Labuan, Malaysia	Investasi	2007	100,00	342.419
PT Nadya Prima Indonesia ("PT NPri")	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	2010	100,00	216.814
PT Matahari Graha Fantasi ("PT MGF")	Jakarta	Pos hiburan keluarga	1995	50,01	185.431
PT Mitra Prima Kreasi ("PT MPK")*	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	2010	100,00	122.458
PT Prima Cipta Lestari ("PT Prima")	Tangerang, Jawa Barat	Restoran	2009	100,00	60.984
PT Gratia Prima Indonesia ("PT GPI", dahulu PT Times Prima Indonesia)	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	2008	100,00	51.876
PT Prima Mentari Persada ("PT PMP")*	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	2010	100,00	44.120
PT Surya Persada Lestari ("PT SPL")	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	-	100,00	28.872
PT Surya Asri Lestari ("PT SAL")	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	-	100,00	10.121
Matahari International B.V. ("MIBV")	Amsterdam, Belanda	Keuangan	2009	100,00	34.355
Matahari Finance B.V. ("MAFI")	Amsterdam, Belanda	Keuangan	2006	100,00	26.989
PT Mitra Mega Lestari ("PT MML")	Tangerang, Jawa Barat	Perdagangan umum	2010	100,00	22.356
PT Taraprima Reksabuana ("PT TPRB")	Jakarta	Penjualan dan pemasaran air mineral	1998	100,00	22.299

* Termasuk Entitas-entitas Anak yang belum beroperasi

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit

Per tanggal 31 Desember 2012, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 5 April 2012 yang telah diakta notariskan dengan akta No. 9 tanggal 5 April 2012 oleh notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris Komisaris Independen	Theo L. Sambuaga Jonathan Limpong Parapak Prof. DR. Adrianus Mooy John Bellis Ganesh Chander Grover Jeffrey Koes Wonsono
Komisaris	
Presiden Direktur Direktur tidak terafiliasi Direktur	Bunjamin Jonatan Mailool Carmelito J. Regalado Richard H. Setiadi R. Soeparmadi Lina Haryanti Latif

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

1. UMUM (lanjutan)

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi dan Komite Audit (lanjutan)

Per tanggal 31 Desember 2011, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 14 Februari 2011 yang telah diaktanotarisir dengan akta No. 13 tanggal 14 Februari 2011 oleh notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	DR. Cheng Cheng Wen
Komisaris Independen	Jonathan L. Parapak John Bellis DR. Adrianus Mooy Ganesh Chander Grover Jeffrey Koes Wonsono
Komisaris	
Presiden Direktur	Bunjamin Jonatan Mailool
Direktur tidak terafiliasi	Carmelito J. Regalado
Direktur	Lina Haryanti Latif Hendra Sidin R. Soeparmadi

Per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2012	31 Desember 2011
Ketua	Ganesh Chander Grover	Prof. DR. Adrianus Mooy
Anggota	DR. Isnandar Rachmat Ali, S.E., M.M. Lie Kwang Tak	Ridwan Masui Jeffrey Turangan

Per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, *corporate secretary* Perusahaan adalah Lina Haryanti Latif.

Perusahaan memiliki sekitar 11.700 dan 12.000 karyawan (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab terhadap penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian PT Matahari Putra Prima Tbk dan Entitas Anak diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 6 Maret 2013.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yaitu Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK - IAI") serta peraturan regulator pasar modal, yaitu Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (atau dahulu disebut BAPEPAM dan LK), untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*) dan investasi tertentu yang dinyatakan berdasarkan nilai wajar atau sebesar nilai aset bersih (*net assets value*), atau yang dinyatakan dengan metode ekuitas untuk entitas asosiasi dengan kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50%, dan laporan keuangan konsolidasian menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas dari aktivitas operasi disusun berdasarkan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah rupiah Indonesia.

Penerapan Standar Akuntansi Tahun Berjalan

Berikut adalah Pernyataan ("PSAK"), Interpretasi ("ISAK") dan Pernyataan Pencabutan (PPSAK) yang wajib diterapkan untuk pertama kali pada atau setelah 1 Januari 2012 dalam laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK 10 (revisi 2009): Pengaruh Perubahan Valuta Asing
- PSAK 13 (revisi 2011): Properti Investasi
- PSAK 16 (revisi 2011): Aset Tetap
- PSAK 18 (revisi 2010): Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
- PSAK 24 (revisi 2010): Imbalan Kerja
- PSAK 26 (revisi 2011): Biaya Pinjaman
- PSAK 28 (revisi 2010): Akuntansi Asuransi Kerugian
- PSAK 30 (revisi 2011): Sewa
- PSAK 33 (revisi 2011): Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum
- PSAK 34 (revisi 2010): Kontrak Konstruksi
- PSAK 36 (revisi 2011): Akuntansi Asuransi Jiwa
- PSAK 45 (revisi 2011): Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
- PSAK 46 (revisi 2010): Pajak Penghasilan
- PSAK 50 (revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 53 (revisi 2010): Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 55 (revisi 2011): Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK 56 (revisi 2011): Laba Per Saham
- PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 61: Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
- PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 63: Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiperinflasi
- PSAK 64: Eksplorasi dan Evaluasi Sumber Daya Mineral
- PSAK Syariah 110: Akuntansi Sukuk
- ISAK 13: Lindung Nilai Investasi Neto Dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
- ISAK 15: PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
- ISAK 16: Perjanjian Konsesi Jasa
- ISAK 18: Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik Dengan Aktivitas Operasi
- ISAK 19: Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan Dalam Ekonomi Hiperinflasi
- ISAK 20: Pajak Penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas Atau Para Pemegang Sahamnya
- ISAK 22: Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan
- ISAK 23: Sewa Operasi - Insentif
- ISAK 24: Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi Yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa
- ISAK 25: Hak Atas Tanah

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Penerapan Standar Akuntansi Tahun Berjalan (lanjutan)

Berikut adalah Pernyataan ("PSAK"), Interpretasi ("ISA") dan Pernyataan Pencabutan (PPSAK) yang wajib diterapkan untuk pertama kali pada atau setelah 1 Januari 2012 dalam laporan keuangan konsolidasian (lanjutan):

- ISA 26: Penilaian Ulang Derivatif Melekat
- PPSAK 7: Pencabutan PSAK 44: Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat Paragraf 47-48 dan 56-61
- PPSAK 8: Pencabutan PSAK 27: Akuntansi Perkoperasian
- PPSAK 9: Pencabutan ISA 5: Interpretasi atas Paragraf 14 PSAK 50 (1998) tentang Pelaporan Perubahan Nilai Wajar Investasi Efek dalam Kelompok Tersedia Untuk Dijual
- PPSAK 11: Pencabutan PSAK 39: Akuntansi Kerja Sama Operasi

Penerapan standar baru yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan adalah:

- PSAK 24 (revisi 2010): Imbalan Kerja
PSAK 24 (revisi 2010) memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui pendapatan komprehensif lainnya. Perusahaan telah memilih untuk tetap menggunakan pendekatan koridor.

Standar revisian ini juga mengemukakan beberapa persyaratan pengungkapan, antara lain:

- Jumlah atas nilai kini liabilitas imbalan pasti untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya; dan
- Jumlah penyesuaian pengalaman yang muncul atas liabilitas program dan aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya.

Penerapan PSAK ini mengakibatkan beberapa penambahan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

- PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan
PSAK ini mensyaratkan Perusahaan untuk mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi dan kinerja keuangan. Penerapan PSAK ini mengakibatkan penambahan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.
- PSAK Syariah 110: Akuntansi Sukuk
Sehubungan dengan sukuk ijarah yang diterbitkan oleh Perusahaan, Perusahaan telah menerapkan metode garis lurus untuk pengakuan biaya penerbitan sukuk sejak tanggal 1 Januari 2012.

BAPEPAM dan LK telah menerbitkan revisi peraturan VIII.G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik sesuai dengan Surat Keputusan No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012. Perusahaan telah menerapkan revisi peraturan BAPEPAM dan LK ini pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012. Revisi peraturan BAPEPAM dan LK ini telah mengakibatkan beberapa tambahan pengungkapan dalam laporan keuangan Perusahaan, perubahan laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam bentuk satu laporan, penyesuaian nama-nama akun laporan keuangan dan menyebabkan beberapa akun yang sebelumnya digabung dalam akun lain sekarang disajikan sebagai akun tersendiri dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan (Catatan 44).

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak. Entitas anak adalah seluruh entitas dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional atasnya, biasanya melalui kepemilikan lebih dari setengah hak suara. Seluruh akun dan transaksi antar Perusahaan yang material telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal di mana pengendalian dialihkan kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Kepentingan non-pengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset bersih entitas anak yang tidak diatribusikan kepada Perusahaan.

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

Laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak disajikan dalam mata uang yang sebagian besar mempengaruhi lingkungan ekonomi di mana entitas tersebut beroperasi (mata uang fungsional). Untuk tujuan laporan keuangan konsolidasian, hasil dan posisi keuangan dari masing-masing Entitas Anak dinyatakan dalam rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang presentasi untuk laporan keuangan konsolidasian.

Aset dan liabilitas dari Entitas Anak yang memenuhi definisi kegiatan usaha luar negeri, dinyatakan dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun pelaporan. Pendapatan dan Beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata untuk tahun tersebut. Selisih kurs yang timbul disajikan sebagai "Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan" yang disajikan sebagai komponen terpisah pada ekuitas Perusahaan dalam "Pendapatan Komprehensif Lainnya".

c. Setara Kas

Setara kas meliputi semua investasi yang sangat likuid, yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan atau pembelian dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang.

Kas yang dibatasi penggunaannya dicatat sebagai bagian dari aset keuangan tidak lancar lainnya.

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan instrumen keuangan dalam bentuk aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Aset Keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

1. Aset Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan (*trading*), yaitu jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat atau terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Instrumen derivatif masuk dalam kelompok ini kecuali bila derivatif tersebut merupakan instrumen lindung nilai. Investasi dalam efek yang termasuk dalam kelompok ini dicatat sebesar nilainya. Laba/rugi yang belum direalisasi pada tanggal pelaporan dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut (lanjutan):

1. Aset Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Tidak ada aset keuangan Perusahaan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada tanggal 31 Desember 2012. Pada tanggal 31 Desember 2011, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi merupakan aset keuangan lancar lainnya tertentu.

2. Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo meliputi seluruh investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

3. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya, ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk pinjaman yang diberikan dan piutang jangka pendek di mana perhitungan bunga tidak material.

Pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan lancar lainnya tertentu, piutang pihak berelasi non-usaha, piutang jangka panjang lainnya, investasi jangka panjang lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya tertentu pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

4. Aset Keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual

Aset Keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak memenuhi kriteria kelompok lainnya. Aset keuangan ini dicatat sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar merupakan laba (rugi) yang belum direalisasikan pada tanggal pelaporan yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

Tidak ada aset keuangan Perusahaan yang diklasifikasi sebagai aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Perusahaan menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk kontrak regular ketika mencatat transaksi aset keuangan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada kelompok berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang dapat dipindah tangankan dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Tidak ada liabilitas keuangan Perusahaan yang diklasifikasi sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi antara lain: utang usaha, beban akrual, liabilitas imbalan kerja tertentu, utang pajak, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya, utang pihak berelasi non-usaha, pinjaman, obligasi, sukuk dan liabilitas jangka panjang lainnya tertentu.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Pengakuan aset keuangan hanya dihentikan jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Pengakuan liabilitas keuangan dihentikan hanya jika liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

e. Piutang

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa piutang mengalami penurunan nilai.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan, yang dihitung dengan menggunakan metode eceran konvensional (*conventional retail method*), atau nilai realisasi bersih (*net realizable value*).

Persediaan Perusahaan tidak termasuk persediaan konsinyasi.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Sewa

Klasifikasi sewa didasarkan atas sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada di tangan *lessor* atau *lessee*. Suatu sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi tahun berjalan dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa. Pendapatan sewa dari sewa operasi diamortisasi atas dasar garis lurus selama masa sewa. Rental kontinen diakui pada periode terjadinya.

Laba atau rugi yang terjadi dari suatu transaksi jual dan sewa kembali (*sale-and-leaseback*) yang merupakan sewa operasi dan harga jual sama dengan nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera. Jika harga jual di bawah nilai wajar, maka laba atau rugi harus diakui segera, kecuali rugi tersebut dikompensasikan dengan pembayaran sewa di masa depan yang lebih rendah dari harga pasar, maka rugi tersebut harus ditangguhkan dan diamortisasi secara proporsional dengan pembayaran sewa selama periode penggunaan aset. Jika harga jual di atas nilai wajar, selisih lebih dari nilai wajar tersebut ditangguhkan dan diamortisasi selama periode penggunaan aset.

Sewa dibayar di muka jangka panjang yang umumnya untuk ruangan toko, diamortisasi dengan metode garis lurus, terhitung sejak dibukanya toko/perpanjangan sewa toko yang bersangkutan selama jangka waktu sewa. Bagian yang akan dibebankan pada usaha dalam satu tahun direklasifikasi dan disajikan di aset lancar sebagai bagian dari "Biaya Dibayar di Muka".

i. Investasi

Investasi terdiri dari:

1. Investasi pada entitas asosiasi

Investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Suatu perusahaan dianggap sebagai entitas asosiasi apabila Perusahaan memiliki pengaruh signifikan dalam perusahaan tersebut. Pengaruh signifikan dianggap ada melalui penyertaan sedikitnya 20% tetapi tidak lebih dari 50%, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas bahwa Perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan.

Berdasarkan metode ekuitas, investasi dinyatakan sebesar harga perolehan, selanjutnya disesuaikan dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi entitas asosiasi sebanding dengan persentase pemilikan pada perusahaan tersebut serta dikurangi dengan pendapatan dividen. Goodwill yang terkait dengan entitas asosiasi pada saat perolehannya termasuk dalam nilai tercatat investasi. Amortisasi goodwill tersebut tidak diperkenankan.

Jika bagian Perusahaan atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepemilikan Perusahaan dalam entitas asosiasi, maka Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kewajiban untuk mengakui tambahan kerugian melebihi kepemilikan Perusahaan hanya diakui sepanjang Perusahaan memiliki kewajiban konstruktif atau hukum, untuk melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

2. Investasi jangka panjang pada saham yang nilai wajarnya tidak tersedia

Investasi yang nilai wajarnya tidak tersedia di mana Perusahaan mempunyai penyertaan dengan pemilikan kurang dari 20% dan investasi jangka panjang lainnya dinyatakan sebesar harga perolehan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Properti Investasi

Properti investasi dicatat sebesar biaya perolehan dan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun, kecuali tanah yang tidak disusutkan.

Properti investasi Perusahaan terdiri dari tanah, bangunan dan prasarana, yang dikuasai Perusahaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-keduanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dihentikan pengakuannya ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan. Laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

k. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak dipergunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan laba atau rugi yang terjadi dilaporkan dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Penyusutan dihitung sebagai berikut:

	Metode	Tahun	Tarif
Bangunan	Garis lurus	20	-
Renovasi bangunan	Garis lurus	2 - 5	-
Peralatan dan instalasi	Saldo-menurun ganda	-	15% dan 25%
Kendaraan	Saldo-menurun ganda	-	50%
Mesin	Garis lurus	3 - 5	-

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review setiap akhir tahun buku.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak diamortisasi, kecuali terdapat prediksi manajemen atau kepastian bahwa perpanjangan atau pembaruan hak kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

I. Penurunan Nilai Aset

Penurunan nilai atas aset non-keuangan

Aset non-keuangan di-review oleh Perusahaan untuk penurunan nilai apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat dipulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar jumlah tercatat aset yang melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakainya.

Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

Penurunan nilai atas aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan Perusahaan telah mengalami penurunan nilai.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Penurunan Nilai Aset (lanjutan)

Penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan selain yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

m. Aset Takberwujud - Piranti Lunak Komputer

Biaya sehubungan dengan pembelian piranti lunak komputer dan biaya pemutakhirannya, ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 4 tahun.

n. Beban Emisi Obligasi

Biaya emisi obligasi dikurangkan dari hasil penerbitan obligasi dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif selama jangka waktu obligasi.

o. Utang Sukuk

Sesuai dengan PSAK Syariah 110, Akuntansi Sukuk, sukuk ijarah diakui pada saat Perusahaan menjadi pihak yang terikat dengan ketentuan penerbitan sukuk ijarah. Sukuk ijarah diakui sebesar nominal dan biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, jika jumlah tercatat berbeda dengan nilai nominal, maka perbedaan tersebut diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk ijarah.

p. Saham Treasuri

Saham treasuri yang disajikan dalam kelompok Ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dinyatakan sebesar harga perolehan. Harga perolehan dari saham treasuri yang dijual ditentukan dengan metode rata-rata.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Saham Treasuri (lanjutan)

Selisih antara harga perolehan saham treasuri dengan harga jualnya dibebankan atau dikreditkan ke "Tambahan Modal Disetor". Apabila selisih tersebut menghasilkan saldo negatif pada akun "Tambahan Modal Disetor" karena transaksi perolehan kembali, saldo negatif tersebut dibebankan pada saldo laba.

Saat saham treasuri dibatalkan, maka pencatatan transaksi ini dilakukan dengan mendebet akun Modal Saham dan mengkredit Saham Treasuri, selisih antara harga perolehan saham treasuri dengan nominal modal saham akan dicatat pada akun "Tambahan Modal Disetor".

q. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah transaksi yang mengalihkan aset, liabilitas, saham dan instrumen kepemilikan lainnya di antara entitas sepengendali yang tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut.

Selisih antara harga pengalihan yang timbul dari pengalihan aset, utang, saham atau bentuk instrumen kepemilikan lainnya dengan nilai buku transaksi dalam rangka restrukturisasi antara entitas sepengendali diakui sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas Perusahaan.

Saldo akun Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali dapat berubah pada saat:

- a. adanya transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama;
- b. adanya peristiwa kuasi reorganisasi;
- c. hilangnya status substansi sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi; atau
- d. pelepasan aset, liabilitas, saham atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali.

r. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan barang dagangan (kecuali pendapatan dari penjualan berdasarkan pengiriman - *Cash on Delivery*, diakui pada saat barang dikirim ke pelanggan) diakui pada saat barang dibayar di kounter penjualan. Pendapatan dari penjualan konsinyasi dibukukan sebesar jumlah penjualan barang konsinyasi kepada pelanggan dikurangi beban terkait sebesar jumlah terutang kepada pemilik (*consignor*).

Untuk program loyalitas pelanggan yang diadakan oleh Perusahaan, apabila memenuhi kriteria seperti yang diatur dalam ISAK 10, maka Perusahaan mencatat pemberian poin dalam program tersebut sebagai komponen yang diidentifikasi secara terpisah atas nilai penjualan pada saat penjualan awal sebagai pendapatan yang ditangguhkan yang dicatat dalam liabilitas jangka pendek lainnya, yang diakui sejalan dengan berlangsungnya masa program sebagai pendapatan.

Pendapatan dari penjualan kartu pra-bayar (dikenal dengan nama "power card") oleh pusat hiburan keluarga pada awalnya dicatat sebagai pendapatan diterima di muka dan diakui secara proporsional sebagai pendapatan berdasarkan penggunaan *power card* sesungguhnya oleh pelanggan. Pendapatan dari penjualan koin diakui pada saat koin dibeli oleh pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang rupiah Indonesia dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang rupiah Indonesia dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, kurs yang digunakan (dalam angka penuh) yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual transaksi yang terakhir pada tanggal-tanggal tersebut yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2012	2011
USD1	Rp9.670	Rp9.068
SGD1	Rp7.907	Rp6.974

Keuntungan atau kerugian dari selisih kurs, yang sudah maupun belum terealisasi, yang berasal dari transaksi dalam mata uang asing dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

t. Pajak Penghasilan

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, pada tahun yang sama atau berbeda, di luar laba rugi baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas. Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing perusahaan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada saat aset direalisasi atau liabilitas tersebut dilunasi, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, juga diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah manfaat pajak pada masa mendatang tersebut dapat direalisasikan.

Untuk setiap perusahaan yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas disajikan dalam jumlah bersih untuk masing-masing perusahaan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus apabila terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini dan apabila aset dan liabilitas pajak tangguhan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama, dan adanya niat untuk melakukan penyelesaian saldo-saldo tersebut secara neto.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan kurang dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan keuangan berdasarkan metode akrual.

Imbalan Paska Kerja

Perusahaan membentuk penyisihan imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja No. 13").

Beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 dihitung dengan menggunakan metode penilaian aktuaris *Projected-Unit-Credit*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih dari masing-masing imbalan yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui secara merata selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang terjadi dari pengenalan suatu program manfaat pasti atau perubahan-perubahan pada utang imbalan kerja atas program yang sudah ada harus diamortisasi sepanjang tahun sampai imbalan tersebut menjadi hak pekerja atau *vested*.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

v. Pelaporan Segmen Operasi

Segmen Operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal manajemen yang di-review oleh pengambil keputusan operasional Perusahaan. Informasi keuangan yang digunakan manajemen untuk mengevaluasi kinerja segmen operasi disajikan dalam Catatan 38.

w. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan setelah dikurangi dengan saham treasuri.

Dalam menghitung laba per saham dilusian, jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar harus disesuaikan dengan memperhitungkan dampak semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif. Tidak terdapat efek dilusi per 31 Desember 2012 dan 2011 karena tidak ada efek berpotensi saham biasa yang beredar.

Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp220.547 dan Rp105.037. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor adalah 5.377.962.800 saham masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

x. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan yang menyiapkan laporan keuangannya ("Perusahaan pelapor"):

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan pelapor,
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan pelapor, atau
 - (iii) personal manajemen kunci Perusahaan pelapor atau perusahaan induk Perusahaan pelapor
- (b) Suatu perusahaan berelasi dengan Perusahaan pelapor (dengan memperhatikan butir (c) di bawah), jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Perusahaan dan Perusahaan pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya perusahaan induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain).
 - (ii) Satu perusahaan adalah perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari perusahaan lain (atau perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana perusahaan lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) Kedua perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu perusahaan adalah ventura bersama dari perusahaan ketiga dan perusahaan yang lain adalah perusahaan asosiasi dari perusahaan ketiga.
 - (v) Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan pelapor atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan pelapor. Jika Perusahaan pelapor adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, perusahaan sponsor juga berelasi dengan Perusahaan pelapor.
 - (vi) Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan atau personil manajemen kunci perusahaan (atau perusahaan induk dari perusahaan).
- (c) Pihak-pihak berikut bukan sebagai pihak-pihak berelasi:
 - (i) Dua entitas hanya karena mereka memiliki direktur atau personil manajemen kunci yang sama atau karena personil manajemen kunci dari satu entitas mempunyai pengaruh signifikan atas entitas lain.
 - (ii) Dua *venturer* hanya karena mereka mengendalikan bersama atas ventura bersama.
 - (iii) (1) penyandang dana,
(2) serikat dagang,
(3) entitas pelayanan publik, dan
 - (4) departemen dan instansi pemerintah yang tidak mengendalikan, mengendalikan bersama atau memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, semata-mata dalam pelaksanaan urusan normal dengan entitas (meskipun pihak-pihak tersebut dapat membatasi kebebasan entitas atau ikut serta dalam proses pengambilan keputusan).
 - (iv) Pelanggan, pemasok, pemegang hak waralaba, distributor atau agen umum dengan siapa entitas mengadakan transaksi usaha dengan volume signifikan, semata-mata karena ketergantungan ekonomis yang diakibatkan oleh keadaan.

y. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Yang Penting

Perhitungan kewajiban imbalan kerja tergantung pada sejumlah asumsi aktuaria, seperti: tingkat diskonto, tingkat pengunduran diri karyawan dan asumsi penting lainnya yang sebagian berdasarkan kondisi pasar saat ini.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi Yang Penting (lanjutan)

Pengakuan aset pajak tangguhan tergantung pada harapan dan estimasi terhadap tersedianya laba kena pajak masa depan.

Masa manfaat dan beban penyusutan atas aset tetap ditentukan berdasarkan estimasi, dimana beban penyusutan akan disesuaikan jika masa manfaatnya berbeda dari estimasi sebelumnya atau jika aset akan dihapusbukukan atau dilakukan penurunan nilai karena usang atau dihentikan penggunaannya.

Penilaian penurunan nilai aset mengharuskan Perusahaan melakukan review apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai.

Setiap perubahan dalam asumsi, estimasi dan pertimbangan tersebut di atas, bisa memiliki risiko yang berdampak pada penyesuaian terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam tahun pelaporan berikutnya.

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Kas:		
Rupiah	21.843	18.808
Mata Uang Asing	-	74
Rekening giro:		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mega Tbk	543.021	77.339
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")	391.160	268.865
PT Bank DBS Indonesia	100.615	-
Bank of China Limited	100.359	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	64.411	21.940
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")	3.230	457.178
Bank lainnya, masing-masing di bawah Rp50.000	102.784	40.154
Mata Uang Asing:		
CIMB	2.060	50.409
Danamon	484	90.734
Bank Julius Baer & Co. Ltd., Singapura	-	308.233
Bank lainnya	6.570	48.900
Pihak berelasi (Catatan 9)		
Rupiah		
PT Bank Nationalnobu	25.199	308
Deposito berjangka:		
Pihak ketiga		
Rupiah:		
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	-	10.000
Bank lainnya, masing-masing di bawah Rp10.000	-	10.133
Jumlah	1.361.736	1.403.075

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

3. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Deposito berjangka memperoleh bunga dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara 5% sampai 7,5% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan antara 5% sampai 8,25% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Perincian saldo dalam mata uang asing diungkapkan dalam Catatan 35.

4. PIUTANG USAHA

Piutang usaha merupakan piutang pihak ketiga yang berasal dari penjualan ke pelanggan melalui kartu kredit dan *joint promotion*.

Piutang usaha dapat ditagih pada triwulan berikutnya, karenanya tidak ada penyisihan penurunan nilai piutang yang dibentuk. Oleh karena jatuh tempo yang pendek, jumlah tercatat piutang kurang lebih sama dengan nilai wajarnya sehingga tidak diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Per tanggal 31 Desember 2012, tidak ada piutang yang dijadikan jaminan.

5. INVESTASI YANG DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo terdiri dari:

	2012	2011
<i>Promissory Note</i>		
Pihak berelasi (Catatan 9)	1.291.000	-
Investasi pada dana yang dikelola (<i>managed fund</i>)		
Pihak ketiga	262.980	262.980
Pihak berelasi (Catatan 9)	-	80.000
<i>Commercial papers</i>		
Pihak ketiga - USD4.338	-	39.338
Jumlah	1.553.980	382.318

Pada tanggal 31 Desember 2012, *promissory note* merupakan nilai yang diterima Perusahaan sehubungan dengan transaksi penjualan saham PT NPI kepada PT Multipolar Tbk (Catatan 1c dan 26). *Promissory note* memiliki tingkat bunga tetap sebesar 10% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2013. Berdasarkan kesepakatan bersama para pihak, PT Multipolar Tbk berhak untuk melakukan pelunasan lebih awal dari tanggal jatuh tempo.

Pada tanggal 31 Desember 2012, investasi pada dana yang dikelola oleh pihak ketiga merupakan kontrak pengelolaan investasi yang akan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2013 dan dapat diperpanjang dengan PT GAP Capital, pihak yang ditunjuk Perusahaan sebagai manajer investasi. PT GAP Capital menggantikan PT Buana Megah Abadi yang pada tanggal 31 Desember 2011, merupakan manajer investasi atas dana yang dikelola tersebut.

Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian pengelolaan dana dengan PT Ciptadana Securities ("PT CS", pihak berelasi). Berdasarkan perjanjian yang dapat diperpanjang tersebut, Perusahaan menempatkan dana pada PT CS yang akan digunakan untuk pembelian investasi seperti obligasi dan *debenture* lainnya yang bukan dikeluarkan oleh pihak terafiliasi dari Perusahaan. Pada tanggal 27 Desember 2012, Perusahaan telah melakukan pencairan seluruh dana yang dikelola oleh PT CS.

Pada bulan April 2009, PT NPI melakukan investasi pada *commercial papers* yang diterbitkan oleh Prime Venture Pte. Ltd. dan One Earth Holdings Pte. Ltd. dengan nilai nominal masing-masing sebesar USD8.000 dan USD5.000 dengan harga perolehan 99,651%. Pada tanggal 16 April 2012, seluruh *commercial papers* tersebut telah jatuh tempo.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

5. INVESTASI YANG DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO

Pendapatan bunga atas investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah sebesar Rp54.098 dan Rp128.772, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

6. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>		
Piutang lain-lain		
Pihak ketiga	270.825	219.242
Pihak berelasi (Catatan 9)	9.434	3.643
Deposito berjangka		
Pihak ketiga - SGD93	-	652
Sub - jumlah	280.259	223.537
<u>Investasi yang diperdagangkan</u>		
Obligasi dan saham		
Pihak ketiga	-	1.672
Jumlah	280.259	225.209

Piutang pihak berelasi tidak diklasifikasikan sebagai piutang pihak berelasi non-usaha karena penyelesaian piutang ini direalisasi kurang dari 12 bulan dari tanggal pelaporan.

Karena jatuh tempo yang pendek, jumlah tercatat piutang kurang lebih sama dengan nilai wajarnya sehingga tidak diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat ditagih, karenanya tidak ada penyisihan penurunan nilai piutang dibentuk untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Per tanggal 31 Desember 2012, tidak ada piutang yang dijadikan jaminan.

Perusahaan mengalami rugi bersih sebesar Rp50 dan Rp126 dari transaksi penjualan investasi Perusahaan dalam investasi yang diperdagangkan masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Investasi yang diperdagangkan memperoleh bunga dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara 8,37% sampai 13,13% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

7. PERSEDIAAN

Rincian persediaan berdasarkan jenis barang adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Kebutuhan sehari-hari, makanan dan minuman	1.670.574	1.237.851
Buku, alat tulis dan mainan	-	28.269
Jumlah	1.670.574	1.266.120

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai persediaan mencerminkan nilai realisasi bersih.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban pokok penjualan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp8.970.277 dan Rp7.350.469.

Per tanggal 31 Desember 2012, tidak ada persediaan yang dijadikan sebagai jaminan.

Perusahaan mengasuransikan seluruh persediaannya terhadap kebakaran dan risiko lainnya sebesar Rp1.574.824 pada tanggal 31 Desember 2012. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungjawaban tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari kebakaran dan risiko lainnya. Pertanggungan ini dilakukan oleh PT Lippo General Insurance Tbk (pihak berelasi), PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Bintang Tbk.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Pihak ketiga		
Sewa	77.828	95.244
Asuransi	1.619	1.680
Lainnya	12.226	16.737
Sub - jumlah	<hr/> 91.673	<hr/> 113.661
Pihak berelasi (Catatan 9)		
Sewa	16.012	23.551
Asuransi	747	611
Sub - jumlah	<hr/> 16.759	<hr/> 24.162
Jumlah	<hr/>108.432	<hr/>137.823

9. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI

Perusahaan Induk

Perusahaan induk dari Perusahaan adalah PT Multipolar Tbk, yang memiliki 50,2308% dari jumlah saham Perusahaan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 (Catatan 24).

Entitas Anak langsung dan tidak langsung

Perincian Entitas Anak langsung dan tidak langsung Perusahaan diungkapkan dalam Catatan 1c.

Investasi pada Entitas Asosiasi

Perincian Investasi pada Entitas Asosiasi diungkapkan dalam Catatan 12.

Kompensasi Manajemen Kunci

Personil manajemen kunci Perusahaan adalah Dewan Komisaris dan Direksi yang dirinci pada Catatan 1d. Gaji dan imbalan jangka pendek lainnya yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Dewan Direksi	24.397	22.171
Dewan Komisaris	2.640	4.980
Jumlah	<hr/>27.037	<hr/>27.151

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

9. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi Pihak Berelasi

Rincian akun pihak berelasi (terutama afiliasi) adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Kas dan setara kas (Catatan 3)		
Rekening giro - rupiah		
PT Bank Nationalnobu	25.199	308
Persentase dari jumlah aset	0,31	0,00
Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo (Catatan 5)		
<i>Promissory Note</i>		
PT Multipolar Tbk	1.291.000	-
<i>Investasi pada dana yang dikelola</i>		
PT Ciptadana Securities	-	80.000
Jumlah	1.291.000	80.000
Persentase dari jumlah aset	15,70	0,78
Aset keuangan lancar lainnya (Catatan 6)		
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>		
Piutang lain-lain		
PT Multipolar Tbk	7.781	558
PT Lippo Karawaci Tbk	-	1.843
PT Ciptadana Securities	-	1.127
Lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	1.653	115
Jumlah	9.434	3.643
Persentase dari jumlah aset	0,11	0,04
Biaya dibayar di muka (Catatan 8)		
<i>Sewa</i>		
PT Mandiri Cipta Gemilang	8.800	9.791
PT Menara Bhumimegah	3.686	7.928
PT Direct Power	3.526	3.532
PT Villa Permata Cibodas	-	2.300
Sub - Jumlah	16.012	23.551
<i>Asuransi</i>		
Lainnya	747	611
Jumlah	16.759	24.162
Persentase dari jumlah aset	0,20	0,23
Piutang pihak berelasi non-usaha		
PT Nadya Putra Investama	7.884	-
PT Bintang Sidoraya	-	7.702
PT Karya Dinamika Investama	-	1.600
Lainnya	-	200
Jumlah	7.884	9.502
Persentase dari jumlah aset	0,10	0,09

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

9. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian akun pihak berelasi (terutama afiliasi) adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2012	2011
Pembelian aset tetap		
PT Multipolar Technology	19.333	5.989
PT Visionet Internasional	7.897	2.253
Lainnya	-	745
Jumlah	27.230	8.987
Persentase dari jumlah aset	0,33	0,09
Uang muka dan jaminan sewa (Catatan 15)		
<u>Uang muka sewa</u>		
PT Mandiri Cipta Gemilang (Catatan 37)	324.260	324.260
<u>Jaminan sewa</u>		
PT Balaraja Sentosa	2.442	-
PT Mulia Persada Pertiwi	1.876	-
PT Citra Cito Perkasa	1.289	-
PT Tanjung Bunga Gemilang	1.165	-
Lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	3.575	-
Sub - jumlah	10.347	-
Jumlah	334.607	324.260
Persentase dari jumlah aset	4,07	3,15
Sewa dibayar di muka jangka panjang (Catatan 16)		
PT Menara Bhumimegah	76.623	172.426
PT Direct Power	68.762	72.413
PT Mandiri Cipta Gemilang	37.000	50.588
PT Villa Permata Cibodas	-	41.592
Jumlah	182.385	337.019
Persentase dari jumlah aset	2,22	3,27
Pembelian aset takberwujud (Catatan 17)		
PT Visionet Internasional	189	1.231
Lainnya	266	-
Jumlah	455	1.231
Persentase dari jumlah aset	0,01	0,01
Hasil penjualan investasi pada Entitas Anak (Catatan 26)		
PT Multipolar Tbk	1.361.000	-
Persentase dari jumlah aset	16,55	-

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

9. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

Rincian akun pihak berelasi (terutama afiliasi) adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2012	2011
Beban akrual		
PT Visionet Internasional	3.053	-
PT Prima Gerbang Persada	1.711	-
PT Mulia Persada Pertiwi	1.067	-
Lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	3.158	-
Jumlah	8.989	-
Persentase dari jumlah liabilitas	0,21	-
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya		
PT Serang Gemilang	7.016	-
PT Surya Asri Lestari	5.305	-
PT Surya Menara Lestari	1.896	-
Lainnya	282	-
Jumlah	14.499	-
Persentase dari jumlah liabilitas	0,33	-
Utang pihak berelasi non-usaha		
Avel Pty. Limited, Australia	-	2.531
Lainnya	-	885
Jumlah	-	3.416
Persentase dari jumlah liabilitas	-	0,07

Berikut ini adalah ikhtisar transaksi yang signifikan (mempengaruhi penerimaan/pendapatan dan beban) dengan pihak berelasi (terutama afiliasi):

	2012	2011
Beban Penjualan		
Beban Sewa (termasuk amortisasi sewa)		
PT Mandiri Cipta Gemilang	(9.791)	(10.026)
PT Prima Gerbang Persada	(7.539)	-
PT Mulia Persada Pertiwi	(6.548)	-
PT Menara Bhumimegah	(3.754)	(661)
PT Direct Power	(3.505)	(3.532)
PT Villa Permata Cibodas	(2.108)	(2.108)
Lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000)	(4.398)	(316)
Jumlah	(37.643)	(16.643)
Persentase dari beban sewa	5,95	2,90

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

9. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

Berikut ini adalah ikhtisar transaksi yang signifikan (mempengaruhi penerimaan/pendapatan dan beban) dengan pihak berelasi (terutama afiliasi) (lanjutan):

	2012	2011
<u>Beban Penjualan (lanjutan)</u>		
Pendapatan Sewa		
PT Matahari Graha Fantasi	11.984	-
PT Lippo Karawaci Tbk	2.913	2.964
PT Multipolar Tbk	269	1.262
Lainnya	918	-
Jumlah	16.084	4.226
Persentase dari pendapatan sewa	5,24	1,47
Beban Lain-lain		
PT Visionet Internasional	(19.184)	(12.841)
PT Air Pasifik Utama	(9.818)	(1.825)
Avel Pty. Limited, Australia	(7.092)	(8.644)
PT Multipolar Technology	-	(1.167)
Lainnya	(10)	-
Jumlah	(36.104)	(24.477)
Persentase dari beban lain-lain	4,90	3,89
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Beban Konsultan		
PT Multipolar Technology	(15.000)	-
PT Visionet Internasional	(11.300)	-
Lainnya	(399)	(397)
Jumlah	(26.699)	(397)
Persentase dari beban konsultan	29,29	0,90
Beban Asuransi		
PT Lippo General Insurance Tbk	(4.033)	(1.999)
Persentase dari beban asuransi	11,65	7,46
Beban Komunikasi		
Lainnya	(460)	-
Persentase dari komunikasi	2,41	-
Beban Lain-lain		
Lainnya	(353)	(628)
Persentase dari beban lain-lain	0,69	1,45
<u>Penghasilan keuangan</u>		
PT Ciptadana Securities	21.484	120.509
PT Multipolar Tbk	7.781	-
Lainnya	4	-
Jumlah	29.269	120.509
Persentase dari penghasilan keuangan	16,58	39,45

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

9. TRANSAKSI DAN SALDO PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak berelasi dilaksanakan dengan persyaratan yang normal seperti yang dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali piutang lainnya dan piutang pihak berelasi tertentu yang tidak dikenakan bunga.

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak Berelasi	Hubungan	Sifat Saldo Akun/Transaksi
1.	PT Bank Nationalnobu	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Kas dan setara kas
2.	PT Multipolar Tbk	Pemegang saham mayoritas Perusahaan	<i>Promissory note</i> , aset keuangan lancar lainnya, hasil penjualan investasi pada Entitas Anak, pendapatan sewa dan penghasilan keuangan
3.	PT Ciptadana Securities	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Investasi pada dana yang dikelola, aset keuangan lancar lainnya dan penghasilan keuangan
4.	PT Lippo Karawaci Tbk ("PT LK")	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Aset keuangan lancar lainnya dan pendapatan sewa
5.	PT Mandiri Cipta Gemilang	Afiliasi karena entitas anak PT LK	Biaya sewa dibayar di muka, uang muka dan jaminan sewa, sewa dibayar di muka jangka panjang dan beban sewa
6.	PT Menara Bhumimegah PT Direct Power PT Villa Permata Cibodas	Afiliasi karena entitas anak PT LK	Biaya sewa dibayar di muka, sewa dibayar di muka jangka panjang dan beban sewa
7.	PT Nadya Putra Investama	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk	Piutang pihak berelasi non-usaha
8.	PT Bintang Sidoraya	Entitas Asosiasi PT TPRB	Piutang pihak berelasi non-usaha
9.	PT Karya Dinamika Investama	Entitas Asosiasi PT NPI	Piutang pihak berelasi non-usaha
10.	PT Multipolar Technology	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk	Pembelian aset tetap, beban lain-lain dan beban konsultan
11.	PT Visionet Internasional	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk	Pembelian aset tetap, pembelian aset takberwujud, beban akrual, beban lain-lain dan beban konsultan
12.	PT Balaraja Sentosa PT Citra Cito Perkasa PT Tanjung Bunga Gemilang	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk	Uang muka dan jaminan sewa
13.	PT Mulia Persada Pertwi	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk	Uang muka dan jaminan sewa, beban akrual dan beban sewa
14.	PT Prima Gerbang Persada	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk	Beban akrual dan beban sewa
15.	PT Serang Gemilang PT Surya Asri Lestari PT Surya Menara Lestari	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk	Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya
16.	Avel Pty. Limited, Australia	Afiliasi	Utang pihak berelasi non-usaha dan beban lain-lain
17.	PT Matahari Graha Fantasi	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk	Pendapatan sewa
18.	PT Air Pasifik Utama	Afiliasi karena Entitas Anak PT Multipolar Tbk	Beban lain-lain
19.	PT Lippo General Insurance	Afiliasi karena di bawah kesamaan pengendalian	Beban asuransi

Saldo akun/transaksi dengan pihak berelasi lainnya (masing-masing di bawah Rp1.000) terutama terdiri dari aset keuangan lancar lainnya, biaya dibayar di muka, piutang/utang pihak berelasi non-usaha, pembelian aset tetap, uang muka dan jaminan sewa, pembelian aset takberwujud, beban akrual, liabilitas keuangan jangka pendek lainnya, beban dan pendapatan sewa, beban konsultan, beban komunikasi, beban lain-lain dan penghasilan keuangan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

10. PIUTANG JANGKA PANJANG LAINNYA

Piutang jangka panjang lainnya merupakan saldo piutang kepada PT Meadow Indonesia ("PT MI") sehubungan dengan penjualan saham PT Matahari Department Store Tbk ("PT MDS") pada tahun 2010. Berdasarkan perjanjian piutang ini, piutang dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara 13% sampai 15% selama masa pinjaman, yaitu 7 tahun sejak bulan April 2010. Pelunasan atas pokok dan bunga akan dilakukan pada akhir masa pinjaman, kecuali jika PT MI melakukan pelunasan lebih awal. Pada tanggal 30 September 2011, PT MI telah efektif *merger* dengan PT MDS, sehingga piutang ini beralih ke PT MDS. Pada tanggal 7 Agustus 2012, Perusahaan telah menerima pelunasan lebih awal atas piutang jangka panjang lainnya dari PT MDS.

11. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset keuangan tidak lancar lainnya terdiri dari piutang karyawan, dana yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan *sinking fund* obligasi dan sukuk Perusahaan dan jaminan.

Aset keuangan tidak lancar lainnya memperoleh bunga dengan tingkat bunga tahunan berkisar antara 1% sampai 7,23% dan antara 0,93% sampai 6,6% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

12. INVESTASI

Investasi pada Entitas Asosiasi

Sehubungan dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 1c), pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan sudah tidak memiliki Entitas Asosiasi, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, investasi pada Entitas Asosiasi yang dimiliki oleh Perusahaan terdiri dari:

	Percentase Kepemilikan	Nilai Penyertaan	Akumulasi bagian atas laba (rugi) bersih Entitas Asosiasi yang tidak dibagikan
PT Matahari Leisure ("PT ML")	50,00	27.932	26.495
PT Bintang Sidoraya ("PT BSR")	24,00	2.380	(18.581)
PT Tason Mitra Prima ("PT TMP")	50,00	2.082	(918)
PT Karya Dinamika Investama ("PT KDI")	36,36	400	-
Jumlah		32.794	6.996

PT ML

Perusahaan memiliki 50% pemilikan pada PT ML melalui PT NPrI. PT ML bergerak dalam bidang manufaktur mesin permainan. Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi adalah sebesar Rp1.421 dan Rp3.127 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Perusahaan memperoleh dividen tunai sebesar Rp5.000 pada tahun 2012.

PT BSR dan PT TMP

Penyertaan saham pada PT BSR dan PT TMP diperoleh melalui PT TPRB. PT BSR bergerak dalam bidang penjualan dan pemasaran produk minuman bir, sementara PT TMP belum beroperasi secara komersial.

PT KDI

PT NPI memiliki 36,36% pemilikan pada PT KDI. PT KDI belum memulai operasi komersial.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

12. INVESTASI (lanjutan)

Investasi jangka panjang lainnya

Investasi jangka panjang lainnya yang dimiliki oleh Perusahaan seluruhnya merupakan penyertaan saham yang dinyatakan dengan metode biaya.

Sehubungan dengan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 1c), pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan hanya memiliki investasi pada PT NPI melalui PT MSE sebesar 0,1%, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, investasi jangka panjang lainnya yang dimiliki oleh Perusahaan terdiri dari:

Meadow Asia Company Limited (“MAC”)			
Saham preferen	711.252		
Saham biasa	171.596		
Sub - jumlah		882.848	
PT Langgeng Mandiri Lestari (“PT LML”)			1.000
Investasi saham jangka panjang lainnya - bersih			5
Jumlah			883.853

MAC

PT MP memiliki penyertaan saham preferen dan saham biasa pada MAC sehubungan dengan proses pengalihan seluruh kepemilikan saham pada PT MDS pada tahun 2010, masing-masing senilai Rp711.252 dan Rp171.596. Saham preferen ini tidak mempunyai hak suara (*non-voting*) kecuali yang berhubungan dengan perubahan hak-hak atas saham preferen atau saat pembubaran perusahaan. Saham preferen memberikan kepada pemegang sahamnya dividen kumulatif sebesar 13% per tahun. Keputusan pembagian dividen saham preferen merupakan kewenangan MAC dan MAC dapat sewaktu-waktu menebus saham preferennya.

MAC tidak memiliki bidang usaha lain selain investasi pada Asia Color Company Limited (“ACC”). ACC memiliki investasi hanya pada PT MDS. Kepemilikan secara tidak langsung PT MP terhadap PT MDS adalah sebesar 19,63%. Dengan kepemilikan tidak langsung sebesar kurang dari 20%, Perusahaan dianggap tidak mempunyai pengaruh signifikan sehingga investasi pada MAC dicatat dengan menggunakan metode biaya. Berdasarkan metode biaya, investor mencatat investasinya pada entitas investee sebesar biaya perolehan (Catatan 2i).

PT LML

PT SAL memiliki 7,14% pemilikan pada PT LML. PT LML bergerak dalam bidang usaha persewaan ruang perkantoran.

13. PROPERTI INVESTASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Transaksi selama Tahun Berjalan				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pelepasan*	
2012					
<u>Biaya Perolehan</u>					
Tanah	73.272	4.000	-	77.272	-
Bangunan	37.112	470	-	37.582	-
Jumlah	110.384	4.470	-	114.854	-

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

13. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Rincian akun ini adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Transaksi selama Tahun Berjalan				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pelepasan*	
2012 (lanjutan)					
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan	20.733	1.708	-	22.441	-
Nilai Tercatat	89.651				-

* termasuk properti investasi Entitas-anak yang dijual (Catatan 1c) dengan nilai buku bersih sebesar Rp62.267

	Transaksi selama Tahun Berjalan				Saldo Akhir
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi*	Pelepasan	
2011					
<u>Biaya Perolehan</u>					
Tanah	51.513	30.652	(8.893)	-	73.272
Bangunan	42.198	614	-	5.700	37.112
Jumlah	93.711	31.266	(8.893)	5.700	110.384
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan	19.378	2.041	-	686	20.733
Nilai Tercatat	74.333				89.651

* reklassifikasi ke aset tetap

Laba (rugi) penjualan properti investasi sebesar Rp14.854 dan (Rp14) masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dicatat sebagai bagian dari "Penghasilan lain-lain" dan "Beban lain-lain" dalam laba rugi tahun berjalan.

Beban penyusutan sebesar Rp1.708 dan Rp2.041 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dicatat sebagai "Beban Lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

14. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

2012	Saldo Awal	Transaksi selama Tahun Berjalan			Saldo Akhir
		Penambahan	Reklasifikasi*	Pelepasan**	
<u>Nilai Tercatat</u>					
Tanah	168.848	9.187	385	178.420	-
Bangunan	1.123.281	59.168	55.639	1.237.963	125
Renovasi bangunan	197.398	27.332	21.090	130.887	114.933
Peralatan dan instalasi	1.390.423	261.550	94.118	284.892	1.461.199
Kendaraan	23.370	6.072	6.599	8.398	27.643
Mesin	356.929	18.218	30.788	405.935	-
Jumlah	3.260.249	381.527	208.619	2.246.495	1.603.900
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Bangunan	369.079	52.328	-	421.315	92
Renovasi bangunan	111.190	35.756	-	95.584	51.362
Peralatan dan instalasi	729.623	159.126	3.512	138.093	754.168
Kendaraan	18.927	3.416	6.250	5.440	23.153
Mesin	309.642	24.456	-	334.098	-
Jumlah	1.538.461	275.082	9.762	994.530	828.775

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Transaksi selama Tahun Berjalan					Saldo Akhir
<u>2012 (lanjutan)</u>	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Reklasifikasi*</u>	<u>Pelepasan**</u>	
<u>Penurunan Nilai Aset Tetap</u>					
Tanah	7.161	-	-	7.161	-
Bangunan	68.496	-	-	68.496	-
Peralatan dan instalasi	2.626	-	-	2.626	-
Jumlah	78.283	-	-	78.283	-
Bersih	1.643.505				775.125

* reklassifikasi dari aset tidak lancar lainnya

** termasuk aset tetap Entitas-anak yang dijual (Catatan 1c) dengan nilai buku bersih sebesar Rp1.073.058 dan reklassifikasi ke aset keuangan lancar lainnya sebesar Rp99

Transaksi selama Tahun Berjalan					Saldo Akhir
<u>2011</u>	<u>Saldo Awal</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Reklasifikasi*</u>	<u>Pelepasan</u>	
<u>Nilai Tercatat</u>					
Tanah	146.045	20.699	10.393	8.289	168.848
Bangunan	1.012.400	123.371	-	12.490	1.123.281
Renovasi bangunan	196.894	21.908	7.022	28.426	197.398
Peralatan dan instalasi	1.226.060	159.648	13.431	8.716	1.390.423
Kendaraan	22.060	2.112	-	802	23.370
Mesin	329.774	13.118	14.902	865	356.929
Jumlah	2.933.233	340.856	45.748	59.588	3.260.249
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
Tanah	1.254	265	-	1.519	-
Bangunan	332.508	45.486	-	8.915	369.079
Renovasi bangunan	103.158	36.007	-	27.975	111.190
Peralatan dan instalasi	608.337	127.796	-	6.510	729.623
Kendaraan	17.538	2.191	-	802	18.927
Mesin	288.696	21.811	-	865	309.642
Jumlah	1.351.491	233.556	-	46.586	1.538.461
<u>Penurunan Nilai Aset Tetap</u>					
Tanah	7.161	-	-	-	7.161
Bangunan	68.496	-	-	-	68.496
Peralatan dan instalasi	2.626	-	-	-	2.626
Jumlah	78.283	-	-	-	78.283
Bersih	1.503.459				1.643.505

* reklassifikasi dari properti investasi dan aset tidak lancar lainnya

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan menjual aset tetap tertentu dengan rincian sebagai berikut:

	2012	2011
Harga jual	90.339	14.500
Nilai buku bersih	(100.525)	(13.002)
Laba (Rugi)	(10.186)	1.498

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dibebankan sebagai berikut:

	2012	2011
Beban umum dan administrasi (Catatan 31)	274.756	233.015
Beban pokok penjualan - beban pabrikasi roti	326	541
Jumlah	275.082	233.556

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp43.268.

Tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai wajar dan nilai tercatat dari aset tetap. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada akhir tahun pelaporan.

Perusahaan mengasuransikan sebesar USD223.184 pada tanggal 31 Desember 2012 atas seluruh aset tetapnya, kecuali tanah, terhadap kebakaran dan risiko lainnya. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari kebakaran dan risiko lainnya. Pertanggungan tersebut dilakukan oleh PT Lippo General Insurance (pihak berelasi), PT Asuransi Central Asia dan PT Asuransi Bintang Tbk.

15. UANG MUKA DAN JAMINAN SEWA

Akun ini merupakan uang muka dan jaminan sewa yang dibayarkan kepada pemilik bangunan untuk toko baru (Catatan 37). Uang muka akan digunakan untuk pembayaran sewa pada saat periode sewa dimulai.

Di tahun 2012, Perusahaan telah menandatangi perjanjian pembatalan sewa dengan pihak developer-developer atas lokasi toko yang nilai sewanya telah mengalami penurunan nilai. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan akan menerima kembali uang muka sewa yang telah dibayarkan Perusahaan kepada developer. Oleh karena itu, Perusahaan telah membalik rugi penurunan nilai sebesar Rp56.672 atas uang muka sewa dan mencatat penyesuaian tersebut sebagai bagian dari "Penghasilan lain-lain" pada laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Uang muka dan jaminan sewa kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp334.607 dan Rp324.260 (Catatan 9).

16. SEWA DIBAYAR DI MUKA JANGKA PANJANG

Akun ini terutama merupakan pembayaran sewa dibayar di muka jangka panjang untuk lokasi toko-toko Perusahaan di Pejaten Village, Kemang Village, Bellanova Country Mall, Puri Paragon City, Mega Mall Pluit dan toko lainnya pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Sewa dibayar di muka jangka panjang Perusahaan berjangka waktu bervariasi sampai dengan 20 tahun.

Di tahun 2012, seperti yang telah dijelaskan di Catatan 15, Perusahaan telah menandatangi perjanjian pembatalan sewa dengan pihak developer-developer atas lokasi toko yang nilai sewanya telah mengalami penurunan nilai. Karena itu, Perusahaan telah membalik rugi penurunan nilai sebesar Rp118.517 atas sewa dibayar di muka dan mencatat penyesuaian tersebut sebagai bagian dari "Penghasilan lain-lain" pada laba rugi komprehensif tahun berjalan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

16. SEWA DIBAYAR DI MUKA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tahun 2012, Perusahaan juga melakukan penelaahan beberapa lokasi toko atas sewa dibayar di muka dengan menunjuk penilai independen dalam melakukan penilaian nilai wajar sewa dibayar di muka atas lokasi-lokasi tersebut. Berdasarkan laporan penilai independen, Perusahaan telah membukukan rugi penurunan nilai sebesar Rp21.468 dan mencatat penyesuaian tersebut sebagai bagian dari "Beban lain-lain" pada laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Sepanjang tahun 2012, sesuai dengan rencana Perusahaan untuk melakukan perampingan (*streamline*) atas aset non-inti, Perusahaan telah menandatangani perjanjian-perjanjian pembatalan sewa atas lokasi-lokasi toko yang nilai sewanya telah mengalami penurunan nilai.

Sewa dibayar di muka jangka panjang - bersih kepada pihak berelasi per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp182.385 dan Rp337.019 (Catatan 9).

17. ASET TAKBERWUJUD

Aset tak berwujud merupakan piranti lunak komputer yang digunakan Perusahaan dengan rincian sebagai berikut:

	Transaksi selama Tahun Berjalan			
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan*	Saldo Akhir
2012				
Nilai tercatat	6.315	1.320	415	7.220
Akumulasi amortisasi	6.064	245	277	6.032
Nilai buku	251			1.188
2011				
Nilai tercatat	6.555	-	240	6.315
Akumulasi amortisasi	5.996	218	150	6.064
Nilai buku	559			251

* pada tahun 2012, merupakan aset takberwujud Entitas-entitas Anak yang dijual (Catatan 1c)

Amortisasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing sebesar Rp245 dan Rp218 dibebankan pada "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian Perusahaan.

18. UTANG USAHA

Akun ini merupakan kewajiban kepada para pemasok (pihak ketiga) dalam rangka pembelian barang dagangan:

	2012	2011
Beli putus	1.378.297	1.251.433
Konsinyasi	44.016	38.944
Jumlah	1.422.313	1.290.377

Seluruh saldo utang kepada pemasok pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 seluruhnya dibayar pada triwulan berikutnya. Oleh karena jatuh tempo yang pendek, nilai wajar utang diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya, sehingga utang tidak diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

19. PERPAJAKAN

Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

	2012	2011
Pajak Pertambahan Nilai	-	14.025
Tagihan pajak penghasilan	35.783	81.614
Jumlah	35.783	95.639

Utang pajak terdiri dari:

	2012	2011
Utang Pajak Penghasilan Badan	-	5.224
Utang pajak lainnya		
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	9.447	22.563
Pasal 23	5.464	7.487
Pasal 25	-	536
Pasal 26	81	1.103
Pajak Pertambahan Nilai	60.681	4.707
Lain-lain	478	1.804
Jumlah	76.151	43.424

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan taksiran laba (rugi) fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	268.449	164.372
Laba Entitas Anak sebelum Pajak Penghasilan - bersih	(46.637)	(320.041)
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	(1.421)	(3.127)
 Laba (Rugi) sebelum Pajak Penghasilan Perusahaan	 220.391	 (158.796)
 Beda temporer:		
Penurunan nilai aset - bersih	(232.004)	-
Laba atas transaksi penjualan dan penyewaan aset	(2.098)	(2.098)
Penyusutan dan amortisasi	(775)	(37.049)
Lain-lain	11.438	2.691
 Beda tetap:		
Beban (Pendapatan) yang telah dikenakan pajak final/ bukan obyek pajak		
- Biaya pajak	84.436	154.746
- Sewa - bersih	(296.067)	(51.814)
- Bunga	(20.145)	(28.037)
- Laba penjualan tanah dan bangunan	(16.386)	(29.846)
- Laba yang direalisasi/belum direalisasi dari pemilikan saham yang tercatat di bursa efek	-	154
- Dividen	-	(79)
 Taksiran rugi fiskal Perusahaan	 (251.210)	 (150.128)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dan taksiran laba (rugi) fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut (lanjutan):

	2012	2011
Akumulasi rugi fiskal - bersih	(380.650)	(312.305)
Laba pelepasan Entitas Anak	(631.860)	(462.433)
Taksiran rugi fiskal kumulatif pada akhir tahun	(148.262)	(462.433)

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, taksiran laba (rugi) fiskal Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak ("SPT") Penghasilan Badan. Per tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan belum menyampaikan SPT tahun 2012 ke Kantor Pelayanan Pajak.

Perhitungan manfaat (beban) Pajak Penghasilan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Penghasilan kena pajak		
Entitas Anak	-	59.940
Entitas Anak yang tidak lagi dikonsolidasi	60.572	-
Beban pajak penghasilan - kini		
Entitas Anak	-	(14.985)
Entitas Anak yang tidak lagi dikonsolidasi	(15.143)	-
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - tangguhan pada tarif pajak maksimum 25%		
Perusahaan		
Pengaruh beda temporer:		
Penurunan nilai aset - bersih	(58.001)	-
Laba atas transaksi penjualan dan penyewaan aset	(524)	(525)
Penyusutan dan amortisasi	(194)	(9.262)
Pengaruh kompensasi atas akumulasi rugi fiskal terhadap taksiran laba fiskal/efek dari taksiran rugi fiskal tahun berjalan dan koreksi rugi fiskal	(78.543)	(26.420)
Lain-lain	2.859	673
Bersih	(134.403)	(35.534)
Entitas Anak	-	6.446
Entitas Anak yang tidak lagi dikonsolidasi	(325)	-
Jumlah beban pajak penghasilan sebelum efek pajak atas laba pelepasan Entitas Anak	(149.871)	(44.073)
Beban pajak atas laba pelepasan Entitas Anak yang dibebankan ke ekuitas	(120.900)	-
Jumlah beban pajak penghasilan konsolidasian yang dibebankan ke laba rugi komprehensif	(28.971)	(44.073)

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban Pajak Penghasilan konsolidasian - bersih yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba (rugi) konsolidasian sebelum Pajak Penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba (Rugi) konsolidasian sebelum Pajak Penghasilan	268.449	164.372
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25%	(67.112)	(41.093)
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final/bukan obyek pajak - bersih	63.041	(11.601)
Lain-lain - bersih	(4.454)	72.573
Koreksi rugi fiskal	(20.446)	(63.952)
Beban Pajak Penghasilan konsolidasian - bersih	(28.971)	(44.073)

Pada bulan April 2012, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB"), Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") untuk tahun pajak 2011. Berdasarkan SKPKB dan STP tersebut, Perusahaan terutang tambahan Pajak Penghasilan (Pasal 4 (2), 21, 23 dan 26) dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") beserta dendanya sebesar Rp2.572. Berdasarkan SKPLB tahun 2011, rugi fiskal Perusahaan dikoreksi menjadi Rp68.344 dan tagihan pajak sebesar Rp54.496 telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak. Perusahaan telah melakukan penyesuaian atas koreksi rugi fiskal dan biaya atas tambahan pajak terutang beserta dendanya pada laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012.

Pada bulan Maret 2012, PT MP menerima SKPLB dan STP untuk tahun pajak 2010. Berdasarkan SKPLB, tagihan pajak PT MP sebesar Rp11.981 telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak. Berdasarkan STP, PT MP terutang bunga dan denda atas Pajak Penghasilan (Pasal 21 dan 23) dan Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp266. Penyesuaian atas tagihan pajak, tambahan bunga dan denda pajak terutang dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada bulan April 2011, Perusahaan menerima SKPKB, SKPLB dan STP untuk tahun pajak 2007, 2008 dan 2009. Berdasarkan SKPKB dan STP tersebut, Perusahaan terutang tambahan Pajak Penghasilan (Pasal 4 (2), 21, 23 dan 26), Pajak Penghasilan Badan dan PPN beserta dendanya sebesar Rp138.050, setelah memperhitungkan tagihan pajak/pajak dibayar di muka. Berdasarkan SKPLB tahun 2009, rugi fiskal Perusahaan dikoreksi menjadi Rp42.508. Pada bulan Agustus 2011, Perusahaan juga menerima SKPKB, SKPLB dan STP untuk tahun pajak 2010. Berdasarkan SKPKB dan STP tersebut, Perusahaan terutang tambahan Pajak Penghasilan (Pasal 4 (2), 21, 23 dan 26) dan PPN beserta dendanya sebesar Rp11.078. Berdasarkan SKPLB tahun 2010, rugi fiskal Perusahaan dikoreksi menjadi Rp269.798 dan tagihan pajak Perusahaan sebesar Rp52.957 telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak. Penyesuaian atas tagihan pajak, koreksi rugi fiskal dan tambahan pajak terutang beserta dendanya dibebankan pada operasi tahun 2011.

Pada bulan Juli 2011, PT MGF menerima SKPKB, SKPLB dan STP untuk tahun pajak 2009. Berdasarkan SKPLB, tagihan pajak PT MGF sebesar Rp1.185 telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Pajak, di mana tagihan pajak tersebut akan dikompensasikan dengan tambahan pajak terutang. Berdasarkan SKPKB dan STP, PT MGF terutang tambahan atas Pajak Penghasilan (Pasal 4 (2), 21, 23 dan 26) dan PPN beserta dendanya sebesar Rp213. Pada bulan Nopember 2011, PT MGF menerima STP untuk tahun pajak 2010. Berdasarkan STP tersebut, PT MGF terutang bunga atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp24. Penyesuaian atas tagihan pajak tambahan pajak terutang beserta denda dan bunganya dibebankan pada operasi tahun 2011.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

19. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada bulan Desember 2007, Pemerintah mengeluarkan aturan penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% dari tarif Pajak Penghasilan yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2008 untuk Perseroan Terbuka, apabila syarat-syarat tertentu mengenai komposisi pemegang saham terpenuhi. Perusahaan dalam posisi rugi fiskal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, oleh karena itu Perusahaan tidak mencadangkan pajak penghasilan badan (tahun berjalan) untuk tahun-tahun tersebut.

Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Perusahaan		
Aset pajak tangguhan		
Penurunan nilai aset	154.164	212.165
Akumulasi rugi fiskal	37.065	115.608
Biaya sewa yang ditangguhkan	4.867	3.565
Laba atas transaksi penjualan dan penyewaan aset	2.562	3.086
Pendapatan ditangguhkan	258	-
Jumlah	198.916	334.424

Pengaruh pajak atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak per 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Liabilitas pajak tangguhan		
Penyusutan dan amortisasi	83.249	83.055
Klaim asuransi	2.412	3.515
Pendapatan bunga	-	196
Jumlah	85.661	86.766
Aset pajak tangguhan - bersih		
Perusahaan	113.255	247.658
Entitas Anak	-	29.225
Jumlah	113.255	276.883
Liabilitas pajak tangguhan - bersih		
Entitas Anak	-	2.308

20. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Pemasaran dan perlengkapan	89.468	117.413
Beban konsultan	49.446	14.716
Sewa	39.769	32.174
Listrik dan energi	36.580	35.496
Beban bunga	22.716	27.462
Lain-lain	85.487	185.298
Jumlah	323.466	412.559

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

21. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA

Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya merupakan utang lain-lain yang mencakup antara lain kewajiban kepada kontraktor untuk pekerjaan renovasi bangunan, termasuk dekorasi toko, dan kepada pihak ketiga atas beban pemasaran dan sewa.

Karena jatuh tempo yang pendek, nilai wajar utang diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya, sehingga utang tidak diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

22. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari utang bank pihak ketiga sebagai berikut:

	2012	2011
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("BNI")	500.000	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Danamon")	400.000	400.000
Bank of China Limited ("BoC") - USD30.000	290.100	272.040
PT Bank Internasional Indonesia Tbk ("BII")	250.000	200.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB")	240.000	240.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited ("HSBC")	135.000	135.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")	-	500.000
Sub - jumlah	1.815.100	1.747.040
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	535.000	440.000
Bagian Jangka Panjang	1.280.100	1.307.040

BNI

Pada tanggal 21 September 2006, Perusahaan mendapat fasilitas *credit line* dengan jumlah maksimum sebesar Rp500.000 dari BNI dan berubah menjadi fasilitas modal kerja *revolving* sejak tanggal 23 Desember 2011 yang tersedia sampai dengan tanggal 22 Desember 2014.

Per tanggal 31 Desember 2012, seluruh fasilitas kredit telah digunakan.

Danamon

Pada tanggal 8 September 2006, 19 September 2006 dan 29 September 2011, Perusahaan mendapat kredit modal kerja *revolving* masing-masing sebesar Rp125.000, Rp110.000 dan Rp165.000 dari Danamon. Fasilitas-fasilitas tersebut tersedia sampai dengan tanggal 31 Juli 2013. Oleh karena itu, seluruh fasilitas kredit yang digunakan disajikan sebagai "Bagian lancar dari liabilitas jangka panjang - Utang bank" per tanggal 31 Desember 2012.

Per tanggal 31 Desember 2012, seluruh fasilitas kredit telah digunakan (Catatan 43).

BoC

Pada tanggal 14 Januari 2010, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit *revolving* sebesar USD30.000 dari BoC. Fasilitas kredit tersedia sampai dengan tanggal 14 Januari 2014.

Per tanggal 31 Desember 2012, seluruh fasilitas kredit telah digunakan.

BII

Pada tanggal 13 Desember 2007 dan 23 Desember 2010, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit promes *revolving* masing-masing sebesar Rp200.000 dan Rp200.000 dari BII. Fasilitas-fasilitas kredit ini tersedia sampai dengan tanggal 21 Mei 2014.

Per tanggal 31 Desember 2012, fasilitas kredit yang belum digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp150.000 (Catatan 37 dan 43).

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

22. UTANG BANK (lanjutan)

CIMB

Pada tanggal 13 Desember 2007, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit Pinjaman Tetap atas Permintaan 3 sebesar Rp240.000 dari CIMB. Fasilitas kredit tersedia sampai dengan tanggal 13 Desember 2014.

Per tanggal 31 Desember 2012, seluruh fasilitas kredit telah digunakan (Catatan 43).

HSBC

Perusahaan mendapat fasilitas kredit modal kerja dari HSBC dengan jumlah pokok pinjaman sebesar Rp135.000 (atau ekuivalen dalam dolar Amerika dengan jumlah maksimum sebesar USD15.000). Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 19 Desember 2013. Oleh karena itu, seluruh fasilitas kredit yang digunakan disajikan sebagai "Bagian lancar dari liabilitas jangka panjang - Utang bank" per tanggal 31 Desember 2012.

Pada bulan September 2006, Perusahaan mendapat fasilitas *cross currency swap* sebesar USD29.000 dari HSBC yang dapat digunakan sebagai perlindungan atas risiko fluktuasi mata uang. Pada tanggal 26 Juli 2007, fasilitas *cross currency swap* diubah menjadi USD10.000 dan tersedia sampai dengan tanggal 31 Mei 2013.

Per tanggal 31 Desember 2012, seluruh fasilitas kredit modal kerja telah digunakan (Catatan 43).

Mandiri

Pada tanggal 28 Oktober 2011, Perusahaan mendapat fasilitas kredit *revolving* dari Mandiri sebesar Rp1.000.000 dan tambahan fasilitas sebesar Rp1.000.000 saat penjualan Perusahaan mencapai jumlah tertentu. Fasilitas tersebut tersedia sampai dengan tanggal 27 Oktober 2013.

Pada tanggal 19 September 2012, Perusahaan melakukan pelunasan atas seluruh saldo utang.

Untuk seluruh fasilitas pinjaman dalam rupiah tersebut di atas, Perusahaan dikenakan bunga dengan tingkat tahunan berkisar antara 7,61% sampai 10,30% dan antara 9,5% sampai 12% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, sedangkan untuk fasilitas pinjaman dalam dolar Amerika Serikat, Perusahaan dikenakan bunga sebesar antara 4,47% sampai 4,8% dan antara 4,19% sampai 4,8% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Perusahaan juga diwajibkan untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang mana semua persyaratan tersebut terpenuhi per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh Perusahaan adalah tanpa jaminan.

Jumlah pembayaran yang dilakukan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp1.090.000 atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari CIMB, DBS, BII dan Mandiri; dan Rp1.640.000 atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari BII, BNI dan Danamon.

23. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK

Saldo utang obligasi dan sukuk dihitung sebagai berikut:

	2012	2011
<u>Obligasi III Matahari Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi III Matahari")</u>		
Nilai nominal	52.000	302.000
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(253)	(833)
Bersih	51.747	301.167
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	249.581
Bagian Jangka Panjang - bersih	51.747	51.586

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

23. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK (lanjutan)

Saldo utang obligasi dan sukuk dihitung sebagai berikut (lanjutan):

	2012	2011
<u>Sukuk Ijarah II Matahari Tahun 2009</u>		
<u>(“Sukuk Ijarah II Matahari”)</u>		
Nilai nominal	136.000	226.000
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(507)	(1.231)
Bersih	135.493	224.769
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	89.850
Bagian Jangka Panjang - bersih	135.493	134.919

Pada tanggal 14 April 2009, Perusahaan menerbitkan Obligasi III Matahari dan Sukuk Ijarah II Matahari dengan rincian sebagai berikut:

- Obligasi III Matahari Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp250.000 dengan nilai nominal Rp5 per lembar obligasi. Obligasi tersebut memiliki tingkat bunga tetap sebesar 16% per tahun selama 3 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2012;
- Obligasi III Matahari Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp52.000 dengan nilai nominal Rp5 per lembar obligasi. Obligasi tersebut memiliki tingkat bunga tetap sebesar 17% per tahun selama 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2014;
- Sukuk Ijarah II Matahari Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp90.000 dengan nilai nominal Rp5 per lembar obligasi. Setiap pemegang Sukuk Ijarah II Matahari tersebut berhak mendapatkan “fee Ijarah” sebesar Rp160 per Rp1.000 per tahun selama 3 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2012; dan
- Sukuk Ijarah II Matahari Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp136.000 dengan nilai nominal Rp5 per lembar obligasi. Setiap pemegang Sukuk Ijarah II Matahari tersebut berhak mendapatkan “fee Ijarah” sebesar Rp170 per Rp1.000 per tahun selama 5 tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 14 April 2014.

Obligasi III Matahari dan Sukuk Ijarah II Matahari dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia. Pembayaran bunga Obligasi III Matahari dan fee Ijarah Sukuk Ijarah II Matahari dilakukan setiap triwulan melalui PT Kustodian Sentral Efek Indonesia yang bertindak selaku agen pembayaran.

Berdasarkan pemeringkatan yang diterbitkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia, pada tanggal 31 Desember 2012, peringkat untuk Obligasi III Matahari adalah ^{id}A+ dan untuk Sukuk Ijarah II Matahari adalah ^{id}A+(sy).

PT Bank Mega Tbk bertindak sebagai wali amanat untuk Obligasi III Matahari dan Sukuk Ijarah II Matahari.

Obligasi III Matahari dan Sukuk Ijarah II Matahari tidak dijamin dengan suatu agunan khusus.

Hasil Obligasi III Matahari digunakan untuk pemberian kembali Obligasi II Matahari yang telah jatuh tempo pada tanggal 11 Mei 2009 dan hasil Sukuk Ijarah II Matahari digunakan untuk menyewa ruang usaha sebagaimana diatur dalam “Akad Wakalah”.

Berdasarkan Perjanjian Perwalianan, Perusahaan diwajibkan, antara lain, untuk memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu, yang mana semua persyaratan tersebut terpenuhi per tanggal 31 Desember 2012.

Amortisasi biaya emisi obligasi yang dibebankan pada laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp580 dan Rp1.444. Sedangkan biaya emisi sukuk yang dibebankan pada laba rugi tahun berjalan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp724 dan Rp826.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

23. UTANG OBLIGASI DAN SUKUK (lanjutan)

Jika hasil pemeringkatan tahunan obligasi mengalami penurunan menjadi di bawah peringkat ^{idA-}A- untuk Obligasi III Matahari dan ^{idA-(sy)}A-_(sy) untuk Sukuk Ijarah II Matahari, Perusahaan diwajibkan untuk menyediakan dana yang disisihkan (*sinking fund*) pada tahun terjadinya penurunan peringkat tersebut dan tahun-tahun berikutnya selama peringkatnya masing-masing tetap di bawah ^{idA-}A- and ^{idA-(sy)}A-_(sy), dengan jumlah yang ditentukan sebagai berikut:

- Tahun Pertama, sebesar 10% dari jumlah nilai nominal Obligasi III Matahari atau dana Sukuk Ijarah II Matahari terutang; atau
- Tahun kedua, sebesar kumulatif 15% dari jumlah nilai nominal Obligasi III Matahari atau dana Sukuk Ijarah II Matahari terutang; atau
- Tahun ketiga, sebesar kumulatif 20% dari jumlah nilai nominal Obligasi III Matahari atau dana Sukuk Ijarah II Matahari terutang; atau
- Tahun keempat, sebesar kumulatif 25% dari jumlah nilai nominal Obligasi III Matahari atau dana Sukuk Ijarah II Matahari terutang; atau
- Tahun kelima, sebesar kumulatif 30% dari jumlah nilai nominal Obligasi III Matahari atau dana Sukuk Ijarah II Matahari terutang.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Obligasi III Matahari ("RUPO") dan Rapat Umum Pemegang Sukuk Ijarah II Matahari ("RUPSI") pada tanggal 29 Maret 2010, Perusahaan telah memberikan ekstra kupon satu kali sebesar 0,4% dari Pokok Obligasi III Matahari dan Dana Sukuk Ijarah II Matahari kepada pemegang Obligasi dan Sukuk Ijarah. Selain itu, Perusahaan juga diwajibkan menyediakan *sinking fund*, yang digunakan sebagai cadangan pembayaran sebagai berikut:

- Sebesar 2% dari Pokok Obligasi III Matahari atau Dana Sukuk Ijarah II Matahari yang masih terutang, yang telah dilaksanakan pada tanggal 14 April 2011;
- Sebesar 2% dari Pokok Obligasi III Matahari atau Dana Sukuk Ijarah II Matahari yang masih terutang, yang telah dilaksanakan pada tanggal 14 April 2012;
- Sebesar 2% dari Pokok Obligasi III Matahari atau Dana Sukuk Ijarah II Matahari yang masih terutang, yang akan dilaksanakan pada tanggal 14 April 2013.

Pada tanggal 14 April 2012, Perusahaan telah melunasi utang Obligasi III Matahari Seri A dan Sukuk Ijarah II Matahari Seri A.

Berdasarkan RUPO dan RUPSI pada tanggal 11 September 2012, Perusahaan telah memberikan *consent fee* sebesar 0,5% dari Pokok Obligasi III Matahari dan Dana Sukuk Ijarah II Matahari yang masih terutang kepada pemegang Obligasi dan Sukuk Ijarah sehubungan dengan persetujuan pemegang obligasi dan sukuk atas pengurangan modal Perusahaan (Catatan 1b). Selain itu, Perusahaan juga diwajibkan menyediakan penambahan *sinking fund*, yang digunakan sebagai cadangan pembayaran sebesar 4% dari Pokok Obligasi III Matahari atau Dana Sukuk Ijarah II Matahari yang masih terutang yang akan dilaksanakan pada tanggal 14 April 2013.

24. MODAL SAHAM

Pemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal
2012			
PT Multipolar Tbk	2.701.391.108	50,2308	135.069
PT Star Pacific Tbk	338.419.625	6,2927	16.921
Lain-lain - publik (masing-masing di bawah 5%)	2.338.152.067	43,4765	116.908
Sub-jumlah	5.377.962.800	100,0000	268.898
Modal saham diperoleh kembali	198.584.000		9.929
Jumlah	5.576.546.800		278.827

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor	Persentase Pemilikan	Jumlah Modal
2011			
PT Multipolar Tbk	2.701.391.108	50,2308	1.350.695
PT Star Pacific Tbk	338.419.625	6,2927	169.210
Lain-lain - publik (masing-masing di bawah 5%)	2.338.152.067	43,4765	1.169.076
Sub-jumlah	5.377.962.800	100,0000	2.688.981
Modal saham diperoleh kembali	198.584.000		99.292
Jumlah	5.576.546.800		2.788.273

Per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, tidak ada pemegang saham Perusahaan yang merupakan bagian dari pengurus Perusahaan.

Pada bulan Nopember 2012, Perusahaan telah menurunkan nilai nominal saham dari Rp500 per lembar saham menjadi Rp50 per lembar saham (Catatan 1b).

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 8 Januari 2002 yang telah diaktanotaris dengan akta notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. No. 19 tanggal 8 Januari 2002 diputuskan, antara lain, untuk menyetujui pembelian kembali saham Perusahaan yang dimiliki oleh publik dengan jumlah maksimum saham yang dibeli kembali sebanyak 270.599.400 saham atau 10% dari jumlah saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh. Program pembelian kembali saham Perusahaan berakhir pada tanggal 9 Juli 2003. Per tanggal tersebut, Perusahaan telah membeli kembali 198.584.000 saham (73,39% dari jumlah maksimum pembelian saham kembali yang diperkenankan) dari pasar senilai Rp123.236. Penurunan nilai nominal saham Perusahaan pada bulan Nopember 2012 telah menurunkan nilai saham treasuri Perusahaan sebesar Rp89.363 sehingga nilai tercatat saham treasuri pada tanggal 31 Desember 2012 menjadi Rp33.873.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Rincian akun ini pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

Agio saham atas:

- Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	30.067
- Konversi obligasi ke saham	144
- Pelaksanaan waran menjadi modal saham	345.850
Beban emisi saham	(51.409)
Bersih	324.652

Beban emisi saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas I, II, III dan IV kepada para pemegang saham dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu masing-masing sebesar Rp1.312, Rp2.475, Rp32.780 dan Rp14.842.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

26. SELISIH NILAI TRANSAKSI RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI

Dalam rangka restrukturisasi usaha, pada tahun berjalan, Perusahaan melakukan hal-hal berikut:

- Penjualan asset-asset tertentu Perusahaan kepada Entitas-entitas Anak PT NPI dan PT MP (Catatan 13 dan 14).
- Kemudian, Perusahaan menjual piutang dan seluruh kepemilikan saham PT MP dan PT NPI kepada Entitas Induk, PT Multipolar Tbk (Catatan 1c). Nilai jual asset-aset tersebut ditentukan berdasarkan laporan-laporan penilai yang dilakukan oleh penilai independen, yaitu sebagai berikut:
 - 99,97% saham dan piutang PT MP dialihkan dengan nilai transaksi sebesar Rp1.889.947, nilai tersebut telah dibayar lunas oleh PT Multipolar Tbk pada tanggal 30 Nopember 2012.
 - 99,90% saham dan piutang PT NPI dan Entitas-entitas Anak dialihkan dengan nilai transaksi sebesar Rp1.338.327, sejumlah Rp47.327 telah dibayarkan tunai oleh PT Multipolar Tbk pada tanggal 10 dan 12 Desember 2012, sedangkan sisanya sebesar Rp1.291.000 dibayarkan dalam bentuk *promissory note*.

Pada tanggal 31 Desember 2012, rincian saldo akun ini adalah sebagai berikut:

Jumlah imbalan yang diterima:

Kas dan setara kas	1.937.275
<i>Promissory Note</i> (Catatan 5)	1.291.000
<hr/>	
Nilai transaksi	3.228.275
Nilai buku tercatat	(2.669.203)
Efek pajak penghasilan atas transaksi (Catatan 19)	(120.900)
Efek Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali pengalihan asset dan investasi yang tidak tereliminasi	6.676
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	444.848
<hr/>	

Rincian nilai buku tercatat Entitas-entitas Anak dan piutang yang dijual adalah sebagai berikut:

Kas dan setara kas	505.976
Piutang usaha	16.398
Piutang pihak berelasi non-usaha	25.316
Aset tetap	1.039.933
Aset lainnya	1.313.300
Utang pihak berelasi non-usaha	(1.885.973)
Liabilitas lainnya	(157.668)
Kepentingan Non-pengendali	(55.354)
	<hr/>
Piutang Entitas-entitas Anak yang dijual	801.928
Nilai buku tercatat	1.867.275
	<hr/>
	2.669.203

27. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Pada tanggal 31 Desember 2012, saldo kepentingan non-pengendali merupakan bagian ekuitas dan hasil bersih PT MSE, Entitas Anak yang dikonsolidasi Perusahaan, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2011, saldo kepentingan non-pengendali merupakan bagian ekuitas dan hasil bersih PT MSE dan PT MGF.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

28. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Industri makanan dan minuman	10.305.963	8.365.310
Pusat hiburan keluarga	337.351	330.229
Lainnya	148.781	143.989
	<hr/>	<hr/>
Penjualan konsinyasi	10.792.095	8.839.528
Biaya konsinyasi	(436.861)	(359.540)
	<hr/>	<hr/>
Komisi dari penjualan konsinyasi	77.101	69.083
Program loyalitas pelanggan (Catatan 2r)	(1.032)	-
	<hr/>	<hr/>
Penjualan bersih	10.868.164	8.908.611

Tidak terdapat penjualan individu yang melebihi 10% dari pendapatan masing-masing pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

29. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Persediaan awal tahun	1.266.120	969.713
Pembelian bersih	9.372.910	7.624.256
	<hr/>	<hr/>
Persediaan yang tersedia untuk dijual	10.639.030	8.593.969
Entitas Anak yang tidak lagi dikonsolidasi	23.427	-
Persediaan akhir tahun	1.670.574	1.266.120
	<hr/>	<hr/>
Beban pokok penjualan sebelum beban pabrikasi roti	8.945.029	7.327.849
Beban pabrikasi roti	25.574	23.161
	<hr/>	<hr/>
Beban Pokok Penjualan	8.970.603	7.351.010

Tidak terdapat pembelian persediaan dari setiap pemasok Perusahaan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

30. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Sewa - bersih	325.919	286.387
Lain-lain - bersih	28.208	(1.285)
	<hr/>	<hr/>
Jumlah	354.127	285.102

Beban sewa - bersih merupakan beban sewa setelah dikurangi pendapatan sewa sebesar Rp306.685 dan Rp288.277 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

31. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Gaji dan imbalan kerja (Catatan 34)	648.495	542.085
Penyusutan (Catatan 14)	274.756	233.015
Listrik dan energi	235.936	205.844
Beban konsultan	91.136	44.162
Pajak dan ijin	55.824	52.769
Perjalanan dinas	42.140	33.423
Asuransi	34.610	26.810
Komunikasi	19.054	16.012
Lain-lain	51.269	43.343
Jumlah	1.453.220	1.197.463

32. BEBAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Pajak	107.676	221.954
Penurunan nilai sewa	21.468	-
Penjualan aset tetap	10.186	-
Selisih kurs	-	45.727
Lain-lain	77.993	22.445
Jumlah	217.323	290.126

33. PENGHASILAN LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	2012	2011
Pengembalian dan pengalihan sewa	406.609	-
Selisih kurs	16.307	-
Pengakuan laba ditangguhkan atas transaksi penjualan dan penyewaan aset	2.098	295.651
Penjualan aset tetap	-	1.498
Lain-lain	14.962	19.042
Jumlah	439.976	316.191

34. IMBALAN KERJA

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui penyisihan bersih untuk pemutusan hubungan kerja, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian kepada karyawan berdasarkan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 yang diundangkan pada tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan tersebut disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (gaji dan imbalan kerja) pada laba rugi komprehensif tahun berjalan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

34. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Rincian imbalan paska kerja karyawan yang diakui dalam laba rugi adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Biaya jasa kini	27.234	18.023
Biaya bunga	12.898	13.985
Amortisasi atas kerugian aktuaria	1.962	2.157
Kewajiban atas biaya jasa lalu karyawan baru	5.246	-
Pengakuan segera biaya jasa lalu atas imbalan yang sudah menjadi hak (<i>vested</i>)	(33)	634
Amortisasi atas biaya jasa lalu yang belum diakui yang Belum menjadi hak (<i>non-vested benefit</i>)	-	5
Bersih	47.307	34.804
Beban kompensasi	7.087	3.549
Keuntungan karena Kurtailmen	-	(712)
Keuntungan karena penyelesaian	-	(366)
Jumlah	54.394	37.275

Penyisihan tersebut di atas dihitung berdasarkan perhitungan aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tingkat diskonto tahunan	: 5,8% - 6,2% pada tahun 2012 dan 6,5% - 6,95% pada tahun 2011
Tingkat kenaikan gaji tahunan	: 8% pada tahun 2012 dan 2011
Tabel kematian	: Commissioners Standard Ordinary 1980 (CSO'80)
Tingkat ketidakmampuan	: 10% dari tingkat kematian
Tingkat pensiun	: 100% pada usia pensiun normal
Tingkat pengunduran diri	: 2 - 9% per tahun pada usia 20 tahun sampai dengan 54 tahun
Usia pensiun normal	: 55 tahun

Perubahan liabilitas diestimasi atas imbalan paska kerja adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Saldo awal	138.834	106.752
Penambahan	54.394	37.275
Pembayaran	(13.196)	(5.193)
Entitas Anak yang tidak lagi dikonsolidasi	(18.095)	-
Bersih	161.937	138.834
Dikurangi bagian jangka pendek	35.301	27.767
Bagian jangka panjang	126.636	111.067

Berikut jumlah periode tahunan saat ini dan periode empat tahun sebelumnya dari:

	31 Des 2012	31 Des 2011	31 Des 2010	31 Des 2009	31 Des 2008
Nilai kini kewajiban imbalan pasti /defisit program	220.421	172.532	140.657	107.876	66.699
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	(6.820)	1.881	(9.394)	8.509	22.087

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

35. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yaitu mata uang selain mata uang fungsional Perusahaan atau Entitas Anak terkait, pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

		2012		2011	
		Valuta Asing	Ekuivalen Rupiah	Valuta Asing	Ekuivalen Rupiah
Aset					
Kas dan setara kas	USD	789	7.630	36.685	332.659
	SGD	171	1.352	23.601	164.593
	JPY	1.182	132	1.189	139
Euro	-	-	-	64	751
RMB	-	-	-	129	185
HKD	-	-	-	20	23
Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo	USD	-	-	4.338	39.338
Aset keuangan lancar lainnya	SGD	-	-	93	652
Jumlah Aset			9.114		538.340
Liabilitas					
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	USD	-	-	65	590
	SGD	-	-	93	652
Liabilitas jangka panjang - Utang bank jangka panjang	USD	30.000	290.100	30.000	272.040
Jumlah Liabilitas			290.100		273.282
Aset (Liabilitas) bersih			(280.986)		265.058

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, laba (rugi) selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian masing-masing adalah sebesar Rp16.307 dan (Rp45.727).

36. PEMBAGIAN LABA DAN PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 5 April 2012, yang telah diaktanotarisikan dengan akta No. 9 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., diputuskan untuk, antara lain, membagikan dividen tunai sebesar Rp32.268 atau Rp6 (dalam angka penuh) per saham kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 3 Mei 2012 dan membentuk dana cadangan wajib sebesar Rp2.000 dari saldo laba. Pembayaran dividen tahunan telah dilakukan pada tanggal 15 Mei 2012.

Dalam Rapat Umum Tahunan Pemegang Saham Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 14 Februari 2011, yang telah diaktanotarisikan dengan akta No. 13 dari Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., diputuskan untuk, antara lain, membagikan dividen tunai sebesar Rp1.613.389 atau Rp300 (dalam angka penuh) per saham kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham pada tanggal 10 Maret 2011 dan membentuk dana cadangan wajib sebesar Rp2.000 dari saldo laba. Pembayaran dividen tahunan telah dilakukan pada tanggal 22 Maret 2011.

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 masing-masing adalah sebesar Rp26.000 dan Rp24.000.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

37. IKATAN DAN KONTINJENSI

IKATAN

- a. Perusahaan menandatangani perjanjian lisensi dengan IGA, Inc. ("IGA") pada bulan Maret 2001, di mana IGA memberikan wewenang dan lisensi kepada Perusahaan untuk menggunakan merk dagang IGA (1) untuk mengidentifikasi Perusahaan sebagai salah satu anggota IGA, (2) untuk distribusi dan pemasaran produk dengan standar kualitas yang ditetapkan oleh IGA, hanya di toko Perusahaan, dan menyediakan pelayanan sesuai dengan sistem IGA pada toko tersebut, dan (3) sehubungan dengan pengadaan dan pemberian label pada produk dengan standar kualitas yang ditetapkan oleh IGA.

Pada tanggal yang sama, Perusahaan menandatangani perjanjian pelayanan dengan IGA untuk memperoleh pelayanan dan dukungan dari IGA, termasuk pengarahan dan konsultasi, bantuan hubungan masyarakat internasional, dan kehadiran pada peristiwa penting. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, Perusahaan telah mencatat biaya lisensi masing-masing adalah sebesar Rp191 dan Rp220.

- b. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Banjarmasin seluas 4.000 m² pada bulan Agustus 2004 dengan PT Donindo Menara Utama. Periode sewa adalah selama 11 tahun terhitung sejak pembukaan toko dan dapat diperpanjang. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan memberikan jaminan sewa sebesar Rp667 yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa" per tanggal 31 Desember 2012. Per tanggal 31 Desember 2012 toko belum dibuka.
- c. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Yogyakarta seluas 20.343 m² pada bulan Februari 2007 dan telah diperbarui pada bulan Mei 2010 dengan PT Gerbang Perkasa. Periode sewa adalah 15 tahun sejak pembukaan toko dengan harga sewa sebesar Rp129.000. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan membayar sewa sebesar Rp129.000 per tanggal 31 Desember 2012 yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa".

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa, waktu serah terima ruangan akan dilakukan selambat-lambatnya sampai dengan Juli 2013, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 8 tahun 6 bulan dan tunjangan partisipasi promosi pembukaan toko senilai Rp3.800. Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.

- d. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Bali seluas 15.267 m² pada bulan Maret 2007 dan telah diperbarui pada bulan Desember 2010 dengan PT Perisai Emas. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko dengan harga sewa sebesar Rp214.827. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan membayar sewa sebesar Rp214.827 per tanggal 31 Desember 2012 yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Serah terima ruangan sudah dilakukan pada bulan September 2012.

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa, Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 7 tahun 4 bulan dan tunjangan partisipasi promosi pembukaan toko senilai Rp6.400. Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.

- e. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Jakarta seluas 14.715 m² pada bulan Juli dan Nopember 2007 dengan PT Gaya Kreasindo Permai. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.
- f. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Semarang seluas 20.000 m² pada bulan Maret 2008 dan telah diperbarui pada bulan Januari 2011 dengan PT Trimitra Exelindo Utama Karya. Periode sewa adalah 15 tahun sejak pembukaan toko dengan harga sewa sebesar Rp113.353. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp113.353 per tanggal 31 Desember 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa".

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

37. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

IKATAN (lanjutan)

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa, waktu serah terima ruangan akan dilakukan selambat-lambatnya sampai dengan Juni 2013, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 4 tahun 7 bulan dan menerima uang atas biaya partisipasi sebesar Rp3.400. Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.

- g. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa tanah dan gedung di Jakarta masing-masing seluas 40.500 m² dan 9.968 m² pada bulan Maret 2008 dengan PT Bima Mitra Utama Energi. Periode sewa adalah 10 tahun sejak pembukaan toko dengan harga sewa sebesar Rp117.682. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp117.682 per tanggal 31 Desember 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa".

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa, waktu serah terima ruangan akan dilakukan selambat-lambatnya sampai dengan April 2013, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 3 tahun 10 bulan dan menerima uang atas biaya partisipasi sebesar Rp3.530. Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.

- h. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Jakarta seluas 19.660 m² pada bulan September 2008 dengan PT Khatulistiwa Multipromo. Periode sewa adalah 15 tahun sejak pembukaan toko dengan jumlah harga sewa sebesar Rp196.600. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp196.600 per tanggal 31 Desember 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa".

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa, waktu serah terima ruangan akan dilakukan selambat-lambatnya sampai dengan Oktober 2013, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 4 tahun 3 bulan dan tunjangan partisipasi promosi pembukaan toko senilai Rp5.900. Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.

- i. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Bali seluas 10.789 m² pada bulan September 2008 dengan PT Inovasi Ragam Abadi. Periode sewa adalah 15 tahun sejak pembukaan toko dengan jumlah harga sewa sebesar Rp140.956. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp140.956 per tanggal 31 Desember 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa".

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa, waktu serah terima ruangan akan dilakukan selambat-lambatnya sampai dengan Oktober 2013, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 4 tahun 3 bulan dan tunjangan partisipasi promosi pembukaan toko senilai Rp4.230. Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.

- j. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Surabaya seluas 22.739 m² pada bulan September 2008 dengan PT Sitryco Riwani Jaya. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko dengan jumlah harga sewa sebesar Rp197.716. Sebagaimana disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp197.716 per tanggal 31 Desember 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa".

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa, waktu serah terima ruangan akan dilakukan selambat-lambatnya sampai dengan Agustus 2013, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 5 tahun 6 bulan dan tunjangan partisipasi promosi pembukaan toko senilai Rp5.930. Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.

- k. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Jakarta seluas 24.858,91 m² pada tanggal 12 Nopember 2008 dengan PT Mandiri Cipta Gemilang. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko dengan harga sewa sebesar Rp324.260. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp324.260 per tanggal 31 Desember 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa".

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

37. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

IKATAN (lanjutan)

Berdasarkan *addendum* terhadap perjanjian sewa menyewa yang telah ditandatangani pada bulan Desember 2010, waktu serah terima ruangan akan dilakukan selambat-lambatnya sampai dengan Juni 2013, maka Perusahaan menerima kompensasi berupa tambahan masa sewa selama 5 tahun dan tunjangan partisipasi promosi pembukaan toko senilai Rp9.700. Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.

- I. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Manado seluas 7.300 m² pada tanggal 26 Agustus 2009 dengan PT Papetra Perkasa Utama. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko dengan jumlah uang muka sewa sebesar Rp14.016. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp10.512 per tanggal 31 Desember 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.
- m. Perusahaan menandatangani Perjanjian Penyediaan Jasa Teknologi Informasi pada tanggal 1 Juli 2010 dengan PT Visionet Internasional, di mana PT Visionet Internasional akan menyediakan sistem teknologi informasi beserta jasa pendukungnya untuk mendukung operasional bisnis Perusahaan.
- n. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa unit non-hunian di Depok seluas 5.779 m² pada bulan Januari 2011 dengan PT Mega Pasanggrahan Indah. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam kesepakatan, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp3.225 per tanggal 31 Desember 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.
- o. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Samarinda seluas 7.000 m² pada bulan Februari 2011 dengan PT Borneo Inti Graha. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam kesepakatan, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp8.400 per tanggal 31 Desember 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.
- p. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan yang berlokasi di Jakarta seluas 5.000 m² pada bulan Juli 2011 dengan PT Abadi Mas Cemerlang. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.
- q. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Aceh seluas 5.000 m² pada bulan Nopember 2011 dengan PT Harun Plaza. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.
- r. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Sulawesi Utara seluas 6.000 m² pada bulan Desember 2011 dengan PT Garsa Gemilang. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah memberikan jaminan sewa sebesar Rp54.000 per tanggal 31 Desember 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.
- s. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Kupang seluas 6.000 m² pada bulan Desember 2011 dengan PT Nusa Bahana Niaga. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah memberikan jaminan sewa sebesar Rp72.000 per tanggal 31 Desember 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

37. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

IKATAN (lanjutan)

- t. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Jakarta seluas 6.000 m² pada bulan Desember 2011 dengan PT Sinergi Utama Mitra Propertindo. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah memberikan jaminan sewa sebesar Rp90.000 per tanggal 31 Desember 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.
- u. Pada tanggal 26 Januari 2012, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit modal kerja *revolving* sebesar Rp300.000 dari PT Bank DBS Indonesia. Fasilitas kredit tersedia sampai dengan tanggal 24 Januari 2014 (Catatan 43).
- v. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Ambon seluas 5.000 m² pada bulan Februari 2012 dengan PT Duta Bhakti. Periode sewa adalah 15 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam kesepakatan, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp2.550 per tanggal 31 Desember 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.
- w. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Jakarta seluas 7.018 m² pada bulan Februari 2012 dengan PT Nusa Kirana R.E. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam kesepakatan, Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp1.000 per tanggal 31 Desember 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.
- x. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa gedung di Palembang seluas 4.500 m² pada bulan Maret 2012 dengan PT Graha Pinaringan. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar jaminan sewa sebesar Rp40.500 per tanggal 31 Desember 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.
- y. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Padang seluas 6.000 m² pada bulan April 2012 dengan PT Surya Persada Lestari. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar jaminan sewa sebesar Rp72.000 per tanggal 31 Desember 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.
- z. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Jakarta seluas 5.000 m² pada bulan Mei 2012 dengan PT Bimasakti Jaya Abadi. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar jaminan sewa sebesar Rp60.000 per tanggal 31 Desember 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.
- aa. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Pematang Siantar seluas 7.000 m² pada bulan Mei 2012 dengan CV Tugu Daya Perkasa. Periode sewa adalah 16 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.
- bb. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Balikpapan seluas 4.945 m² pada bulan Juni 2012 dengan PT Wulandari Bangun Laksana. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp1.978 per tanggal 31 Desember 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.
- cc. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Baturaja, Sumatera Selatan seluas 5.000 m² pada bulan Juli 2012 dengan CV Kanio Retailindo. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

37. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

IKATAN (lanjutan)

- dd. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Ponorogo seluas 5.000 m² pada bulan Juli 2012 dengan PT Pusat Bisnis Ponorogo. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp625 per tanggal 31 Desember 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.
- ee. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa ruangan di Belitung seluas 6.000 m² pada bulan Agustus 2012 dengan PT Cahaya Zamrud Indah. Periode sewa adalah 20 tahun sejak pembukaan toko. Sebagaimana yang disyaratkan dalam perjanjian, Perusahaan telah membayar jaminan sewa sebesar Rp54.000 per tanggal 31 Desember 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.
- ff. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Palu seluas 5.000 m² pada bulan Agustus 2012 dengan PT Palu Graha Sejahtera. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Perusahaan telah membayar jaminan sewa sebesar Rp2.700 per tanggal 31 Desember 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.
- gg. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Bekasi seluas 6.000 m² pada bulan Oktober 2012 dengan PT Gapura Intuitama. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Perusahaan telah membayar sewa sebesar Rp1.620 per tanggal 31 Desember 2012, yang disajikan sebagai bagian dari "Uang Muka dan Jaminan Sewa". Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.
- hh. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Sulawesi seluas 5.000 m² pada bulan Oktober 2012 dengan PT Umna Rijoli. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.
- ii. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Depok seluas 5.000 m² pada bulan Oktober 2012 dengan PT Visi Mitra Perkasa. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.
- jj. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Kalimantan seluas 5.000 m² pada bulan Desember 2012 dengan PT Danadipa Aluwung. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.
- kk. Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama sewa menyewa ruangan di Prabu Mulih seluas 5.000 m² pada bulan Desember 2012 dengan PT Sentramas Propertindo. Periode sewa adalah 11 tahun sejak pembukaan toko. Per tanggal 31 Desember 2012, toko belum dibuka.
- ll. Selain perjanjian-perjanjian sewa yang telah disebutkan di atas, Perusahaan juga mengadakan perjanjian sewa operasi dengan berbagai pihak atas sewa lokasi toko-toko Perusahaan di berbagai kota di Indonesia. Beban sewa sehubungan dengan perikatan-perikatan sewa dicatat sebagai bagian dari beban penjualan (Catatan 30) dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah pembayaran ikatan sewa di masa depan atas sewa operasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dibayarkan untuk tahun pertama	327.737
Dibayarkan antara tahun kedua sampai tahun kelima	1.465.434
Dibayarkan setelah tahun kelima	991.758
	2.784.929

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

37. IKATAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

IKATAN (lanjutan)

mm. Pada tanggal 31 Desember 2012, jumlah fasilitas pinjaman yang belum digunakan oleh Perusahaan adalah sebesar Rp450.000 (Catatan 22).

KONTINJENSI

Pada tanggal 9 Desember 2010, Perusahaan menandatangani kesepakatan bersama dengan PT Griyapesona Mentari ("GPM") yang isinya antara lain: Perusahaan ditawarkan untuk membeli unit *strata title* seluas 10.258 m² di Gedung Supermall Cilegon dengan harga Rp50.000, dimana sebesar Rp40.000 telah dibayarkan oleh Perusahaan pada tanggal 10 Desember 2010, dan sisanya sebesar Rp10.000 akan dibayarkan pada tanggal 9 April 2011. Perusahaan mempunyai opsi untuk membatalkan rencana pembelian tersebut dengan mengirimkan pemberitahuan secara tertulis selambat-lambatnya pada tanggal 31 Januari 2011 kepada GPM, dan bila hal tersebut terjadi maka GPM akan mengembalikan uang pembayaran sebesar Rp40.000 ditambah bunga 12% per tahun atau uang tersebut akan diperhitungkan sebagai pembayaran sewa di Supermall Cilegon, Supermall Karawang, Supermall Cianjur dan Supermall Sukabumi.

Pada tanggal 28 Januari 2011, Perusahaan mengirimkan surat kepada GPM yang isinya Perusahaan mengambil opsi untuk membatalkan rencana pembelian unit *strata title* tersebut, yang mana sesuai kesepakatan bersama, GPM wajib mengembalikan uang yang telah diterimanya paling lambat pada tanggal 9 April 2011.

Pada tanggal 28 April 2011, GPM mengirimkan surat kepada Perusahaan yang isinya meminta agar jadwal pengembalian uang diundur hingga akhir Juni 2011.

Pada tanggal 16 Juni 2011, GPM dinyatakan pailit berdasarkan Putusan Pengadilan Niaga pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 10/PKPU/2011/PN.NIAGA.JKT.PST ("Putusan Pailit") dan menunjuk Yana Supriyatna, S.H. selaku Kurator dari GPM. Atas Putusan Pailit tersebut, GPM telah melakukan upaya hukum Kasasi di Mahkamah Agung RI dan hingga saat ini upaya hukum tersebut masih dalam proses. Walaupun GPM dalam status pailit, Hakim Pengawas melalui Penetapan No. 03/HP/VII/2011/PN.JKT.PST-10/PKPU/2011/PN.NIAGA.JKT.PST tanggal 6 Juli 2011 telah memberikan izin dan atau persetujuan kepada Kurator untuk tetap melanjutkan usaha GPM (dalam pailit) sehingga gedung / mall milik GPM yang berstatus sebagai harta pailit (budel Pailit) tetap bisa beroperasi. Sehubungan dengan Putusan Pailit tersebut, Perusahaan telah mendaftarkan diri sebagai kreditur konkuren dengan mengajukan tagihan kepada Kurator dari GPM sebesar Rp42.507 yang diperhitungkan dari pokok pembayaran ditambah bunga (yang dihitung sampai dengan tanggal 16 Juni 2011). Pada rapat pencocokan utang, dari seluruh tagihan yang diajukan oleh Perusahaan, Kurator hanya menerima sebesar Rp42.101. Oleh karena itu, melalui surat No. 173/LIT-Ext/X/2011 tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan mengajukan Bantahan atau Renvoi Prosedur. Melalui surat No. 178/KURATOR/GRPM/V/2012 tertanggal 11 Mei 2012, Kurator memberitahukan bahwa telah keluar Putusan Kasasi dari Mahkamah Agung RI No. 734 K/PDT.SUS/2011 tertanggal 3 Februari 2012 yang membatalkan putusan PKPU dan Pailit GPM, sehingga pailit GPM diangkat dan tugas Kurator berakhir. Pada tanggal 14 Mei 2012, Perusahaan menerima surat dari GPM yang menyatakan bahwa GPM akan melunasi seluruh kewajiban yang masih terutang berikut bunganya kepada Perusahaan selambat-lambatnya pada tanggal 19 September 2012. Pada tanggal 6 September 2012, GPM mengirimkan surat kepada Perusahaan yang menyatakan bahwa GPM mengajukan permohonan penundaan atas pembayaran seluruh kewajiban yang masih terutang kepada Perusahaan sampai dengan selambat-lambatnya tanggal 28 Desember 2012. Per tanggal 31 Desember 2012, GPM telah melunasi sebagian kewajiban yang masih terutang sebesar Rp5.000 kepada Perusahaan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

38. INFORMASI SEGMENT OPERASI

Dalam mengidentifikasi segment operasi, manajemen melihat dari jenis usaha yang mewakili kegiatan utama usaha Perusahaan yaitu jaringan toko serba ada dan pusat hiburan keluarga.

Sebagai tambahan, informasi tentang aktivitas usaha diluar dua kegiatan utama Perusahaan tersebut digabungkan dan diungkapkan dalam kategori "lainnya". Isi dari segment lainnya merupakan pendapatan dan beban yang ditimbulkan oleh aktivitas Entitas-entitas Anak yang bergerak diantaranya di bidang investasi, perdagangan umum, restoran dan lain-lain.

Pada tanggal 31 Desember 2012, sehubungan dengan penjualan Entitas-entitas Anak Perusahaan pada tahun berjalan (Catatan 1c dan 26), Perusahaan tidak mengklasifikasikan aset dan liabilitas ke dalam segment-segment karena Perusahaan hanya memiliki satu segment operasi, yaitu jaringan toko serba ada. Hasil operasi berdasarkan segment operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, dengan seluruh transaksi antar segment telah dieliminasi, adalah sebagai berikut:

	Jaringan Toko Serba Ada	Pusat Hiburan Keluarga	Lainnya	Jumlah
Penjualan bersih	10.380.005	337.351	150.808	10.868.164
Penghasilan keuangan	81.828	429	94.287	176.544
Biaya keuangan	(218.496)	-	(3.887)	(222.383)
Penyusutan dan amortisasi	(229.404)	(36.433)	(28.502)	(294.339)
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	-	-	1.421	1.421
Beban pajak penghasilan	(13.503)	(14.384)	(1.084)	(28.971)
Laba (Rugi) tahun berjalan	206.994	45.055	(12.571)	239.478

Informasi konsolidasian berdasarkan segment operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, adalah sebagai berikut:

	Jaringan Toko Serba Ada	Pusat Hiburan Keluarga	Lainnya	Jumlah
Hasil Operasi				
Penjualan bersih	8.430.714	330.229	147.668	8.908.611
Penghasilan keuangan	154.631	1.136	149.699	305.466
Biaya keuangan	(245.322)	-	-	(245.322)
Penyusutan dan amortisasi	(198.433)	(28.147)	(32.485)	(259.065)
Bagian atas laba bersih Entitas Asosiasi	-	-	3.127	3.127
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(35.534)	(9.510)	971	(44.073)
Laba (Rugi) tahun berjalan	(331.030)	34.438	416.891	120.299

Informasi segment

Investasi dalam Entitas Asosiasi	-	-	32.794	32.794
Pengeluaran modal	337.571	44.027	133.282	514.880
Aset segment dilaporkan	7.040.245	185.431	3.082.493	10.308.169
Liabilitas segment dilaporkan	4.473.102	75.538	76.081	4.624.721

39. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK ARUS KAS

Aktivitas signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas:

	2012	2011
Reklasifikasi aset tidak lancar lainnya ke aset tetap	198.857	36.855
Reklasifikasi uang muka dan jaminan sewa ke sewa dibayar di muka	26.711	275.921
Reklasifikasi properti investasi ke aset tetap	-	8.893
Reklasifikasi aset lancar lainnya ke investasi jangka panjang lainnya	-	1.000

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Manajemen Risiko Keuangan

Risiko keuangan utama yang dihadapi Perusahaan adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko mata uang dan risiko suku bunga. Melalui pendekatan manajemen risiko, Perusahaan mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko diatas.

(i) Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana suatu pihak atas instrumen keuangan akan menyebabkan kerugian keuangan terhadap pihak lain diakibatkan kegagalan memenuhi suatu kewajiban.

Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terutama terdiri dari kas dan setara kas di bank, piutang, investasi tertentu dan aset tidak lancar lainnya tertentu. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut. Eksposur resiko kredit maksimum pada tanggal pelaporan adalah:

	2012	2011
Kas dan setara kas	1.361.736	1.403.075
Piutang	51.222	1.215.456
Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo	1.553.980	382.318
Investasi jangka panjang lainnya	2	883.853
Aset keuangan lainnya	309.783	254.165
Bersih	3.276.723	4.138.867

Untuk risiko kredit yang berhubungan dengan bank, hanya bank-bank dengan predikat baik yang dipilih. Sedangkan untuk institusi keuangan, manajemen telah membuat kriteria diantaranya hanya menggunakan jasa manajer investasi berpengalaman dan terpercaya. Selain itu, kebijakan Perusahaan adalah untuk tidak membatasi eksposur hanya kepada satu institusi tertentu, sehingga Perusahaan memiliki kas dan setara kas di bank, piutang dan investasi di berbagai institusi keuangan.

(ii) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko dimana suatu entitas menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangannya yang diselesaikan dengan penyerahan kas atau aset keuangan lainnya.

Dibawah ini ringkasan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan:

	Nilai Tercatat	Arus Kas Aktual	< = 1 tahun	> 1 tahun
2012				
Utang usaha	1.422.313	1.422.313	1.422.313	-
Utang pajak dan beban akrual	399.617	399.617	399.617	-
Liabilitas imbalan kerja	161.536	161.536	161.536	-
Liabilitas keuangan lainnya	92.405	92.405	92.405	-
Utang bank	1.815.100	1.815.100	535.000	1.280.100
Utang obligasi dan sukuk	187.240	188.000	-	188.000
Liabilitas jangka panjang lainnya	41.677	41.677	-	41.677
2011				
Utang usaha	1.290.377	1.290.377	1.290.377	-
Utang pajak dan beban akrual	455.983	455.983	455.983	-
Liabilitas imbalan kerja	152.465	152.465	152.465	-
Liabilitas keuangan lainnya	151.754	151.754	151.754	-
Utang bank	1.747.040	1.747.040	440.000	1.307.040
Utang obligasi dan sukuk	525.936	528.000	340.000	188.000
Liabilitas jangka panjang lainnya	29.190	29.190	-	29.190

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

(ii) Risiko Likuiditas (lanjutan)

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan surat berharga yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

(iii) Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Perusahaan melakukan transaksi-transaksi dengan menggunakan mata uang asing, diantaranya adalah belanja modal dan transaksi pinjaman Perusahaan, sehingga Perusahaan harus mengkonversikan rupiah ke mata uang asing, terutama dolar Amerika Serikat, untuk memenuhi kebutuhan kewajiban dalam mata uang asing pada saat jatuh tempo. Fluktuasi nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang dolar Amerika Serikat dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jika terjadi penguatan nilai tukar mata uang dolar Amerika Serikat dan dolar Singapura terhadap mata uang rupiah sebesar 5% pada tanggal pelaporan, dan semua variable lainnya dianggap konstan, maka tidak terdapat perubahan terhadap komponen ekuitas lainnya sedangkan perubahan terhadap jumlah laba rugi konsolidasian Perusahaan adalah peningkatan (penurunan) sebagai berikut:

	2012	2011
USD	(10.610)	3.726
SGD	51	6.173

Peningkatan (penurunan) laba bersih akibat penguatan 5% mata uang dolar Amerika Serikat terhadap rupiah terutama disebabkan oleh kerugian penjabaran pinjaman dalam dolar Amerika Serikat yang dikompensasikan oleh keuntungan penjabaran kas dan setara kas dalam dolar Amerika Serikat. Sedangkan, peningkatan laba bersih akibat penguatan 5% mata uang dolar Singapura terhadap rupiah terutama disebabkan oleh keuntungan penjabaran kas dan setara kas dalam mata uang tersebut.

Perusahaan mengelola risiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat seperti penggunaan transaksi lindung nilai apabila diperlukan untuk mengurangi risiko mata uang asing.

(iv) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan memiliki risiko suku bunga terutama karena melakukan pinjaman menggunakan suku bunga mengambang. Perusahaan melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan suku bunga untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

40. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

(iv) Risiko suku bunga (lanjutan)

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, jika suku bunga pasar naik/turun sebesar 50 basis poin dan suku bunga dalam dolar Amerika Serikat dan dolar Singapura naik/turun sebesar 10 basis poin dan semua variable lainnya dianggap konstan, maka laba bersih tahun berjalan akan lebih rendah/tinggi masing-masing sebesar Rp411 dan Rp1.314, yang terjadi sebagai akibat naik/turunnya pendapatan bunga atas kas dan setara kas dengan suku bunga mengambang yang dikompensasi dengan naik/turunnya beban bunga atas pinjaman dengan suku bunga mengambang.

Informasi mengenai suku bunga deposito dan pinjaman yang dikenakan kepada Perusahaan dijelaskan pada Catatan 3 dan 22.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Perusahaan menggunakan hierarki berikut dalam mencatat nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan:

- Tingkat 1: harga kuotasi dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau tidak langsung; dan
- Tingkat 3: input untuk aset atau liabilitas yang tidak dapat diobservasi.

Pada tanggal 31 Desember 2011, seluruh aset keuangan Perusahaan yang dicatat dengan menggunakan nilai wajar merupakan investasi yang diperdagangkan dan menggunakan hierarki tingkat 1.

Seluruh nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang ada di Perusahaan mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau dengan tingkat suku bunga mengambang, kecuali untuk utang obligasi dan sukuk yang mempunyai nilai wajar sebesar Rp213.487 dan Rp561.823 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011. Nilai wajar obligasi dan sukuk diambil dari nilai transaksi terakhir obligasi dan sukuk pada tanggal pelaporan.

41. PENGELOLAAN PERMODALAN

Tujuan utama Perusahaan dalam hal pengelolaan modal adalah mengoptimalkan saldo utang dan ekuitas Perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usaha dan perkembangan bisnis di masa depan dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian yang diperlukan dengan memperhatikan perubahan kondisi ekonomi dan tujuan strategis Perusahaan.

Untuk menjaga dan menyesuaikan struktur modal, Perusahaan mungkin menyesuaikan jumlah dividen yang dibayar kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru, memperoleh pinjaman baru atau melakukan pelunasan pinjaman.

Perusahaan secara berkala melakukan *review* struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari *review* ini, Perusahaan memonitor tingkat pengembalian modal melalui rasio laba bersih terhadap ekuitas (*return on equity*).

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

41. PENGELOLAAN PERMODALAN (lanjutan)

Rasio laba bersih terhadap ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	220.547	105.037
Total ekuitas - bersih	3.845.754	5.683.448
Rasio laba bersih terhadap ekuitas	5,73%	1,85%

42. STANDAR AKUNTANSI BARU

DSAK - IAI telah menerbitkan revisi PSAK 38: Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali yang berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013. Perusahaan tidak melakukan penerapan dini PSAK revisi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

43. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar Rp925.000 atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari CIMB, Danamon, HSBC dan BII (Catatan 22).
- Pada tanggal 11 Februari 2013, Perusahaan telah melakukan penarikan atas seluruh fasilitas pinjaman yang diperoleh dari DBS (Catatan 37).

44. REKLASIFIKASI AKUN

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2a, sehubungan dengan penerapan peraturan VIII.G.7 yang baru berlaku dan agar konsisten dengan penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan telah mereklasifikasi akun-akun posisi keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Akun-akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut:

	Dilaporkan sebelumnya	Reklasifikasi menambah (mengurangi)	Setelah reklasifikasi
<u>31 Desember 2011</u>			
Investasi jangka pendek	391.442	(391.442)	-
Piutang lain-lain	222.885	(222.885)	-
Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo	-	382.318	382.318
Aset keuangan lancar lainnya	-	225.209	225.209
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	28.956	28.956
Properti investasi	-	89.651	89.651
Aset takberwujud	-	251	251
Aset tidak lancar lainnya	310.902	(112.058)	198.844
Utang lain-lain	249.710	(249.710)	-
Beban akrual	595.393	(182.834)	412.559
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	180.232	180.232
Bagian lancar dari liabilitas jangka panjang:			
Utang obligasi	339.431	(89.850)	249.581
Utang sukuk	-	89.850	89.850
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	151.754	151.754
Liabilitas jangka pendek lainnya	-	100.558	100.558

PT MATAHARI PUTRA PRIMA Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan rupiah Indonesia dan ribuan mata uang asing,
kecuali data saham/unit)

44. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

Akun-akun yang direklasifikasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

	Dilaporkan sebelumnya	Reklasifikasi menambah (mengurangi)	Setelah reklasifikasi
31 Desember 2011 (lanjutan)			
Utang obligasi	186.505	(134.919)	51.586
Utang sukuk	-	134.919	134.919
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	111.067	111.067
Liabilitas jangka panjang lainnya	154.772	(111.067)	43.705
31 Desember 2010			
Investasi jangka pendek	1.389.545	(1.389.545)	-
Piutang lain-lain	178.980	(178.980)	-
Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo	-	1.383.975	1.383.975
Aset keuangan lancar lainnya	-	184.550	184.550
Aset keuangan tidak lancar lainnya	-	18.859	18.859
Properti investasi	-	74.333	74.333
Aset takberwujud	-	559	559
Aset tidak lancar lainnya	126.392	(93.751)	32.641
Utang lain-lain	1.110.258	(1.110.258)	-
Utang dividen	-	968.033	968.033
Beban akrual	467.787	(126.570)	341.217
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	124.247	124.247
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	-	72.671	72.671
Liabilitas jangka pendek lainnya	-	71.877	71.877
Utang obligasi	523.666	(223.943)	299.723
Utang sukuk	-	223.943	223.943
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	85.402	85.402
Liabilitas jangka panjang lainnya	98.585	(85.402)	13.183

